

No. Reg: 221160000051729

LAPORAN PENELITIAN



IMPLEMENTASI PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN AI-QUR'AN HADIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP ILMIAH SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PROVINSI ACEH

Ketua Peneliti:

Dr. M. Chalis, S. Ag., M. Ag
NIDN: 2008017201
ID Peneliti: 200801720108000

Anggota:

Muthmainnah, MA
NIDN. 2020048202

Kategori Penelitian	Penelitian Dasar Interdisipliner
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2022

No. Reg: 22116000051729

LAPORAN PENELITIAN



IMPLEMENTASI PENDEKATAN SCIENTIVIC PADA PEMBELAJARAN AI-QUR'AN HADIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP ILMIAH SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PROVINSI ACEH

Ketua Peneliti

Dr. M. Chalis, S. Ag., M. Ag

NIDN: 2008017201

ID Peneliti: 200801720108000

Anggota:

Muthmainnah, MA

NIDN. 2020048202

Klaster	Penelitian Dasar Interdisipliner
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2022**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2022**

1. a. Judul : Implementasi Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Aceh
- b. Klaster : Penelitian Dasar Interdisipliner
- c. No. Registrasi : 221160000051729
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Dr. M. Chalis, S. Ag., M. Ag
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 197201082001121001
 - d. NIDN : 2008017201
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 200801720108000
 - f. Pangkat/Gol. : IV/a
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - h. Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Muthmainnah, MA
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD

3. Lokasi Kegiatan : MAN di Provinsi Aceh
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 (Enam) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2022
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp.
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2022
8. *Output dan Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 27 Oktober 2022
Pelaksana,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Dr. M. Chalis, S. Ag., M. Ag
NIDN. 2008017201

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. M. Chalis, S. Ag., M. Ag**
NIDN : 2008017201
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/ Tgl. Lahir : Cot Mesjid Aceh Besar/08-01-1972
Alamat : Desa Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata. Jl. M
Taher Cot Mesjid-Lueng Bata Banda Aceh
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PAI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Implementasi Pendekatan Scientivic Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Aceh”** adalah benar-benar karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster **Penelitian Dasar Interdisipliner** yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2022
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,



Dr. M. Chalis, S. Ag., M. Ag
NIDN. 2008017201

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP ILMIAH SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PROVINSI ACEH

Ketua Peneliti:

Dr. M. Chalis, S. Ag., M. Ag

Anggota Peneliti:

Muthmainnah, MA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan scientific pada pembelajaran al-qur'an hadis untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek 13 orang terdiri dari 3 kepala dan 10 orang guru yang bertugas pada 3 Madrasah Aliyah Negeri di tiga Kabupaten dan Kota di provinsi Aceh. Penentuan subjek penelitian tersebut dilakukan secara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh; (1) strategi implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh diawali dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis saintifik dan penerapan langkah-langkah saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis, (2) Penerapan pendekatan saintifik berimplikasi terhadap peningkatan berpikir kritis siswa dengan indikator peserta secara aktif melakukan aktivitas belajar, seperti bertanya dan berdiskusi. Selain itu, berimplikasi juga terhadap peningkatan sikap ilmiah dengan indikator; sikap ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran hadis meningkat, sikap respek (objektif dan jujur) dalam belajar, sikap berpikir kritis, sikap kreatif, sikap terbuka dalam kerjasama kelompok, tekun, dan peserta didik menunjukkan sikap peduli antar sesama, dan (3) Hambatan implementasi pendekatan saintifik karena disebabkan faktor internal sebagian peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal dilihat dari aspek media pembelajaran masih terbatas yang tersedia pada madrasah. Namun demikian secara keseluruhan proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan implementasi pendekatan saintifik dapat terlaksana sukses yang didukung dengan inisiatif guru dalam penyediaan media.

Kata Kunci: Pendekatan saintifik; implementasi; hambatan

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendekatan Scientivic Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Aceh”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal ‘Alamin*.

Banda Aceh, 20 Oktober 2022

Ketua Peneliti,

Dr. M. Chalis, S. Ag., M. Ag

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Kajian.....	6
F. Kajian terdahulu.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	9
1. Implementasi pendekatan saintifik.....	9
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	16
B. Langkah-Langkah Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	23
1. Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik.....	24
2. Penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis saintifik.....	31
C. Implikasi Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	35
1. Implikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis.....	35
2. Implikasi terhadap peningkatan sikap ilmiah.....	44
D. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an hadis.....	51
E. Hambatan Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	54
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	59

C. Subjek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Strategi Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN di Provinsi Aceh	63
B. Implikasi Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN di Provinsi Aceh	93
C. Implikasi Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN di Povinsi Aceh	114
D. Hambatan Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN Di Provinsi Aceh	123

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	138
B. Sasaran.....	139

DAFTAR PUSTAKA	140
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENELITI**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan nasional terhadap perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 berimplikasi pada pendekatan pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 menekankan terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik dapat disebutkan sebagai salah satu bentuk proses pembelajaran yang khas dalam kurikulum 2013.

Implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 bertujuan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Prihadi, B (2014: 1) menjelaskan, implementasi kurikulum 2013 menuntut perubahan yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran, berupa pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran aktif. Sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) sebagai pendekatan pokok yang perlu diperkuat dengan pembelajaran berbasis penyingkapan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan pendekatan atau model pembelajaran aktif tersebut.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Machin, A (2014: 1) menjelaskan bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Machin, A (2014: 1) lebih lanjut menjelaskan, tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, antara lain: (1) meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3)

terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan (6) untuk mengembangkan karakter siswa.

Partisipatif peserta didik secara aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat dilakukan melalui penerapan pendekatan saintifik, tujuannya agar peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal. Mulyasa (2014: 123) menjelaskan, keterlibatan peserta didik penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis agar dapat dikelola secara baik oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran yang optimal di sekolah.

Guru diharap mampu mendorong keaktifan belajar peserta dengan pendekatan saintifik agar proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat terlaksana secara optimal dan berkualitas. Daryanto (2013: 45) menjelaskan, pelajaran tidak mungkin berkembang bila tidak disertai dengan peningkatan pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, pendekatan saintifik efektif diterapkan untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dan idealnya guru menerapkan pendekatan ini.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pendekatan saintifik dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengamati, (2) menanyakan, (3) mencoba, (4) mengasosiasi, dan (5) mengomunikasikan. Selanjutnya, untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Implementasi pendekatan saintifik berimplikasi terhadap meningkatkan kreativitas belajar dan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan

Hadis. Adapun indikator Keterampilan Berpikir Kritis (KBK) menurut Ennis dalam Nurul Fajri (2016: 174) meliputi;

- 1) Menganalisis argumen (KBK 1).
- 2) Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang (KBK 2).
- 3) mengeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, (KBK 3).
- 4) memutuskan suatu tindakan (KBK 4).

Ciredes, A (2014: 10) dalam penelitiannya terdapat tiga indikator kreativitas siswa, mencakup; (1) Kemampuan rasa ingin tahu siswa, (2) Kemampuan siswa menentukan solusi dan jawaban, dan (3) Kemampuan siswa menentukan kesimpulan. Sementara sikap ilmiah dalam penelitian Lestari, I. L., et al (2015: 277-278) mencakup; (1) sikap ingin tahu, (2) luwes, (3) sikap kritis, (4) sikap jujur, dan (5) ketelitian. Sedangkan menurut Sa'adah. Dkk (2017: 82) sikap ilmiah dalam penelitiannya, meliputi; (1) Antusias mencari jawaban, (2) Menanyakan setiap langkah kegiatan, (3) Tidak memanipulasi data, (4) Mengambil keputusan sesuai fakta, (5) Menghargai pendapat/temuan orang lain, dan (6) Berpartisipasi aktif dalam kelompok.

Sejumlah hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-Quran dan Hadis berimplikasi terhadap meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa. Hal ini diperkuat dengan beberapa hasil penelitian, Khakim, L., et al. (2020) menjelaskan, penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran, siswa aktif berdiskusi dan melakukan aktifitas belajar melalui mengamati, menanya, menalar, mengolah informasi/mencoba, dan mengkomunikasikannya. Pejelasan hampir sama juga disampaikan Manan, A., & Imron, M. (2020) dalam artikenya bahwa pendekatan saintifik berkontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Raudah, R. (2018) dalam hasil penelitiannya menguraikan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa dipengaruhi oleh berapa faktor, diantaranya peneapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran rumpun

pendidikan agama Islam. Sementara, Aziz, A. (2020). Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 berimplikasi terhadap siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Siswa saling mendukung dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya diberikan guru saja, namun keaktifan masing-masing peserta didik dibutuhkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Muntaha, M. (2017) penerapan scientific approach sangat efektif untuk membuat siswa menjadi teliti, berpikir kritis, sabar dalam mengamati, terampil berbicara dan menyampaikan gagasan, membuat konsep dan menumbuhkan kemandirian dalam belajar. hal penelitian tersebut dipkuat dengan hasil penelitian Susanti, S., et al. (2020) menjelaskan 85% siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran Al-Quran Hadis dengan penerapan pendekatan saintif, baik dalam bentuk mengamati, bertanya, mengkomunikasikan dan menemukan sehingga 87% siswa dapat mencapai hasil belajar yang efektif.

Selain berimplikasi terhadap hasil belajar pendekatan saintifik juga berimplikasi terhadap sikap ilmiah berupa kemampuan berpikir kritis siswa. Tobroni, T., et al. (2019) dalam penelitian menguraikan implementasi pendekatan saintifik berimplikasi terhadap sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis.

Hidayah, N. S (2017), dalam hasil penelitiannya pendekatan saintif 93% relevan diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan berimplikasi positif terhadap pengembangan sikap ilmiah siswa berupa antusias siswa mencari jawaban, aktif bertanya, Mengambil keputusan sesuai fakta, dan berpartisipasi aktif dalam belajar kelompok.

Dasar beberapa penelitian tersebut menunjukkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis efektif digunakan untuk pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Namun berdasarkan fakta penelitian awal yang dilakukan wawancara dengan kepada Madrasah Aliyah negeri di provinsi Aceh 2021 penerapan pendekatan saintifik jarang digunakan guru dan sebagian guru masih menggunakan pendekatan tradisonal

berupa pendelatan pembelajaran yang berorientasi pada guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Idealnya pendekatan saintifik dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis karena berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa sehingga berimplikasi juga terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Qur'an Hadis.

Dasar permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait dengan Implementasi Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MAN di provinsi Aceh?
2. Bagaimanakah implikasi penerapan pendekatan saintifik terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MAN di provinsi Aceh?
3. Apa saja hambatan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MAN di Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan di atas, adapun yang tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MAN di provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui implikasi penerapan pendekatan saintifik terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MAN di provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui hambatan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MAN di provinsi Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis. Penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah keilmuan yang bermanfaat kepada para pemerhati pendidikan, khususnya guru Al-Qur'an Hadis yang bertugas mengajar di Madrasah Aliyah di Aceh. Sedangkan manfaat akademik, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai kontribusi karya ilmiah dalam menambah literatur dan pengembangan akademik. Sedangkan untuk peneliti sendiri memperoleh wawasan dan pengalaman baru.

E. Sistematika Kajian

Kajian ini terdiri dari lima bab. Pada bab *pertama* diuraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika kajian. Bab *kedua* dipaparkan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu dan kerangka konseptual. Bab *ketiga* diuraikan tentang metode kajian yang terdiri dari penjelasan metode penelitian, lokasi penelitian, sampel dan sumber data, dan teknik analisis data. Bab *keempat* menjelaskan hasil penelitian, mencakup; (1) Strategi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MAN di provinsi Aceh, (2) Implikasi penerapan pendekatan saintifik terhadap peningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MAN di provinsi Aceh, dan (3) Hambatan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MAN di provinsi Aceh. Sementara pada bab *kelima* merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

F. Kajian Terdahulu

Sejauh kajian sudah telaah terdapat beberapa kajian hampir sama dengan judul penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2022 ini, baik dalam bentuk hasil penelitian, buku, karya ilmiah artikel yang dipublikasikan pada jurnal. Namun terkait dengan judul "Implementasi Pendekatan Scientific pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Aceh", merupakan penelitian baru dan belum diteliti oleh peneliti lain.

Halwing, H. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an-Hadis Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Madrasah Aliyah. *Al-TA'DIB: Jurnal*

Kajian Ilmu Kependidikan, 14(1), 42-52. Perbedaan dengan penelitian yang baru dan akan dilakukan penelitian pada tahun 2020 di Madrasah Aliyah Negeri provinsi Aceh fokus pada variabel penerapan pendekatan saintifik, upaya yang dilakukan guru terhadap peningkatan keterampilan kritis dan sikap ilmiah siswa.

Herliza, Y. (2019). Peningkatan Kualitas Siswa dalam Menguasai Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Melalui Penambahan Materi Matrikulasi yang Efektif dan Inovatif. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(2), 139-148. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2022 ini terletak pada aspek kajian penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sedangkan Herliza, Y. (2019) tidak mengkaji pendekatan saintifik.

Rojik, M. (2020). Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MA Darul Hikmah Tulungagung. Penelitian tersebut lebih fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sedangkan tekanan pada penelitian baru yang akan dilakukan pada tahun 2022 lebih mengarah pada aspek penerapan pendekatan saintifik dalam peningkatan kualitas belajar siswa.

Solihin, A. Z. (2021) dengan judul Penerapan Metode Reading Aloud dan Imlā' dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Quran Hadis (Studi Pada SMP Islam Salsabila Kosambi Tangerang. (Doctoral dissertation, UIN SMH Banten). Sementara yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2022 lebih menekankan terhadap kajian implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan sikap ilmiah siswa pada MAN di provinsi Aceh.

Listiawanti, L., & Zainuri, A. (2020). Efektivitas Problem Posing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas XI MIA 4 Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 9(1), 27-36. Artikel tersebut membahas secara terkait problem posing dan peningkatan hasil belajar siswa. Sementara perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2022 ini lebih fokus mengkaji terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Al-Qur'an Hadis dan implikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan sikap ilmiah siswa pada Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh.

Semua kajian terdahulu tersebut dapat digunakan sebagai dasar pandangan dalam mendesain penelitian ini. Selanjutnya, masih terdapat juga hasil penelitian dan karya ilmiah artikel lain yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan ini dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk memperkaya literatur penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

1. Implementasi pendekatan saintifik

Pendekatan ilmiah atau *scientific aproach* merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut terhadap keaktifan siswa dalam menemukan pengalaman belajarnya melalui metode dan langkah-langkah ilmiah. A. Machin (2014: 3) menjelaskan, konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) merupakan proses pembelajaran yang menuntut siswa beraktivitas sebagaimana seorang ahli sains. Dalam praktiknya siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas layaknya langkah-langkah dalam metode ilmiah. Serangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) mengolah dan menganalisa data, dan (5) membuat kesimpulan.

Musfiqon. Dkk, (2015: 51), pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatar belakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Lebih lanjut Musfiqon. Dkk, (2015: 51) menjelaskan, pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Sementara menurut Abidin dalam Muhammad Agus Umar (2017: 4) menyatakan bahwa pembelajaran santifik proses pada dasarnya adalah suatu pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inquiri, yang menuntut kemampuan berpikir kritis,

berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Selanjutnya, berdasarkan sumber Online <http://digilib.uinsby.ac.id/5516/5/Bab%202.pdf> (2018: 25), pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatar belakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Kusaeri (2015: 345), pendekatan saintifik mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan, yakni penonjolan pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Salah satu kriteria ilmiah tersebut adalah materi pembelajaran harus berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas perkiraan/spekulasi, khayalan, legenda atau dongeng semata.

Kusaeri (2015: 345) menabahkan bahwa Selain kriteria ilmiah yang menjadi alur pikir, pendekatan saintifik harus dihindarkan dari alur pikir non-ilmiah (intuisi). Dalam perspektif pendekatan saintifik, intuisi dimaknai sebagai kecakapan praktis yang irasional dan individual atau subjektif. Intuisi merupakan kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki oleh seseorang atas dasar pengalaman dan kecakapannya. Istilah ini sering juga dipahami sebagai penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara cepat dan berjalan dengan sendirinya. Kemampuan intuitif itu biasanya didapat secara cepat tanpa melalui proses panjang dan tanpa disadari. Namun demikian, intuisi sama sekali menafikan dimensi alur pikir yang sistemik dan sistematis.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berupa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (*scientific teaching*) atau cara kerja ilmiah yang melibatkan siswa secara

aktif mencari tahu dalam rangka pengembangan pengalaman dan pengetahuannya.

Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan nalar siswa serta dapat meningkatkan sikap ilmiah pada siswa. Machin, A (2014: 28) mericikan terdapat enam tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Memperoleh hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Bagian penting pertimbangan penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Al-Qur'an HAdis didasarkan pada keunggulan dan tujuannya. Secara umum dapat disebutkan tujuan imlementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Al-Qur'an HAdis untuk peningkatkan keterampilan berpikir kritis atau kemampuan intelektual peserta didik. Keterampilan berpikir tersebut dapat membentuk kemampuan intelektual peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.

Dasar keunggulan tersebut, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi keaktifan siswa melalui kolaborasi dan kerja sama. Impelentasi pendekatan saintif dapat juga dikalaborasi dengan metode inquiri dan model pembelajaran kooperatif.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki tujuh kriteria. Hal ini merujuk pada penjelasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai berikut:

- (1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- (2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- (3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- (4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu samalain dari materi pembelajaran.
- (5) Mendorong dan menginspirasi siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi menarik sistem penyajiannya (M. Hosnan, 2014).

Pendekatan saintifik (ilmiah) bertujuan agar peserta didik berfikir aktif, kreatif, inovatif, dan produktif. Sehingga diharapkan dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran al Qur'an Hadis akan memudahkan peserta didik dalam menerima nilai-nilai ajaran Islam menghayati, mengamalkan dalam setiap sendi-sendi kehidupan (Khakim, L., Tjahjono, A. B., & Makhsun, T. 2021). Dasar tujuan ini terlihat pendekatan saintifik bagus diterapkan terhadap peningkatan berpikir kritis siswa.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis pada madrasah Aliyah tentu harus sesuai dengan prinsip saintifik sehingga

pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif. Adapun prinsip penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagai berikut;

- (1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- (2) Pembelajaran membentuk *student self concept*.
- (3) Pembelajaran yang terhindar dari verbalisme.
- (4) Pembelajaran memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip.
- (5) Pembelajaran mampu meningkatkan motivasi peserta didik dan motivasi guru dalam proses belajar mengajar.
- (6) Memberikan otonomi kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan dalam berkomunikasi (Ansyari, M. Z., Salsabila, U. W. N., & Rijal, M. K. (2018).

Beberapa prinsip tersebut perlu diperhatikan guru Al-Quran hadis dalam penerapan pendekatan saintifik agar proses pembelajarn Al-Qur'an hadis benar-benar berproses sesuai dengan prinsip pendekatan saintifik, salah satu prinsipnya proses pembelajaran Al-Qur'an hadis harus berpusat pada peserta didik.

Selanjutnya pendekatan saintifik memiliki beberapa kriteria proses pembelajaran, sebagai berikut;

- (1) Materi yang diberikan berbasis fakta yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu dan dapat dibuktikan.
- (2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- (3) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik (berdasarkan hipotesis) dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- (4) Mendorong dan menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- (5) Berbasis konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan .

- (6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun system penyajiannya menarik (Ansyari, M. Z., Salsabila, U. W. N., & Rijal, M. K. (2018).

Salah satu kriteria yang sangat khas dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis berupa mendorong partisipasi siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan memecahkan masalah sesuai dengan materi yang dilakukan oleh peserta didik sehingga proses ini akan memberikan implikasi positif terhadap pengembangan intelektual dan keterampilan berpikir peserta didik.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta (Setiawan, D. (2017).

Tabel. Lintasan perolehan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan

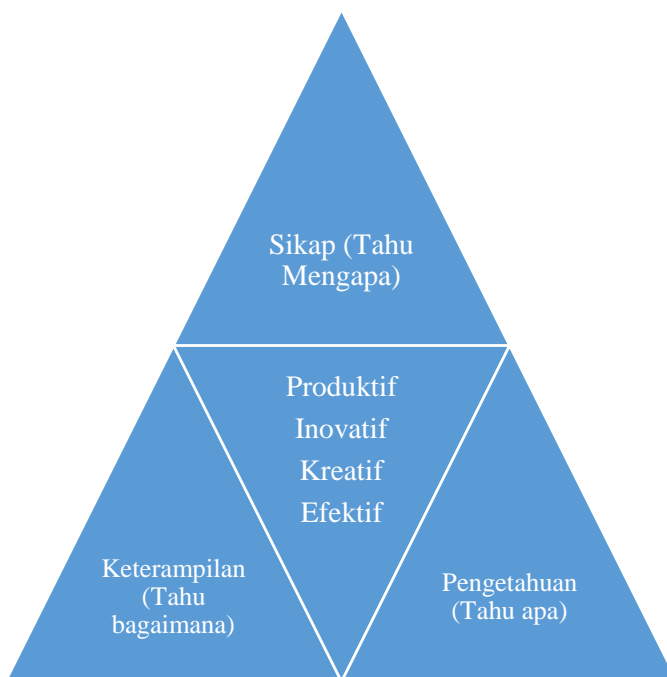
SIKAP	PENGETAHUN	KETERAMPILAN
Menerima	Mengingat	Mengamati
Manjelaskan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
	Menciptakan	Menciptakan

Sumber: Setiawan, D. (2017).

Dasar uraian tersebut maka dapat disebutkan pendekatan pembelajaran saintifik merupakan proses pembelajaran yang sengaja dirancang agar peserta

didik aktif melakukan aktivitas belajar dengan langkah-langkah saintifik. Termasuk penerapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajarana pada dasar akan mempertemukan tiga ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Hal ini sebagaimana peneliti mengutip secara langsung dari salah satu artikel Munib, A. (2017) bahwa proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan scientific akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Tiga aspek tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Sumber: Munib, A. (2017).

Penjelasan diagram pendekatan pembelajaran scientific (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut, sebagai berikut:

- (1) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.

- (2) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- (3) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.
- (4) Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (5) Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- (6) Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (Munib, A. 2017).

Pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan menggunakan pendekatan saintifik tidak hanya fokus pada tekan aspek kognitif saja akan tetapi peserta didik difasilitasi untuk lebih aktif melakukan aktivitas belajar dan menyelesaikan tugas belajar secara saintifik sehingga keterampilan berpikir peserta didik dapat meningkat.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana langkah-langkahnya berupa; mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan mengkomunikasikan pada semua mata pelajaran. Namun terkadang terdapat juga baik pada mata pelajaran, materi, dan kondisi tertentu, sangat mungkin pendekatan saintifik tidak selalu tepat diimplementasi secara procedural (Setiawan, D. 2017). Termasuk terkadang pada situasi tertentu dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kurang tepat menggunakan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran apa pun tentu harus dilakukan atas dasar pertimbangan dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang bagus.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an hadis masuk dalam kelompok Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ternuat dalam kurikulum pada madrasah. Mata

Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari (Khasanah, S. N. 2016).

Kurikulum Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah Aliyah tentu menjadi acuan formal pendidik dan peserta didik dalam menciptakan pengalaman belajar di kelas (*in class*) atau di luar kelas (*out class*) yang di dalamnya berisi berbagai macam Kompetensi Dasar (KD) guna tercapai Kompetensi Inti (KI) untuk mewujudkan Kompetensi Lulusan (KL) pada jenjang Madrasah Aliyah melalui kurikulum Al-Qur'an serta Al-Hadits (Fitriyani, T., & Saifullah, I. 2020).

Pembelajaran Al-Qur'an dan hadis pada Madrasah Aliyah tidak hanya mengajakan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan hadis akan tetapi sudah menekankan aspek memahami dan menerapkan isi ajaran Islam yang sudah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan isi ajaran Islam yang sudah dipelajari dalam pergaulan sesama teman dan masyarakat.

Secara umum substansi dari proses pembelajaran Al-Qur'an hadis berupa memberikan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam kepada peserta didik. Sesuai dengan kebijakan yang berlaku sekarang maka pembelajaran Al-Qur'an hadis menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan lima langkah; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (eksperimen), mengasosiasikan (mengolah informasi), dan mengkomunikasikan. Penggunaan pendekatan saintifik memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrik kepada siswa karena dalam prosesnya siswa terlibat aktif melakukan aktivitas belajar dengan langkah-langkah saintifik. Untuk itu, penting sekali keahlian guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran Al-Qur'an hadis agar tidak monoton (Muzakki, A., Zainiyati, H. S., Rahayu, D. C., & Khotimah, H. 2021). Caranya dengan penggunaan pendekatan saintifik dan memadukan dengan media pembelajaran berbasis teknologi.

Pembelajaran Al-Qura'an Hadis pada Madrasah Aliyah bertujuan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadis dan juga beberapa tujuan lain sebagaimana ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, sebagai berikut.

Tabel. Tujuan mata pelajaran Al-Quran Hadits pada MA

Mata Pelajaran Al Quran Hadits	
Tujuan	Ruang lingkup
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis 2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan. 3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar-dasar ilmu al-Qur'an meliputi: Al-Qur'an dan wahyu menurut para ulama', sejarah penurunan dan Penulisan Al-Qur'an, bukti-bukti keautentikan Al-Qur'an, kemukjizatan Al-Qur'an, pokok-pokok isi Al-Qur'an, struktur ayat dan surat dalam Al-Qur'an. 2. Dasar-dasar ilmu al-hadits meliputi: perihal hadis, sunah, khabar dan atsar (macam-macam sunnah), perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, pembagian hadis dari segi kuantitas dan pembagian hadis dari segi kualitasnya, biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya. 3. Tema-tema yang ditinjau

	<p>dari perspektif al-Qur'an dan Hadis, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi. • Demokrasi dan musyawarah mufakat. • Keikhlasan dalam beribadah. • Nikmat Allah dan cara mensyukurinya. • Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. • Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa. • Berkompetisi dalam kebaikan. • Amar ma`ruf nahi munkar. • Ujian dan cobaan manusia. • Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat. • Berlaku adil dan jujur. • Toleransi dan etika pergaulan. • Etos kerja.
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan yang halal dan baik. • Ilmu pengetahuan dan teknologi.
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber. KMA Nomor 183 tahun 2019

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang dasar-dasar agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT., berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Suriadi, S., Supriyatno, T., & Adnan, A. (2020).

Lebih lanjut KMA 183 tahun 2019 menjabarkan bahwa khusus madrasah Aliyah peminatan keagamaan, peserta didik disiapkan untuk memiliki pemahaman keagamaan yang lebih mendalam dan meluas (tafaqquh fiddin). Untuk itu mata pelajaran PAI pada peminatan keagamaan ditambahkan muatan lain yang memiliki fokus kajian sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an-Hadis (Tafsir) difokuskan pada kajian mendalam tentang tafsir ayat-ayat tematik dengan pendekatan tafsir muqaran, sehingga memungkinkan peserta didik peminatan keagamaan memiliki wawasan penafsiran ayat secara lebih luas, dengan demikian akan memiliki sikap keberagamaan yang lebih bijaksana.
- b. Al-Qur'an-Hadis (Hadis) difokuskan pada kajian mendalam tentang penaknaan hadis-hadis tematik dengan pendekatan mugaran, sehingga memungkinkan peserta didik peminatan keagamaan memiliki wawasan pemaknaan dan pemahaman hadis secara lebih luas, dengan demikian akan memiliki sikap keberagamaan yang lebih moderat.
- c. Ilmu Tafsir difokuskan pada kajian ilmu dasar untuk memahami dan menafsiri ayat Al-Qur'an, sehingga peserta didik lebih selektif dalam menerima tafsir dan tidak sembarangan dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an.

- d. Ilmu Hadits difokuskan pada kajian ilmu dasar untuk memahami dan menyeleksi kekuatan suatu hadis sebagai dasar beragama, sehingga peserta didik lebih selektif dalam menerima pemaknaan suatu hadis dan tidak sembarangan dalam memaknai hadits.
- e. Akidah Akhlak (Ilmu kalam) difokuskan pada kajian tentang perkembangan aliran akidah dan ilmu kalam serta corak pemikiran masing-masing aliran keagamaan. Dengan demikian peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap perkembangan faham keagamaan sehingga dapat membentengi diri dan masyarakat dari penyimpangan akidah.
- f. Akidah Akhlak (Akhlak-Tasawuf) difokuskan kepada kajian konsep pembersihan diri dari akhlak tercela (takhliyah) dan menanamkan akhlak mulia (tahliyah) melalui proses mujahadah dan riyadlah yang dipraktekkan oleh aliran-aliran dalam thariqah untuk menuju kepada ridha Allah Swt.
- g. Bahasa Arab (Nahwu-Balaghah) difokuskan kepada pemahaman gramatikal dan keindahan Bahasa Arab untuk memahami teks berbahasa Arab agar dapat mempelajari ajaran Islam dari sumber autentiknya. Di samping itu peserta didik dengan muatan mata pelajaran ini disiapkan mampu mengekspresikan ide gagasan dengan bahasa tulis maupun lisan dengan baik dan indah (KMA nomor 183 tahun 2019).

Selanjutnya, kompetensi inti Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah kelas X-

XII.

Kompetensi Inti Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah kelas X-XII

Kompetensi Inti Kelas X-XII			
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab,	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual,	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait

	<p>peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat</p>	<p>dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		dan minatnya untuk memecahkan masalah.	
--	--	----------------------------------------------------	--

Sumber: Fitriyani, T., & Saifullah, I. (2020).

Kompetensi Inti Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah sudah sesuai dengan karakteristik PAI yang mengembangkan keseimbangan hidup baik spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan sehingga harapannya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masing-masing peserta didik, baik dalam bertutur kata, bersikap, berfikir, dan bertindak (Fitriyani, T., & Saifullah, I. (2020). Jika dipahami lebih lanjut dari kompetensi inti tersebut maka pembelajaran Al-Qur'an hadis memiliki sasaran untuk membentuk pola hidup peserta didik sesuai dengan ajaran Islam yang meliputi semua aspek yang terkait dengan kehidupan manusia, seperti perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), dan lain-lain.

Upaya untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an hadis secara efektif dan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti yang sudah ditetapkan dan pelaksanaannya dengan menggunakan pendekatan saintifik maka perlu didukung kompetensi profesionalisme guru dalam menyusun perencanaan (Aulia, M. G., & Minan, M. A. (2021). Oleh karena itu, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis harus sudah disusun sejak proses penyusunan RPP sehingga dapat terlaksana dengan efektif.

B. Langkah-Langkah Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Bagaian ini menjelaskan dua sub bab terkait dengan strategi atau langkah implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis. Penjelasan teoritis lebih lanjut dapat dibaca pada penjelasan berikut ini.

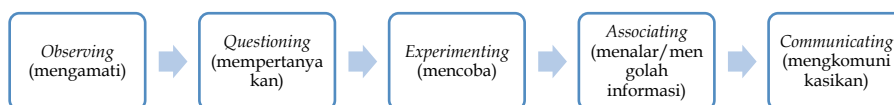
1. Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik

Strategi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Secara operasional, sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*) atau pendekatan berbasis keilmuan, di mana dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ini siswa difasilitasi guru agar dapat melakukan dan mampu melaksanakan lima langkah pembelajaran

Adapun lima langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. *Observing* (mengamati)
2. *Questioning* (mempertanyakan)
3. *Experimenting* (mencoba)
4. *Associating* (menalar/mengolah informasi)
5. *Communicating* (mengkomunikasikan).

Langkah-langkah tersebut dalam berbagai artikel sering digambarkan sebagai berikut yang menunjukkan langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.



Implementasi pendekatan saintifik di Indonesia merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, dimana pada Peraturan Menteri tersebut ditegaskan bahwa dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan saintifik. Kemudian ditegaskan pula pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, sebagaimana yang dituangkan pada lampiran empat yang menguraikan bahwa proses pembelajaran terdiri dari lima pengalaman belajar pokok: mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi (eksperimen), mengasosiasikan (mengolah informasi), dan mengkomunikasikan (Ritonga, A. A. 2017). Adapun deskripsi langkah pembelajaran saintifik dapat dilihat pada table berikut.

Tabel. Deskripsi langkah pendekatan Saintifik

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
1	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
2	Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
3	Mengumpulkan informasi/ eksperimen	a. Melakukan eksperimen b. Membaca sumber lain selain buku teks	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai

		<p>c. Mengamati objek/kejadian</p> <p>d. Aktivitas</p> <p>e. Wawancara dengan nara sumber</p>	<p>pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi,</p> <p>Menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
4	Mengasosiasikan/ Mengolah informasi	<p>a. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatanmengumpul kan informasi.</p> <p>b. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan</p>	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.</p>

		dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada bertentangan.	
5	Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber: Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013.

Selanjutnya tentang langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik juga dapat dilihat dalam ketetapan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Untuk

menghindari kekeliruan dan pemahaman para pembaca, maka berikut penulis kutip secara langsung, sebagaimana dapat dilihat pada table berikut.

Tabel. Deskripsi langkah pembelajaran saintifik dalam ketetapan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (observing)	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (questioning)	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/ mencoba	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi,	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/ digunakan,

(experimenting)	mendemonstrasikan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan	kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/ alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/ Mengasosiasi (associating)	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan

		<p>keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.</p>
Mengomunikasikan (communicating)	<p>menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses,</p>	<p>menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain</p>

	hasil, dan kesimpulan secara lisan	
--	---------------------------------------------	--

*) Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

Demikian langkah pembelajaran saintifik berdasarkan bahan yang diperoleh melalui sosialisai penerapan Kurikulum 2013 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an Hadis diharapkan dapat mengimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk melibatkan peserta didik secara aktif dengan menggunakan langkah-langkah belajar ilmiah tersebut sehingga dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir dan melahirkan inovasi dari hasil belajarnya.

Langkah-langkah saintifik tersebut juga terlihat dimana peserta didik melakukan aktivitas belajar atau tingkah laku yang diawali dari keterampilan berpikir tingkat rendah (*basic thinking skill*), yakni mengetahui, memahami, dan menerapkan, (Arina, D. 2021). Semua aktivitas belajar tersebut untuk memberikan kesempatan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Upaya pelibatan peserta didik dan melakukan aktivitas belajar Al-Qur'an Hadis secara ilmiah, guru dapat membangun proses pembelajaran melalui sebuah perencanaan yang memuat langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik sehingga siswa dapat menemukan pengalaman belajar Al-Qur'an Hadis secara ilmiah. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an Hadis idealnya memiliki keterampilan mengajar efektif sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

2. Penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis saintifik

Komponen penting yang harus dipersiapkan oleh guru Al-Qur'an hadis sebelum proses pembelajaran adalah mempersiapkan perencanaan pembelajaran; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau sekarang disebut dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan silabus yang berbasis pada saintifik

karena ini lah komponen yang menjadi paduan mengajar bagi guru Al-Qur'an hadis.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Arifuddin, A. (2021).

Lebih lanjut merujuk pada PP No 19 Tahun 2005 Pasal 20 tentang PERENCANAAN proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Pengertian RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih (Arifuddin, A. 2021).

Mempersiapkan perencanaan RPP/RPS dan silabus adalah aspek penting yang harus dilakukan guru Al-Qur'an hadis sebelum proses pembelajaran berlangsung dan harus dipersiapkan dengan matang agar proses pembelajaran berkualitas. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an hadis harus mengembangkan kompetensinya dalam bidang perencanaan pembelajaran sehingga memiliki kompetensi yang bagus dalam menyusun dan menghasilkan perencanaan pembelajaran yang berbasis saintifik. Dasar perencanaan RPP atau RPS dan silabus yang berbasis saintifik tersebut diharapkan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan pendekatan saintifik yang sudah disusun dalam perencanaan (Setiana, D. S. 2019). Penjelasan ini mengindikasikan untuk menghasilkan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an hadis yang berbasis saintifik harus didukung dengan kompetensi profesionalisme guru dan guru diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi untuk menghasilkan RPP/RPP dan silabus yang berkualitas.

Selanjutnya berikut dilampirkan format Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikutip secara langsung dari lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, sebagai berikut.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah :

Mata pelajaran :

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)

B. Kompetensi Dasar

1. KD pada KI-1

2. KD pada KI-2

3. KD pada KI-3

4. KD pada KI-4

C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)

1. Indikator KD pada KI-1

2. Indikator KD pada KI-2

3. Indikator KD pada KI-3

4. Indikator KD pada KI-4

D. Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: (...JP)

a. Kegiatan Pendahuluan

- b. Kegiatan Inti **)
 - Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan informasi/mencoba
 - Menalar/mengasosiasi
 - Mengomunikasikan
- c. Kegiatan Penutup
- 2. Pertemuan Kedua: (...JP)
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti **)
 - Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan informasi/mencoba
 - Menalar/mengasosiasi
 - Mengomunikasikan
 - c. Kegiatan Penutup
- 3. Pertemuan seterusnya.
- F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
 - 1. Teknik penilaian
 - 2. Instrumen penilaian
 - a. Pertemuan Pertama
 - b. Pertemuan Kedua
 - c. Pertemuan seterusnya
 - 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaa Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.
- G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
 - 1. Media/alat
 - 2. Bahan
 - 3. Sumber Belajar

Sumber. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Salah satu strategi yang harus dilakukan guru Al-Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah dalam rangka pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan penggunaan pendekatan saintifik tentu harus melakukan persiapan dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Rencana Pembelajaran Semester (RSP) berbasis saintifik. Persiapan perencanaan tersebut harus dilakukan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Persiapan RPP/RPS Al-Qur'an hadis yang berbasis saintifik secara efektif sangat mendukung dan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an hadis. Untuk itu, guru diharapkan dapat mempersiapkan perencanaan pembelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya.

C. Implikasi Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Uraian teoritis terkait implikasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada bagian ini dijelaskan dalam dua subbab berupa; peningkatan keterampilan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Secara detil penjelasan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

1. Implikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis

Berpikir merupakan proses mental, para ahli memberikan pendapat yang bermacam-macam mengenai berpikir. Sumardi (2008:54) menjelaskan ahli-ahli psikologi asosiasi menganggap bahwa berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan di mana subjek yang berpikir pasif. Plato beranggapan bahwa berpikir adalah berbicara dalam hati. Sehubungan dengan pendapat Plato ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa berpikir adalah aktivitas ideasional. Pada yang terakhir itu dikemukakan dua kenyataan, yaitu:

- a. Bahwa berpikir itu adalah aktivitas, jadi subjek yang berpikir aktif, dan
- b. Bahwa aktivitas itu sifatnya ideasional, jadi bukan sensoris dan bukan motoris, walaupun dapat disertai oleh kedua hal itu; berpikir itu mempergunakan abstraksi-abstaksi atau "ideas".

Sumardi (2008:54) lebih lanjut menjelaskan bahwa ada pendapat yang lebih menekankan kepada tujuan berpikir. Bigot. Dkk dalam Sumardi (2008:54) mengatakan bahwa berpikir itu adalah meletakkan hubungan antara bagian-

bagian pengetahuan kita. Bagian-bagian pengetahuan kita yaitu segala sesuatu yang telah kita miliki, yang berupa pengertian-pengertian dan dalam batas tertentu juga tanggapan-tanggapan. Sumadi (2008:54) menambahkan bahwa berpikir proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya.

Sedangkan berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisa asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisir. Berpikir kritis adalah kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dan pemahaman-pemahaman baru. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara yang terorganisir, merumuskan pertanyaan inovatif dan merancang solusi orisinal (Syafei, I. (2015).

Kemampuan berpikir (kecerdasan) merupakan aktivitas mental akibat diperolehnya pengetahuan dan pengalaman. Dari sisi biologi, Piaget (Brainerd, 1978:13) berpendapat bahwa meningkatnya kemampuan berpikir beriringan dengan semakin berfungsinya saraf-saraf otak. Ia mengategorikan tiga tingkatan proses berpikir yakni: pre-operational age pada masa kanak-kanak, concrete operational age pada masa remaja dan formal operational stage pada orang dewasa. Ia mengatakan bahwa tingkat formal operational tidak terbentuk secara utuh hingga usia 15 tahun. Menjelang usia 15 tahun, seorang anak mungkin berperilaku kognitif formal operational dalam satu situasi dan berperilaku kognitif concrete operational dalam situasi lain. Namun setelah berusia 15 tahun, perilaku kognitif mereka menjadi lebih konsisten (Syafei, I. (2015).

Sementara berpikir kritis atau berpikir kreatif menurut Wijaya dalam Ibrahim dalam Euis Istianah (2013: 46) menyatakan bahwa berpikir kritis mengarah pada kegiatan menganalisa gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan sesuatu hal secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan ke arah yang lebih sempurna. Selanjutnya, John Chaffee

dalam Ibrahim dalam Euis Istianah (2013: 46) mengartikan berpikir kritis sebagai berpikir yang digunakan untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir seseorang dalam menggunakan bukti dan logika pada proses berpikir tersebut.

Menurut Cottrell (2005: 1), berpikir kritis adalah aktivitas kognitif yang terkait dengan penggunaan pikiran. Berpikir dengan cara kritis analitis dan evaluatif berarti menggunakan proses mental seperti perhatian, kategorisasi, seleksi, dan penilaian. Sedangkan indikator seseorang memiliki keterampilan berpikir kritis menurut Glaser dalam Fisher (2001: 3), menjelaskan bahwa seseorang dikatakan mempunyai kemampuan berpikir kritis sebagai:

- (1) *An attitude of being disposed to consider in a thoughtful way the problems and subjects that come within the range of one's experience.*
- (2) *Knowledge of the methods of logical enquiry and reasoning.*
- (3) *Some skill in applying those method.*

Penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa terdapat dapat tiga indikator siswa memiliki keterampilan berpikir kritis, yaitu: (1) Sikap dalam menanggapi secara bijaksana berbagai persoalan atau segala sesuatu yang muncul dalam kehidupannya, (2) Pengetahuan akan metode berpikir secara logis dan masuk akal, dan (3) Keterampilan dalam menerapkan metode-metode tersebut.

Sedangkan berpikir kreatif menurut Coleman dan Hammen dalam Sukmadinata dalam Euis Istianah (2013: 46) bahwa berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*originality*) dan ketajaman pemahaman (*insight*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*)". Kemampuan berpikir kreatif berkenaan dengan kemampuan menghasilkan atau mengembangkan sesuatu yang baru, yaitu sesuatu yang tidak biasa yang berbeda dari ide-ide yang dihasilkan kebanyakan orang.

Euis Istianah (2013: 46) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat empat tahap dalam berpikir kreatif, yaitu; (1) *Exploring*, mengidentifikasi hal-hal apa saja yang ingin dilakukan dalam kondisi yang ada pada saat ini; (2) *Inventing*, melihat atau mereview berbagai alat, teknik, dan metode yang telah dimiliki yang mungkin dapat membantu dalam menghilangkan cara berpikir yang tradisional; (3) *Choosing*, mengidentifikasi dan memilih ide-ide yang paling

mungkin untuk dilaksanakan; (4) *Implementing*, bagaimana membuat suatu ide dapat diimplementasikan.

Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa berpikir adalah aktivitas mental yang dapat dilatih untuk meningkatkan kemampuan berpikir melalui proses latihan sehingga dapat melahirkan keterampilan berpikir. Sumadi (2008:54) menjelaskan proses atau jalannya berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah, yaitu: (1) pembentukan pengertian, (2) pembentukan pendapat, dan (3) penarikan kesimpulan. Penjelasan tersebut mengisyaratkan, keterampilan berpikir dapat terbentuk melalui proses dan jalannya berpikir.

Sebagai suatu keterampilan, maka keterampilan berpikir merupakan suatu keterampilan yang dapat dilatih dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana penjelasan Benidiktus Tanujaya (2014:244), bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang dapat dilatih. Kemampuan tersebut diperlukan seseorang sewaktu menghadapi masalah guna memperoleh solusi. Hal ini juga ditegaskan Sihotang dan Febiana dalam Benidiktus Tanujaya (2014:244), menjelaskan bahwa dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, terdapat 8 langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

- (1) Mengenal masalah.
- (2) Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah.
- (3) Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- (4) Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan.
- (5) Menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas dalam membicarakan suatu persoalan atau suatu hal yang diterimanya.
- (6) Mengevaluasi dan menilai fakta, serta pernyataan-pernyataan.
- (7) Mencermati adanya hubungan logis antara masalah-masalah dengan jawaban-jawaban yang diberikan.
- (8) Menarik kesimpulan- kesimpulan atau pendapat tentang isu atau persoalan yang sedang dibicarakan.

Kemampuan berpikir kritis atau berpikir kreatif merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki agar siswa dapat memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis, di samping masalah dalam pembelajaran siswa juga akan terlatih kemampuan berpikir dalam pemecahan persoalan hidup dalam sehari-hari. Dasar itulah, pengembangan atau peningkatan keterampilan kemampuan berpikir kritis ataupun berpikir kreatif merupakan langkah penting dilakukan melalui proses pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Upaya meningkatkan keterampilan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran bermakna dapat difasilitasi guru fisika melalui pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran fisika, melalui pendekatan ini siswa akan terlatih dan terbiasa sehingga akan meningkatkan keterampilan berpikir. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ibrahim dalam Euis Istianah (2013: 45) bahwa untuk membawa ke arah pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif harus berangkat dari pembelajaran yang membuat siswa aktif.

Penjelasan hampir sama dari Susanto dalam Karim. Dkk. (2015: 1) menyatakan bahwa upaya untuk pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa yang optimal mensyaratkan adanya kelas yang interaktif, siswa dipandang sebagai pemikir bukan seorang yang diajar, dan pengajar berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa dalam belajar bukan mengajar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa adalah keahlian dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena demikian, guru fisika diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran fisika di sekolah maupun di madrasah.

Berikut beberapa model pembelajaran kooperatif *learning* yang dapat digunakan guru Al-Quran Hadis dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Quran Hadis, sebagai berikut:

- (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement* (STAD)
- (2) Model pembelajaran kooperatif tipe tim ahli (Jigsaw)
- (3) Model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok (Group Investigation)
- (4) Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS)
- (5) Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT)
- (6) Model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT).

Ibrahim. Dkk dalam Trianto (2013:62) menjelaskan bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antara siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Dengan demikian, penggunaan pembelajaran kooperatif dalam pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Quran Hadis berimplikasi positif terhadap pengembangan kemampuan akademis siswa, berupa; keterampilan berpikir kritis, keterampilan interaksi sosial, keterampilan menguasai konsep (kognitif), dan peningkatan prestasi belajar Al-Quran Hadis.

Facione (1996) menyatakan bahwa indikator berpikir kritis adalah kemampuan dalam interpretasi, analisis, melakukan inferensi, memberikan penjelasan *explanation*, kemampuan mengevaluasi dan melakukan pengaturan diri. Adapun sub indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut (Wakhidah, N. (2018).

Tabel. Indikator Berpikir Kritis

No	Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir kritis
1	Interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kategorisasi • Pengkodean • Bermakna • Klarifikasi

		<ul style="list-style-type: none"> • arti/makna
2	Analysis	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai ide • Identifikasi argument • Analisis Argumen
3	Evaluation	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai klaim • Menilai Argumen
4	Inference	<ul style="list-style-type: none"> • Menaksir alternative • Menarik kesimpulan
5	Explanation	<ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan hasil • Membenarkan prosedur • Presentasi Argumen
6	Self-Regulation	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian diri • Koreksi diri

Sumber. Wakhidah, N. (2018).

Dasar penjelasan pada table tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik bagian penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis karena kemampuan tersebut juga dapat mengembangkak potensi berpikir yang ada pada peserta didik. Guru sebagai fasilitator harus dapat melihat kelemahan dan kemampuan berpikir peserta didik sehingga dapat dilatih dan dikembangkan dengan pendekatan saintifik.

Starategi pengembangan kemampuan berpikir kritsi peserta didik dalam pembelajara Al-Quran Hadisi dapat dilakukan oleh guru dengan strategi menggunakan pendekatan saintifik karena pendekatan ini mampu mengembangkan kemampuan berpifir pesrta didik. Hal sebagaimana penjelasan dalam penelitian Rofiqoh (2015) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Chriswanti, N.I. (2016) juga melaporkan bahwa pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran dapat melatih berpikir kritis siswa. Pendekatan ini melatih siswa/mahasiswa untuk berpikir dan menganalisis informasi yang diperoleh saat mengumpulkan informasi (Wakhidah, N. (2018).

Hasil penelitian lain juga menjelaskan terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik (Sukroyanti, B. A., & Sufianti, I. 2017). Dasar beberapa penjelasan hasil penelitian tersebut maka dapat jelaskan pula bahwa penting sekali guru Al-Qur'an hadis menerapkan pendekatan saintifik karena berimplikasi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, logis, kritis, kreatif, dan objektif peserta didik agar sesuai dengan fakta yang ada (Komarudin & Permana, 2019; Puspita, L., Firdaos, R., & Istiqomah, C. (2019)).

Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis selain dengan penggunaan pendekatan saintifik pada dasarnya dapat juga dilakukan dengan berbagai model pembelajaran kooperatif lain. Namun dalam hal ini, peneliti menyarankan kepada guru Al-Qur'an hadis untuk menggunakan pendekatan saintifik karena berimplikasi positif terhadap;

- (1) Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
- (2) Mendorong peserta didik lebih tekun dalam belajar.
- (3) Peningkatan kualitas intraksi dalam pembelajaran.
- (4) Peserta didik melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an hadis secara mandiri.
- (5) Pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar.
- (6) Pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar.

Dasar implikasi positif tersebut maka idealnya guru Al-Qur'an hadis dapat menerapkan pendekatan saintifik untuk menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an hadis lebih berkualitas dan bermakna. Selain itu, implikasi positif implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis sebagaimana terdapat dalam beberapa hasil penelitian yang sebagian besar merekomendasikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Implikasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Quran Hadis terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan siswa peserta didik

terlihat aktif bertanya. Fadli, F. (2019) dalam hasil penelitiannya menjelaskan beberapa perilaku yang mencerminkan ketrampilan berpikir kritis siswa di MTs AlAmin Pekalongan adalah: Siswa aktif bertanya baik kepada guru maupun siswa lain. Aktif bertanya merupakan modal awal yang dimiliki siswa dalam berinteraksi di kelas maupun di luar kelas, sehingga terciptalah suatu gagasan-gagasan materi. Siswa Mts Al-Amin dapat memahami suatu gagasan dengan baik dan sistematis. Gagasan yang berasal dari guru maupun siswa lain diserap kemudian dipahami secara seksama. Perilaku ini mencerminkan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai penilaian yang dibuktikan dengan pencarian dan penghimpunan informasi sebagai suatu strategi yang tersusun secara sistematis dan logis serta memiliki standar yang pada akhirnya menghasilkan penilaian atau cara pandang yang detail dan menyeluruh. (Syafei, 2015:140). Perilaku lain yang mencerminkan berpikir kritis adalah siswa mampu memecahkan masalah secara cepat dan tepat. Siswa mampu berpikir cepat dalam mencari akar permasalahan dari gagasan/ide yang dibahas pada suatu materi. Kemudian siswa mengidentifikasi pokok masalah yang memiliki kesamaan jenis dan fungsi. Setelah pokok masalah teridentifikasi dengan baik, kemudian adalah mengkonstruksi jawaban-jawaban atas permasalahan yang dikaji. Langkah berikutnya adalah siswa mengevaluasi argumen atas jawaban-jawaban yang dikemukakan dengan cara member kesempatan kepada guru atau siswa lain dalam merespon atas argument atau jawaban yang ditawarkan. Oleh karena itu, pendekatan saintifik berimplikasi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Menurut Fatimah, kompetensi *critical thinking* dapat dicapai melalui pendekatan scientific (Bahri, F. M., & Supahar, S. 2019). Pendapat ini juga menegaskan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kriteria proses pembelajaran saintifik adalah mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan

substansi atau materi pembelajaran. (Yanwar, A., & Fadila, A. 2019). Dasar keteria tersebut juga dapat ditemukan adanya implikasi positif penerapan pendekatan saintifik dalam pebelajaran Al-Qur'an hadis berupa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah sesuai dengan tema kajian.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat dilakukan dengan penggunaan pendekatan saintifik dan guru harus kratif dalam memilih pendekatan mengajar karena pendekatan tersbeut mempengaruhi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, pendekatan saintifik efektif digunakan dan berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan berpikir peserta didik (Zarita, S. S., Halim, A., & Syukri, M. 2015).

2. Implikasi terhadap peningkatan sikap ilmiah

Penjelasan tentang sikap ilmiah sangat bervariasi berdasarkan masing-masing ahli. Berikut diuraikan penjelasan sikap ilmiah berdasarkan penjelasan ahli dari berbagai referensi yang ditemukan. Anni dalam Syarifah Widya Ulfa (2016: 66) mengemukakan bahwa sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Menurut Gagne dalam Anni dalam Syarifah Widya Ulfa (2016: 66) mengklasifikasikan apa yang dipelajari oleh pembelajar ke dalam lima macam, yaitu: (1) informasi verbal (*verbal information*), (2) kemahiran intelektual (*intellectual skill*), (3) strategi kognitif (*cognitive strategy*), (4) keterampilan motorik (*motor skill*), dan (5) sikap (*attitude*). Sikap menurut Gagne yaitu pembelajar telah memperoleh kondisi mental yang mempengaruhi pilihan untuk bertindak. Kecenderungan untuk memilih objek yang terdapat pada diri pembelajar, bukan kinerja spesifik disebut sikap. Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam pengambilan tindakan, lebih-lebih apabila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak.

Sikap ilmiah dapat disebutkan juga sebagai pandangan atau pendapat seseorang yang dilandasi dengan cara berpikir dan metode ilmiah. Burhanuddin (2005: 38) menjelaskan sikap ilmiah adalah suatu pandangan seseorang terhadap

cara berpikir yang sesuai dengan metode keilmuan, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk menerima cara berpikir yang sesuai keilmuan tersebut. Seorang ilmuwan haruslah memiliki sikap positif atau kecenderungan menerima cara berpikir yang sesuai dengan metode keilmuan, kemudian dimanifestasikan di dalam kognisinya, emosi atau perasaannya, serta di dalam perilakunya.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Maskoeri Jasin (2010: 45-49) menjelaskan bahwa sikap ilmiah merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh ilmuwan, mencakupi sembilan sikap: (1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan belajar yang besar, (2) Tidak dapat menerima kebenaran tanpa bukti, (3) Jujur, (4) Terbuka, (5) Toleran, (6) Skeptis, (7) Optimis, (8) Pemberani, (9) Kreatif atau swadaya. Sikap ilmiah tersebut diperoleh para ilmuwan melalui usaha yang sungguh-sungguh dan kerja keras. Beberapa percobaan mereka lakukan menumbuhkan sikap ilmiah tersebut. Selanjutnya menurut, Enoh menyebutkan bahwa sikap ilmiah terdiri dari beberapa sikap yaitu rasa ingin tahu, kejujuran, keterbukaan, skeptis, kolaborasi, serta tanggung jawab (Yulianto, R. A., & Zaini, M. Z. (2019).

Menurut Muslich dalam Syarifah Widya Ulfa (2016: 66) sikap ilmiah merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang ilmuwan atau akademisi ketika menghadapi persoalan-persoalan ilmiah. Sikap ilmiah mengandung dua makna yaitu *attitude toward science* dan *attitude of science*. Sikap yang pertama mengacu pada sikap terhadap sains sedangkan sikap yang kedua mengacu pada sikap yang melekat setelah mempelajari sains. Jika seseorang memiliki sikap tertentu, orang itu cenderung berperilaku secara konsisten pada setiap keadaan. Dari pandangan tersebut, sikap ilmiah dikelompokkan menjadi dua yaitu; (1) seperangkat sikap yang menekankan sikap tertentu terhadap sains sebagai suatu cara memandang dunia serta dapat berguna bagi pengembangan karir di masa datang, dan (2) seperangkat sikap yang jika diikuti akan membantu proses pemecahan masalah, Harlen, Bundu, dalam Dewi, dalam Syarifah Widya Ulfa (2016: 66).

Sikap ilmiah sangat penting dikembangkan pada siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembelajaran. Adapun sikap ilmiah tersebut berdasarkan pandangan para ahli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Pengelompokan Sikap Ilmiah Siswa

Gegga (1977)	Harlen (1996)	AAAS (1993)
<i>Curiosity</i> , (sikap ingin tahu)	<i>Curiosity</i> , (sikap ingin tahu)	<i>Honesty</i> (sikap jujur)
<i>Inventiveness</i> (sikap penemuan)	<i>Respect for evidence</i> (sikap respek terhadap data)	<i>Curiosity</i> , (sikap ingin tahu)
<i>Critical thinking</i> (sikap berpikir kritis)	<i>Critical reflection</i> (sikap refleksi kritis)	<i>Open minded</i> (sikap berpikiran terbuka)
<i>Persistence</i> (sikap teguh pendirian)	<i>Perseverance</i> (sikap ketekunan)	<i>Sketicism</i> (sikap keragu- raguan)
	<i>Creativity and inventiveness</i> (sikap kreatif dan penemuan) <i>Open mindedness</i> (sikap berpikiran terbuka) <i>Cooperation with others</i> (sikap bekerjasama dengan orang lain) <i>Willingness to tolerate uncertainty</i> (sikap keinginan menerima ketidakpastian)	

	<i>Sensitivity to environment</i> (sikap sensitif terhadap lingkungan)	
--	------------------------------------------------------------------------	--

Sumber: Herson Anwar, (2009: 107).

Pengukuran sikap ilmiah pada siswa dalam proses pembelajaran dapat mengacu pada sikap ilmiah tersebut dan selanjutnya dapat dikembangkan indikator-indikator sikap untuk setiap dimensi sehingga memudahkan menyusun butir instrumen sikap ilmiah, untuk lebih memudahkan dapat digunakan pengelompokan/dimensi sikap yang dikembangkan oleh Harlen dalam Anwar, H. (2009: 208), sebagai berikut.

Tabel Dimensi dan Indikator Sikap Ilmiah

No	Dimesi	Indikator-Indikator
1	Sikap ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias mencari jawaban 2. Perhatian pada objek yang diamati 3. Antusias pada proses sains 4. Menanyakan setiap langkah kegiatan
2	Sikap respek terhadap data/fakta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyektif/jujur 2. Tidak memanipulasi data 3. Tidak purbasangka 4. Mengambil keputusan sesuai fakta 5. Tidak mencampur fakta dengan pendapat
3	Sikap berfikir kritis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meragukan temuan teman 2. Menanyakan setiap perubahan/hal baru 3. Mengulangi kegiatan yang

		<p>dilakukan</p> <p>4. Tidak mengabaikan data meskipun kecil</p>
4	Sikap penemuan dan kreatifitas	<p>1. Menggunakan fakta untuk dasar konklusi</p> <p>2. Menunjukkan laporan berbeda dengan teman kelas</p> <p>3. Merubah pendapat dalam merespon terhadap fakta</p> <p>4. Menggunakan alat tidak seperti biasanya</p> <p>5. Menyarankan percobaan baru</p> <p>6. Menguraikan konkulasi baru hasil pengamatan</p>
5	Sikap berfikiran terbuka & kerjasama	<p>1. Menghargai pendapat dan temuan orang lain</p> <p>2. Merubah pendapat jika data kurang</p> <p>3. Menerima saran dari teman</p> <p>4. Tidak merasa selalu benar</p> <p>5. Menganggap setiap kesimpulan adalah tentatif</p> <p>6. Berpartisipasi aktif dalam kelompok</p>
6	Sikap ketekunan	<p>1. Melanjutkan meneliti sesudah "kebaruannya hilang"</p> <p>2. Mengulangi percobaan meskipun berakibat kegagalan</p> <p>3. Melengkapi satu kegiatan meskipun teman kelasnya selesai lebih awal</p>

7	Sikap peka terhadap lingkungan sekitar	1. Perhatian terhadap peristiwa sekitar 2. Partisipasi pada kegiatan sosial 3. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
---	----------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Anwar, H. (2009: 108).

Dimensi sikap ilmiah tersebut dapat dikembangkan pada siswa dalam pembelajaran fisika melalui penerapan pendekatan saintifik. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal dan dapat meningkatkan keaktifannya, sehingga pengalaman belajar banyak ditemukan oleh siswa sendiri melalui pendekatan saintifik.

Secara umum implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis tentu memiliki implikasi positif dan negative bila dilihat dari aspek kelebihan dan kekerangannya. Implikasi kelebihan pendekatan saintifik sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik melalui analisis masalah dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.
- (2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
- (3) Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.
- (4) Mendorong peserta didik untuk memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri dalam situasi yang beragam
- (5) Mendorong kreatifitas peserta didik dalam pengungkapan dan penyelidikan masalah yang telah dilakukan.
- (6) Pembelajaran menjadi lebih bermakna, melalui belajar memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya serta mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- (7) Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan hubungan sosial.

- (8) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan.
- (9) Siswa menjadi aktif dan kreatif.
- (10) Penilaian di dapat dari semua aspek. Pengambilan nilai siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujiannya saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain lain (Dongoran, H. E. 2021).

Sedangkan implikasi kekurangan pendekatan saintifik, sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak dalam proses pembelajaran.
- (2) Membutuhkan banyak peralatan pembelajaran yang harus disediakan.
- (3) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- (4) Guru jarang menjelaskan
- (5) Sulitnya melakukan evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi dan penilaian secara menyeluruh kepada siswa terkadang menjadi hal yang sulit dilakukan, terutama untuk ranah afektif atau sikap (Dongoran, H. E. 2021).

Salah satu hasil penelitian lain juga menjelaskan penerapan pendekatan saintifik berimplikasi terhadap peningkatan sikap ilmiah peserta didik, sebagai berikut:

- (1) Terjadi peningkatan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran di kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- (2) Pendekatan saintifik memberikan peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan sikap ilmiah siswa jika dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat konvensional.
- (3) aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih menunjukkan perilaku yang aktif jika dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol (Permana, D. 2019).

Kurangnya sikap ilmiah siswa dalam proses pembelajaran dapat berimplikasi negative terhadap menurunnya kualitas pembelajaran dikelas.

Menurut Nova, Sudiana, Widiana (2013) berpendapat bahwa sikap antusias siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, keinginan siswa untuk belajar serta ketekunannya dalam belajar (Aprilianti, L., Irawati, S., & Kasrina, K. 2018).

Dasar beberapa penjelasan hasil penelitian tersebut maka dapat dianalisis bahwa implementasi pendekatan saintifik memiliki implikasi positif terhadap peningkatan sikap ilmiah peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Al-Qur'an hadis. Oleh karena demikian, guru idealnya dapat menerapkan pendekatan saintifik ini dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis pertimbangan keunggulan implikasi positif tersebut.

D. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an hadis

Guru, khususnya guru Al-Qur'an hadis tentu harus melakukan langkah strategis untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah pada peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan harus merubah pendekatan pembelajaran dari pendekatan konvensional yang berorientasi pada guru dan menggunakan pendekatan lain berupa pendekatan saintifik yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran berdasarkan prinsip dan langkah ilmiah yang berlaku pada pendekatan saintifik.

Faktor mengapa guru harus merubah pendekatan mengajar, jawabannya karena untuk saat ini sudah kurang relevan jika guru sering menggunakan pendekatan konvensional karena kurang tepat untuk membentuk sikap ilmiah siswa. Proses pembelajaran yang demikian tidak bermakna bagi siswa. Hal ini, karena siswa tidak menemukan pengalaman belajar secara mandiri akan tetapi siswa diberikan pengalaman belajar.

Pengembangan sikap ilmiah dapat dilakukan dengan cara pelibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis. Terkait dengan hal ini, Magno (dalam Karhami, 2000) mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan sikap ilmiah adalah dengan memperlakukan siswa seperti ilmuwan muda sewaktu anak mengikuti pembelajaran sains. Artinya ada keterlibatan secara langsung anak dalam proses pembelajaran. Anak diajak

mencari pengalaman belajarnya sendiri. Sehingga anak menjadi aktif baik secara fisik maupun mental saat mengikuti pembelajarannya. Dan siswa akan mendapatkan kesan tersendiri dari pengalaman belajarnya. Akibatnya akan membawa pengaruh terhadap pembentukan pola tindakan siswa yang selalu didasarkan pada hal-hal yang bersifat ilmiah.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Fujiani, D. (2018: 2) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa keterlibatan siswa sangat dibutuhkan agar tercipta suatu pembelajaran yang bermakna melalui aktivitas-aktivitas ilmiah yang dilakukan oleh siswa sehingga perlahan akan membangun sikap-sikap ilmiah dalam diri siswa.

Upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah pada siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor; situasi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode, dan pendekatan pembelajaran. Maresatasri *et al.*, dalam Sa'adah. Dkk. (2017: 79), bahwa sikap ilmiah dipengaruhi banyak faktor tetapi dengan menggunakan pembelajaran *student centered*, sikap ilmiah siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sikap ilmiah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, respek terhadap data atau fakta serta berpikiran terbuka dan kerjasama dalam penelitian berhubungan dengan cara mereka bertindak dan menyelesaikan masalah. Sikap ilmiah yang dipergunakan dalam menyelesaikan masalah, maka hasil belajar yang diperoleh menjadi maksimal.

Kebijakan pengembangan kurikulum 2013 turut memberi dampak baru terhadap paradigma pembelajaran, khususnya terhadap pendekatan pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Permendikbut dalam Musfiqon, dkk (2015: 38), pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *learning*.

Menurut Musfiqon, dkk (2015: 38), pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui,

memahami, mempraktikan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, menurut Sudarwan dalam Musfiqon, dkk (2015: 38) dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran).

Dasar beberapa penjelasan tersebut maka guru Al-Qur'an hadis diharapkan dapat melakukan upaya berikut untuk mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis dan peningkatan sikap ilmiah peserta didik, sebagai berikut:

- (1) Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'a hadis untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.
- (2) Penggunaan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada siswa atau disebut juga dengan *student centered*.
- (3) Penggunaan variasi metode mengajar.
- (4) Penggunaan multi media dan media pembelajaran berbasis teknologi.
- (5) Penciptaan lingkungan pembelajaran Al-Qur'an hadis yang kondusif.

Lima komponen tersebut dapat digunakan guru Al-Qur'an hadis sebagai upaya dan sekaligus menjadi strategi yang dapat dilakukan dalam rangka mengkolaborasikan pendekatan saintifik dengan beberapa pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran kooperatif. Selain itu, lima komponen tersebut bila diterapkan dengan baik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah peserta didik.

Salah satu penelitian menjelaskan upaya peningkatan sikap ilmiah peserta didik dapat dilakukan dengan penerapan pendekatan saintifik (Ratnasari, E. 2017). Dalam penelitian berikutnya juga disebutkan penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa (Khotimah, K., Maftukhin, A., & Ashari, A. 2015). Untuk itu, pendekatan ini

dapat digunakan oleh guru Al-Qur'an hadis sebagai upaya untuk mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah pada peserta didik.

Secara operasional implementasi lima langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an hadis berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah pada peserta didik. Selain itu penerapan pendekatan ilmiah juga bertujuan untuk memberikan dan melibatkan siswa secara langsung dan aktif secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Selanjutnya upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis melalui penerapan pendekatan saintifik dapat juga dipadu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan saintifik siswa difasilitasi agar dapat melakukan aktivitas belajar Al-Qur'an hadis secara optimal, sehingga berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah, serta dapat meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an hadis.

E. Hambatan Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Implementasi pendekatan saintifik sangat dianjurkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 karena faktor pertimbangan keunggulannya dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, peningkatan sikap ilmiah peserta didik, dan banyak kelebihan lainnya. Namun demikian, pendekatan saintifik juga terdapat beberapa hambatan sehingga menyebabkan penerapannya kurang efektif. Faktor hambatan tersebut dilihat dari dua berupa faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dijelaskan pada bagian berikut.

1. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksudkan pada pembahasan ini berupa faktor hambatan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis yang berasal dari internal peserta didik. Keadaan peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran menyebabkan implementasi pendekatan saintifik

terhambat. Peserta didik kurang aktif dalam melakukan aktivitas belajar dapat terkendala dalam penerapan saintifik.

Hasil penelitian menjelaskan pemahaman peserta didik kurang menguasai materi atau pemahaman peserta didik kurang menguasai materi yang disebabkan karena kurang minat membaca peserta didik atau disebut juga dengan pasif dalam mencari informasi baru oleh peserta didik dapat menghambat penerapan peserta didik (Makmunah, S. J., Tripalupi, L. E., & Haris, I. A. (2019).

Dalam hasil penelitian lain disebutkan peserta didik yang enggan dan malu pada saat dimintakan untuk mengemukakan pendapatnya atau saat guru memintakan peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk memberikan penjelasan terhadap hasil kerjanya terkadang sebagian peserta didik masih enggan dengan alasan malu tampil di depan kelas (Rahman, M. A., & Istikomah, I. (2020). Aspek ini menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis. Untuk itu, guru harus mahir dalam memotivasi peserta didik dan melatih mental peserta didik agar berani tampil.

Semangat belajar peserta didik yang kurang dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan terkendala dalam implementasi pendekatan saintifik (Mulyadin, E., & Riyadi, K. (2018). Semangat atau motivasi belajar unsur penting dalam proses pembelajaran, jika peserta didik kurang motivasi dalam proses Al-Qur'an hadis maka guru harus segera memberikan semangat dan motivasi belajar sehingga pendekatan saintifik dapat diterapkan dengan tepat.

Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran sangat penting, termasuk dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis. Namun sebaliknya, jika peserta didik kurang siap dalam proses pembelajaran maka akan menghambat terhadap implementasi pendekatan saintifik (Wulansari, Z. 2016). Kesiapan peserta didik dapat dilihat dari persiapan belajar yang dilakukan peserta didik, misalnya sebelum masuk belajar terlebih dahulu belajar dan menelaah terlebih dahulu terhadap materi yang akan dipelajari.

Upaya mengatasi hambatan faktor internal peserta didik tersebut maka guru harus mempersiapkan terlebih dahulu terhadap kondisi peserta didik, termasuk mempersiapkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan strategi mengkombinasikan beberapa metode, kooperatif learning, dan hal-hal lain untuk mempersiapkan peserta didik lebih motivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam pembahasan ini berupa faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor eksternal yang dapat menghambat terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis pada dasarnya banyak. Diantaranya, faktor guru, fasilitas, media, dan lain.

Salah satu faktor hambatan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran AL-Qur'an hadis berasal dari guru yang kurang menguasai terhadap tata cara penerapan saintifik. Salah satu penelitian menjelaskan faktor guru yang kurang profesionalisme dalam implementasi pendekatan saintifik, misalnya guru kurang mampu membuat perencanaan, pelaksanaan, dan sistem evaluasi atau penilaian yang berbasis pendekatan saintifik (Aryani, M. F. 2014).

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an hadis berbasis saintifik merupakan komponen penting yang harus dipersiapkan guru, akan tetapi bila kemampuan guru yang mendukung dalam membuat perencanaan tersebut dapat menghambat implementasi pendekatan saintifik. Guru sebaiknya mempersiapkan semua perangkat pembelajaran dengan baik untuk mendukung motivasi dan partisipasi peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran (Rusindrayanti, R., & Santoso, R. H. 2015). Khususnya guru Al-Qur'an hadis harus mempersiapkan perencanaan yang baik sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik.

Kendala atau hambatan masih terdapat kelemahan dari guru dalam memahami penerapan pendekatan saintifik dengan tepat (Haryana, G., & Gimin, G. (2015). Kompetensi guru yang bagus dalam penguasaan pendekatan saintifik dapat menghambat dalam implementasi pendekatan saintifik dalam

pembelajaran Al-Qur'an hadis. Untuk itu, guru harus meningkatkan kompetensinya agar dapat menerapkan pendekatan saintifik dengan tepat.

Guru masih sukar mengubah pola mengajar juga dapat menghambat terhadap penerapan saintifik (Nugroho, B. D., & Witurachmi, S. 2017). Oleh karena itu, sesuai dengan prinsip dan karakteristik pendekatan saintifik maka guru Al-Qur'an hadis harus mampu merubah pola mengajar dari konvensional dengan pendekatan saintifik yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru harus menghilangkan pola dan gaya mengajar yang *teacher centered* dengan pola *student centered*.

Selanjutnya faktor fasilitas yang kurang mendukung juga dapat menghambat terhadap implementasi pendekatan saintifik. Fasilitas yang tersedia pada sekolah dan madrasah masih belum memadai untuk mendukung terhadap penerapan pendekatan saintifik akan berdampak terhadap penerapannya (Dewi, S. 2019).

Fasilitas yang tersedia hanya mengandalkan buku paket saja sementara fasilitas lain kurang tersedia pada satuan pendidikan sekolah dan madrasah sehingga menjadi salah satu hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik (Lutfiyah, S., Gunatama, G., & Astika, I. M. 2016). Fasilitas atau sumber belajar seperti literasi buku sebaiknya disediakan yang bervariasi untuk memberikan informasi dan pengalaman baru sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Dengan demikian juga akan berdampak positif untuk peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Selanjutnya kekurangan media belajar pada madrasah juga menghambat terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis. Media pembelajaran juga merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran, termasuk dalam penerapan pendekatan saintifik. Media pembelajaran kurang memadai dapat menghambat penerapan saintifik (Bashori, A. 2020). Upaya mengatasi hambatan ini, guru Al-Qur'an hadis idealnya dapat menyediakan media mengajar secara mandiri dan sebaiknya media mengajar tersebut disesuaikan dengan materi dan pendekatan saintifik yang diterapkan.

Sesuai dengan kecanggihan teknologi, guru Al-Qur'an hadis dapat juga menggunakan media berbasis teknologi dalam penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Aceh” menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Maleong, L. J. (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada fenomena alamiah yang datanya didapatkan dari wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen. Data tersebut dapat berasal dari catatan lapangan, dokumen, dan arsip atau dokumen lainnya. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Ramdhan, M. 2021). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis dalam bentuk uraian kata-kata dan tidak menggunakan prosedur analisis statistikal.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan tiga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di provinsi Aceh, berupa; MAN 1 Kota Banda Aceh, MAN 1 Pidie Jaya, dan MAN 6 Kota Baro Aceh Besar. Pengambilan lokasi penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri tersebut, didasarkan pada data peneliti awal yang lakukan terdapat permasalahan sebagaimana diuraikan pada latar belakang masalah sehingga lebih akurat dalam memperoleh data.

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan individu yang diambil dari sebagian dari populasi. Noeng Muhadjir (1996) dalam metode kualitatif, pengambilan subjek penelitian lebih kecil, dan pengambilannya cenderung menggunakan *purposive* dari pada acak. Demikian juga menurut Bogdan dan Biklen (1982) salah satu ciri dalam penelitian kualitatif berupa subjek penelitian kecil (Yusuf, A. M. 2016).

Purposive adalah teknik subjek yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, S. 2003; Sugiyono, 2011). Pertimbangan pengambilan

subjek tersebut atas pertimbangan dapat memberikan informasi yang tepat terhadap penelitian yang sedang dilakukan ini. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini berupa 3 kepala Madrasah atau wakil kepala madrasah dan 10 guru Al-Qur'an Hadis pada tiga MAN di provinsi Aceh yang ditentukan secara *purposive*.

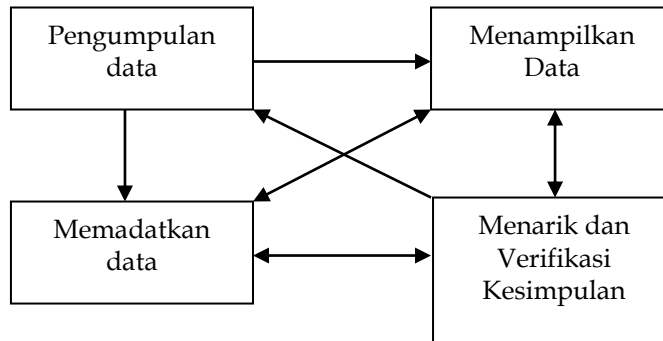
D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan; teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Berikut penjelasan lebih lanjut terhadap empat teknik tersebut:

- 1) Wawancara dilakukan dengan kepada MAN dan guru Al-Qur'an Hadis terkait penerapan pendekatan saintifik, implikasi, peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan sikap ilmiah siswa pada Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh.
- 2) Observasi digunakan untuk melakukan observasi terhadap melihat secara langsung terhadap penerapan pendekatan saintifik dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah di Provinsi Aceh.
- 3) Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Adapun dokumentasi yang diambil di lokasi penelitian berupa; proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan suasana pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri provinsi Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul melalui; wawancara, dokumentasi dan observasi diolah dan disusun dengan menggunakan bentuk kualitatif deskriptif. Miles dan Huberman (1994) menggambarkan analisis data kualitatif sebagai berikut.



Model analisis data kualitatif (diadaptasi dari Miles dan Huberman 1994) dalam Sarosa, S. (2021).

Mengacu pada model analisis tersebut maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah sebagai berikut.

- 1) Memadatkan data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah. Ada pula yang menggunakan kata mereduksi data untuk menyebutkan tahapan ini.
- 1) Menampilkkan data yang sudah dipadatkan tadi ke dalam suatu bentuk untuk membantu penerikan kesimpulan. Tahap ini disebut juga penyajian data/ mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami bagaimana implementasi pendekatan sainifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MAN di provinsi Aceh.
- 2) Menarik dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan analisis. Selanjutnya hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

Analisis data kualitatif, peneliti biasanya menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif berarti kesimpulan muncul dari data untuk kemudian diverifikasi dengan teori yang kuat (Leedy & Ormrod, 2005).

Pendekatan induktif sangat kuat dijumpai pada metodologi *Grounded Theory* (Glaser & Strauss, 1967) dalam (Sarosa, S. 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Strategi Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN di Provinsi Aceh

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 (Imron, M. (2016). Pendekatan saintifik pada masa sekarang sudah sangat populer bagi kalangan pendidik atau guru dan siswa karena dalam proses implementasinya berorientasi pada siswa dan siswa diarahkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik juga relatif sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Madrasah Aliyah di provinsi Aceh. Hal ini sebagaimana data wawancara dengan guru yang bertugas pada Madrasah Aliyah Negeri yang menjadi objek penelitian ini. Salah seorang guru menjelaskan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an hadits memiliki dampak positif untuk mendorong siswa lebih giat dalam melakukan aktivitas belajarnya (AM. 2022). Ini salah satu kelebihan penerapan pendekatan saintifik.

Guru lain memberikan data lebih lanjut terhadap kelebihan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits, sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits tentu kami melakukan langkah-langkah strategis untuk membantu siswa agar cepat menguasai materi dalam proses pembelajaran. langkah strategis tersebut berupa menerapkan berbagai metode dan pendekatan yang relevan untuk mempercepat siswa dalam belajar, termasuk menggunakan pendekatan saintifik yang dianggap banyak keunggulan (SR. 2022).

Guru berikutnya menjelaskan penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa karena itu saya sering menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits, selain itu siswa terlihat aktif dan ceria belajar dengan pendekatan ini sehingga menjadi salah satu pertimbangan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits (NB. 2022).

Selain itu, guru pada Madrasah Aliyah Negeri lain juga menjelaskan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits karena banyak kelebihan dan pertimbangan penerapannya karena dapat menstimulasi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits (DW. 2022).

Guru lain pada madrasah yang sama menguatkan bahwa pada dasarnya siswa cerdas dan kreatif hanya saja terkadang metode mengajar yang kurang cocok sehingga membuat siswa kurang berkesan terhadap pembelajaran Al-Qur'an hadits, namun untuk membantu siswa agar lebih rajin, termotivasi, dan kritis maka digunakanlah pendekatan saintifik dan kami termasuk sering menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits (HD. 2022).

Guru berikutnya juga menyampaikan penerapan pendekatan saintifik pembelajaran Al-Qur'an hadits karena pertimbangan keaktifan siswa dalam belajar, dalam penerapannya siswa terlihat gemar dan bergembira belajar bersama dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits dan siswa saling bertanya sehingga dapat saling memotivasi (UM. 2022).

Masih versi guru pada madrasah Aliyah yang sama, pendekatan saintifik memiliki khas yang sangat unik dimana mendorong siswa untuk menemukan dan mengkaji sendiri terhadap materi yang diberikan, siswa dapat mencari dan menemukan secara individu dan secara kelompok dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits (DW. 2022).

Pertimbangan mengapa menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits haruslah diketahui oleh semua guru karena dengan mengetahui keunggulannya maka kemungkinan akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi guru. Ia menambahkan meskipun pendekatan ini bukan suatu pendekatan yang baru, namun penerapan pendekatan saintifik pembelajaran Al-Qur'an hadits masih sangat cocok atau relevan (SS. 2022).

Guru selanjutnya menjelaskan siswa sangat antusias dan aktif belajar Al-Qur'an hadits dengan menggunakan pendekatan saintifik karena banyak aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa dengan penggunaan pendekatan

ini. Pertimbangan lain, penerapan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits karena siswa dapat saling bertanya dalam belajar sehingga semua siswa dapat aktif (JL. 2022).

Data hampir sama juga sampaikan guru berikutnya pertimbangan penerapan pendekatan saintifik dalam Al-Qur'an hadis berupa keaktifan siswa dan mendorong motivasi siswa dalam belajar. Selanjutnya juga dapat melatih siswa dalam berpikir kritis serta melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah (MF. 2022). Aspek ini juga menjadi pertimbangan guru pengasuh mata pelajaran Al-Qur'an hadis menerapkan pendekatan saintifik.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pendekatan saintifik dalam Al-Qur'an hadis memiliki keunggulan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan saintifik selama ini digunakan sebagai salah satu pendekatan yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah di provinsi Aceh untuk menstimulasi kemampuan berpikir siswa.

Data tersebut didukung dengan data wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Banda Aceh bahwa pendekatan saintifik banyak keunggulan dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa sehingga atas pertimbangan itu guru pelajaran Al-Qur'an hadis pada madrasah ini sering menerapkan pendekatan saintifik (NS. 2022).

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis juga disampaikan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie Jaya, guru Al-Qur'an hadis kadang-kadang menerapkan pendekatan saintifik, pendekatan ini memiliki banyak kelebihan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga efektif digunakan (SD. 2022).

Berikutnya kepala Madrasah Aliyah Negeri 6 Kota Baro Aceh Besar juga membenarkan pendekatan saintifik banyak keunggulan dan guru Al-Qur'an hadis pada madrasah ini relatif sering menggunakan pendekatan saintifik. Dasar keunggulan tersebut maka kepala madrasah menegaskan kepada guru untuk lebih inovatif dalam mengajar termasuk memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik (AA. 2022).

Dasar berbagai data tersebut guru Al-Qur'an hadis yang bertugas pada Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh mengimplementasikan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan ini karena terdapat keunggulan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat menstimulasi motivasi dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dasar argumen ini sehingga guru relatif sering mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Penerapan pendekatan saintifik akan berhasil dengan sempurna bila didukung dengan kemampuan guru dalam penerapan. Data penelitian terkait kemampuan guru Al-Qur'an hadis terhadap penerapan pendekatan saintifik pada Madrasah Aliyah di provinsi Aceh termasuk sudah berkompentensi, artinya guru Al-Qur'an hadis sudah memiliki kemampuan yang bagus terhadap implementasi pendekatan saintifik.

Data wawancara yang dihimpun dari kepala madrasah menunjukkan guru Al-Qur'an hadis memiliki kompetensi yang tinggi dalam implementasi pendekatan saintifik. Salah seorang kepala madrasah menjelaskan kemampuan guru terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat dilihat dari persiapan yang dilakukan dan keberhasilan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan tersebut (AA. 2022).

Guru pada madrasah ini semua memiliki kompetensi tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk memiliki kemampuan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis yang selama ini diterapkan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis dan siswa senang belajar dengan pendekatan saintifik sehingga guru dapat belajar dan meningkatkan kemampuannya terkait implementasi pendekatan saintifik (NS. 2022).

Kepala Madrasah Aliyah berikutnya juga menjelaskan informasi hampir sama bahwa kemampuan guru Al-Qur'an hadis terhadap implementasi pendekatan saintifik sudah efektif dan memiliki keterampilan yang tinggi, namun demikian penting juga untuk ditingkatkan lagi untuk membangun proses pembelajaran Al-Qur'an hadits lebih efektif lagi. Kemampuan guru

dalam penerapan pendekatan saintifik dapat dilihat dari kemampuan mengelola pembelajaran dengan efektif (SD. 2022).

Kemampuan guru Al-Quran hadis terhadap penerapan pendekatan saintifik pada Madrasah Aliyah di Aceh yang menjadi objek penelitian ini menunjukkan sudah memiliki kemampuan yang bagus. Kemampuan atau kompetensi guru Al-Qur'an hadis terhadap implementasi pendekatan saintifik dapat dilihat dari beberapa indikator yang dihimpun dari data wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut;

- (1) Guru Al-Qur'an hadits mempersiapkan terlebih dahulu terhadap apa saja yang dibutuhkan dalam implementasi pendekatan saintifik.
- (2) Pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an hadis berhasil dengan sempurna dengan implementasi pendekatan saintifik.
- (3) Implementasi pendekatan saintifik dalam Al-Qur'an hadis terhadap sukses memotivasi aktivitas belajar siswa.

Kemampuan atau keterampilan guru salah satu faktor penting untuk mendukung keberhasilan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan guru yang bertugas pada Madrasah Aliyah di Aceh telah memiliki kemampuan implementasi pendekatan saintifik. Meskipun demikian, menurut data dari kepala madrasah kemampuan dalam bidang ini harus ditingkatkan secara berkelanjutan untuk menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an hadis yang efektif dan menyenangkan.

Selanjutnya berikut diuraikan hasil penelitian terkait strategi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis yang dihimpun dari berbagai data yang diperoleh pada Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh yang menjadi objek penelitian ini. Adapun strategi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis yang dilakukan guru pada Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh, meliputi; (1) Penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis saintifik, dan (2) implementasi langkah-langkah pendekatan saintifik. Uraian lebih lanjut dapat dilihat pada hasil penelitian di bawah ini.

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an hadis berbasis saintifik

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan lebih lanjut dalam silabus. RPP pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2007).

Perencanaan pembelajaran salah satu komponen penting yang harus dipersiapkan guru Al-Qur'an hadis sebelum pelaksanaan pembelajaran. Guru Al-Quran hadis pada MAN 1 Kota Banda Aceh memberikan penjelasan bahwa perencanaan pembelajaran berbentuk silabus dan RPP, semua harus dipersiapkan dengan baik oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Ia menambahkan rencana pembelajaran Al-Qur'an hadis yang dipersiapkan berupa perencanaan berbasis saintifik (AM. 2022).

Guru lain juga mengaku mempersiapkan silabus berbasis saintifik sesuai dengan penerapan kurikulum 2013. Perencanaan silabus saintifik ini harus sudah dipersiapkan guru sejak awal semester sehingga menjadi pegangan pada penjabaran lebih lanjut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (SR. 2022).

Berikutnya guru Al-Quran hadis pada MAN 1 Pidie Jaya memberikan penjelasan bahwa perencanaan baik silabus dan RPP merupakan komponen wajib disusun oleh guru sejak awal semester. Sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 maka penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum tersebut, dimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an hadis berbasis pada pendekatan saintifik (UM. 2022).

Guru lain menambahkan perencanaan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran bukan hanya untuk persyaratan administrasi mengajar akan tetapi perencanaan tersebut merupakan pedoman pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an hadis yang dipersiapkan berupa perencanaan berbasis pada saintifik (DW. 2022).

Selanjutnya guru Al-Qur'an hadis pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar juga memberikan data hampir sama bahwa perencanaan pembelajaran Al-

Qur'an hadis berbasis pada pendekatan saintifik yang disediakan atau dipersiapkan guru sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 dan sudah dipersiapkan sejak pada awal semester (SS. 2022). Data ini didukung dengan penjelasan guru selanjutnya bahwa silabus dan RPP yang dipersiapkan berupa perencanaan berbasis saintifik sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 saat ini (JL. 2022).

Data wawancara dengan guru Al-Qur'an hadis yang bertugas pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh, umumnya guru sudah mempersiapkan perencanaan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis pada pendekatan saintifik sebagaimana penerapan kurikulum 2013 pada madrasah.

Persiapan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an hadis berbasis pendekatan saintifik sebagaimana data penelitian yang dihimpun dari guru dibenarkan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri di Aceh. Kepala MAN 1 Kota Banda Aceh menjelaskan perencanaan pembelajaran wajib dipersiapkan oleh guru karena merupakan salah satu perangkat penting untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hadis yang berkualitas. Perencanaan yang disediakan guru berupa silabus dan RPP berbasis pada pendekatan saintifik (NS. 2022).

Kepala MAN 1 Pidie Jaya menegaskan silabus dan RPP selalu dimintakan untuk disusun oleh guru sebelum masa sekolah aktif dan pada saat proses pembelajaran aktif mulai pada awal semester, silabus dan RPP tersebut akan mintakan kepada guru sehingga bila terdapat guru yang belum mempersiapkan RPP tidak dibolehkan melanjutkan proses mengajar hingga memiliki RPP. Ia menambahkan, berdasarkan supervisi yang dilakukan guru Al-Qur'an hadis sudah mempersiapkan dan memiliki silabus dan RPP yang berbasis pada pendekatan saintifik (SD. 2022).

Berikutnya kepala MAN 6 Kota Baro Aceh Besar juga memberikan data hampir sama bahwa guru wajib membuat perencanaan pembelajaran karena perangkat ini bukan hanya sebagai kelengkapan administrasi bagi guru, namun juga sebagai pedoman pembelajaran. umumnya semua guru, termasuk guru Al-Qur'an hadis memiliki perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik (AA).

Data wawancara dengan guru dan kepala madrasah sebagaimana uraian tersebut didukung juga dengan data dokumentasi berupa silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadis yang terdapat pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh bahwa silabus dan RPP yang disusun oleh guru sudah memuat pendekatan saintifik didalamnya dan sudah sesuai dengan penerapan kurikulum 2013.

Berdasarkan berbagai data tersebut menunjukkan guru Al-Qur'an hadis yang bertugas pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Perencanaan tersebut telah dilakukan guru sejak awal masuk semester baru tujuannya agar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hadits sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan dalam silabus dan RPP.

Silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hadis yang disusun guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh sudah memuat unsur-unsur saintifik yang memberikan penjelasan tahapan-tahapan saintifik. Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran Al-Qur'an hadis, baik silabus dan RPP sudah menggunakan pendekatan saintifik dan sesuai dengan penerapan kurikulum 2013.

2. Implementasi langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis

Strategi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis yang dilakukan guru pada Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh mengacu pada 5 langkah pendekatan saintifik yang lebih populer dengan sebutan 5M. Penjabaran hasil penelitian lebih lanjut dapat dibaca pada uraian hasil penelitian di bawah ini.

1) Mengamati

Mengamati merupakan langkah pertama dalam penerapan pendekatan saintifik. Mengamati artinya melihat secara langsung terhadap objek kajian atau materi pelajaran. Kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa berupa; membaca, mendengar, menyimak, dan melihat baik dengan menggunakan alat/sarana atau melihat tidak menggunakan alat. Artinya siswa melihat secara

langsung dengan menggunakan indra mata untuk belajar atau dapat juga dengan menggunakan alat bantu sebagai sarana pembelajaran.

Target kompetensi yang dicapai pada siswa dengan menggunakan kegiatan mengamati dalam pendekatan saintifik adalah untuk melatih kesungguhan, ketelitian dan kemampuan mencari informasi (Musfiqon 2015). Mengamati dalam pendekatan saintifik dapat disebutkan sebagai aspek utama yang dilakukan siswa pada awal proses pembelajaran, siswa dengan melakukan pengamatan akan memancing untuk bertanya sehingga proses belajar akan lebih bermakna.

Salah seorang guru menjelaskan implementasi pendekatan saintifik pada sarnya wujud implementasi kurikulum 2013 sehingga untuk sampai saat ini sudah relative lama penerapannya. Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an hadis sangat bagus terhadap pengembangan proses berpikir pada siswa. Penerapan pendekatan saintifik dimulai dengan mengamati, siswa dalam proses pembelajaran diarahkan untuk aktif mengamati terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari karena dengan mengamati akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan pendekatan saintifik (AM. 2022).

Guru lain menjelaskan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis bertujuan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Strategi yang dilakukan dalam implementasi pendekatan ini berupa penekanan pada mengamati, siswa harus melakukan aktivitas belajarnya dengan mengamati materi, misalnya materi tentang hidup berkah dengan menghormati dan mematuhi orang tua dan guru. Dalam proses pembelajaran guru dapat memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan menghormati orang tua dan guru. Siswa dimintakan untuk mengamati gambar tersebut dan selanjutnya guru meminta tanggapan dari siswa terhadap gambar yang diamati tersebut. tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh siswa sangat bervariasi dan ini sebagai bentuk proses belajar dengan pendekatan saintifik (SR. 2022).

Data yang diperoleh dari guru pada madrasah Aliyah selanjutnya penjelasan strategi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-

Qur'an hadis dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif atau siswa dibuat dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari tiga atau empat orang. Melalui belajar kelompok siswa dapat juga melakukan pengamatan atau mengamati terhadap presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain atau mengamati terhadap materi yang diberikan guru. Setelah guru atau kelompok sudah selesai memaparkan materi maka siswa secara individu atau mewakili kelompok dimintakan untuk menyampaikan hasil pengamatan yang dilakukan. Ia menambahkan proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan menggunakan pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif ditambah lagi guru dapat menampilkan gambar bersifat visual yang bagus untuk menarik perhatian siswa (UM. 2022).

Guru selanjutnya menambahkan, upaya menstimulasi aktivitas mengamati siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan implementasi pendekatan saintifik dapat dilakukan guru dengan menayangkan video sebagai objek pengamatan bagi siswa. Tayangan video tersebut tentu harus relevan dengan materi sehingga melalui pengamatan tersebut siswa akan memperoleh pengalaman belajar secara konkrit, seperti pada materi menghormati orang tua yang didukung dengan hadis. Dengan demikian akan membentuk proses berpikir siswa dan juga rasa penasaran untuk mengetahui sehingga akan muncul banyak tanggapan dari siswa karena dari apa yang disaksikan atau diamati akan memunculkan persepsi pemahaman yang beragam dari siswa. strategi ini dapat mengaktifkan aktivitas belajar siswa melalui kegiatan mengamati (DW. 2022).

Data tersebut hampir sejalan dengan data yang diperoleh dari guru pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar. Salah seorang guru Al-Qur'an hadis menjelaskan tekanan awal dalam penerapan pendekatan saintifik berupa mengamati, guru harus mampu mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi dengan mengamati pada gambar atau video yang ditayangkan dengan menggunakan media laptop dan infokus. Aktivitas mengamati faktor utama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan tentunya guru harus dukung pula dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya (SS. 2022).

Guru berikutnya pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar memberikan informasi salah satu strategi penerapan pendekatan saintifik harus mengikuti langkah berupa mengamati, objek atau materi yang diamati siswa dapat bersumber gambar yang terdapat pada buku atau disediakan oleh guru atau dapat juga siswa mencari gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang dikaji. Ia menambahkan aktivitas mengamati dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar Al-Qur'an hadis. Setelah beberapa saat siswa mengamati terhadap gambar atau video yang terkait dengan materi lalu guru mempersilahkan siswa untuk memberikan argumen atau tanggapan dari hasil yang diamatinya (JL. 2022).

Aktivitas mengamati yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits bermanfaat untuk mendorong keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an hadis memfasilitasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh.

Data tersebut didukung dengan data wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri di Aceh yang menjadi objek penelitian ini. Kepala MAN 1 Kota Banda Aceh menjelaskan aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran berupa aktifan siswa dan guru harus menggunakan model belajar yang membuat siswa lebih aktif. Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat disebutkan salah satu strategi yang dilakukan guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, salah satu strategi yang dilakukan dengan mengaktifkan pengamatan siswa atau pada langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah mengarahkan siswa untuk mengamati (NS. 2022).

Kepala MAN 1 Pidie Jaya menjelaskan guru harus kreatif dalam menciptakan atau membangun keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Mengapa demikian? Karena pada dasarnya pendekatan belajar saat ini harus berorientasi pada keaktifan siswa. Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis sangat cocok untuk meningkatkan

keaktifan belajar siswa sebagaimana yang sudah dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis selama ini (SD. 2022).

Kepala MAN 6 Kota Baro Aceh Besar juga menegaskan, implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Implementasi pendekatan ini dapat dipadukan juga dengan model pembelajaran kooperatif. Ia juga menjelaskan strategi yang pendekatan saintifik harus dilakukan langkah demi langkah, misalnya pada tahap pertama pada saat mulai pelajaran siswa mengamati terlebih dahulu agar siswa memperoleh informasi atau pengetahuan tentang materi yang dipelajari, contohnya materi tentang hidup lebih damai dengan *mujāhadatun-nafs*, *HusnuZ-Zann*, dan *ukhuwah*. Proses belajar dimulai dengan kegiatan mengamati dan siswa dapat memberikan tanggapan atau argumen dari apa yang diamatinya. Ia menambahkan, jika guru menggunakan buku paket dapat juga memintakan siswa untuk mengamati gambar terkait pada bagian materi tersebut (AA).

Dasar berbagai informasi yang dihimpun tersebut menunjukkan guru Qur'an Hadis yang bertugas pada Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh sudah menerapkan pendekatan saintifik dengan strategi mengikuti langkah pendekatan saintifik dengan langkah pada tahap pertama berupa mengamati.

Mengamati dalam pendekatan saintifik untuk mengarahkan siswa agar aktif dalam belajar. Kegiatan mengamati yang dilakukan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada dasarnya bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal penting yang berhubungan dengan materi dan menjadi sebagai aspek kajian belajar sesuai dengan perencanaan belajar yang telah disusun oleh guru atau capaian belajar yang harus dipelajari siswa. Berikut strategi yang dilakukan guru Al-Quran hadis dalam penerapan pendekatan saintifik;

- (1) Guru membimbing siswa untuk mengamati terlebih dahulu terhadap gambar atau video yang ditayangkan dalam kelas. Tanyangan gambar dan video tersebut sudah dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan materi yang sedang berlangsung.

- (2) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar yang terdapat pada buku paket atau buku-buku yang menjadi sebagai sumber belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Jika menggunakan buku paket biasanya sudah dilengkapi dengan gambar dan penjelasan sebagaimana buku Al-quran Hadis kelas XI (kelas sebelas) MA yang diterbitkan Kementerian Agama tahun 2015.
- (3) Siswa dimintakan untuk memberikan tanggapan atau argumen terhadap hasil pengamatan. Aktivitas mengamati yang dilakukan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis menghasilkan tanggapan siswa yang beragam. Aspek ini memperlihatkan keaktifan belajar siswa dengan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis sudah bagus.

Strategi implementasi pendekatan saintifik yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh dengan mengikuti langkah yang berlaku pada pendekatan saintifik, berupa langkah pertama yaitu mengamati. Guru memfasilitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan melibatkan siswa secara aktif mengamati terhadap gambar atau tayangan video yang relevan dengan materi.

Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket, misalnya buku Al-Qur'an hadis yang diterbitkan oleh Kementerian Agama tahun 2015 untuk kelas dua MA atau kelas sebelas (XI). Buku ini sangat memabantu bagi guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis karena sudah disusun sesuai dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013.

Guru Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri provinsi Aceh sudah mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan strategi mengikuti langkah pertama dalam pendekatan saintifik adalah mengamati (observasi). Dalam kegiatan mengamati, guru memfasilitasi dan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk melakukan aktivitas; melihat, membaca, mendengar, dan menyimak. Melalui kegiatan mengamati dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menggali pengetahuan baru atau informasi masi dan dapat juga melatih ketelitian siswa. Inilah bagian

kompetensi yang dapat dikembangkan pada siswa melalui kegiatan mengamati dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis.

2) Menanya

Langkah kedua dalam penerapan pendekatan saintifik adalah menanya. Menanya dapat diartikan sebagai kegiatan aktif siswa bertanya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan proses pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang terkait dengan materi yang sedang dikaji. Kegiatan aktif siswa dalam bertanya harus difasilitasi guru dengan dengan baik karena aspek ini merupakan salah satu kompetensi siswa yang harus dikembangkan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Data wawancara dengan salah seorang guru pada MAN 1 Kota Banda Aceh menjelaskan, menanya merupakan rangkaian atau langkah kedua dalam penerapan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan implementasi pendekatan saintifik. Siswa harus dilatih dan dibiasakan bertanya terkait topik yang kajian dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis atau materi yang sedang dipelajari dan jangan biarkan siswa duduk diam tidak mengajukan pertanyaan (AM. 2022).

Guru selanjutnya memberikan informasi kegiatan bertanya oleh siswa dalam pembelajaran mengindikasikan keaktifan belajar siswa. Potensi bertanya harus digali dari siswa dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya dalam bertanya. Guru harus memberikan perhatian yang merata agar semua siswa dapat mengajukan pertanyaan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Aspek ini menunjukkan siswa aktif belajar dan mendalami informasi tentang apa yang sedang dipelajari (NB. 2022).

Menanya adalah wujud aktif siswa yang harus dikembangkan pada siswa. Kemampuan bertanya juga menandakan siswa memiliki pengetahuan atau informasi baru tentang topik yang sedang dipelajari dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan belajar untuk melatih dan mengasah kemampuan bertanya siswa. Guru harus aktif memberikan pertanyaan atau kesempatan kepada siswa dalam proses

pembelajaran karena dengan sering memberikan kesempatan bertanya akan semakin terlatih juga terhadap kemampuan bertanya siswa (DM. 2022).

Peneliti juga mendalami informasi pada guru yang bertugas pada MAN 1 Pidie Jaya tentang aktivitas bertanya siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan pendekatan saintifik. Salah seorang guru menjelaskan, aktivitas menanya memiliki manfaat besar untuk melatih dan mengembangkan kreativitas berpikir siswa. Dengan menanya dalam proses pembelajaran akan mengembangkan kemampuan siswa dalam merumuskan pertanyaan. Perlu diketahui, merumuskan pertanyaan tidak mudah, apa lagi untuk tingkatan siswa di Madrasah Aliyah. Untuk itu, kemampuan merumuskan pertanyaan dapat dikembangkan melalui aktivitas bertanya sebagaimana yang dituntut pada langkah kedua dalam implementasi pendekatan saintifik (UM. 2022).

Pengajuan pertanyaan atau kegiatan menanya siswa dalam pembelajaran selalu difasilitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits sebagaimana dalam penerapan pendekatan saintifik. Kemampuan menanya siswa dapat dilatih dengan pembiasaan, namun penting juga melatih siswa cara bertanya yang relevan dengan objek kajian atau materi yang sedang dikaji. Aspek ini sangat penting sehingga kualitas bertanya siswa cukup bagus dan sesuai dengan materi (DW. 2022).

Sementara itu salah seorang guru pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar menjelaskan siswa senang belajar dengan pendekatan saintifik karena siswa dapat saling bertanya antar sesama. Inilah sebagai bagian dari proses belajar saintifik. Siswa terkadang terlihat aktif bertanya, baik kepada guru dan kepala sesama dalam kelas. Hal ini mengindikasikan pendekatan saintifik efektif digunakan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan bertanya pada siswa (SS. 2022).

Guru berikutnya menjelaskan kegiatan menanyakan terkadang agak sulit muncul dari siswa akan tetapi guru harus mampu memancing siswa untuk bertanya. Faktor yang membuat siswa tidak berani bertanya karena sebagian siswa masih merasa malu jika salah bertanya. Bimbingan cara bertanya dan

merumuskan pertanyaan yang sesuai dengan materi. Bimbingan bertanya yang diberikan guru sangat membantu siswa dalam mengekspresikan kemampuan bertanya siswa, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis (JL. 2022).

Pengembangan keterampilan menanya pada siswa dilakukan dengan penerapan pendekatan saintifik karena pendekatan ini memiliki serangkaian dan termasuk menanya dalam tahapan pendekatan saintifik. Kemampuan menanya pada siswa harus mendapat perhatian yang serius dari guru Al-Qur'an hadis dan guru harus membimbing serta melatih menanya siswa. Strategi yang dapat dilakukan guru Al-Qur'an hadis dalam membimbing siswa melalui memberikan pertanyaan kepada siswa secara langsung baik secara individu atau kelompok (NS. 2022). Demikian informasi yang disampaikan kepala MAN 1 Kota Banda Aceh.

Kepala MAN 1 Pidie Jaya juga menjalankan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis memiliki keunggulan besar dalam melatih siswa dalam bidang bertanya. Kreatifitas menanya perlu dipupuk pada siswa dan terkait bagaimana cara melatih serta membimbing menanya dengan cara mendekati dan memberikan perhatian kepada siswa jika siswa enggan bertanya guru dapat memancing siswa agar mau bertanya (SD. 2022).

Selanjutnya kepala MAN 6 Kota Baro Aceh Besar menjelaskan setiap guru tentu memiliki kemampuan atau keterampilan dalam membimbing menanya siswa dalam pembelajaran, termasuk guru Al-Qur'an hadis. Ia menegaskan kepada guru untuk memberikan kesempatan belajar kepada siswa, termasuk peluang untuk menanyakan kepada guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis. Guru harus menjadi penampung aspirasi siswa, guru harus mendengar dan merespon terhadap semua kegiatan menanya siswa karena ini merupakan aspek untuk membina dan membimbing keterampilan menanya pada siswa (AA. 2022).

Dasar berbagai data yang himpun tersebut menunjukkan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di samping juga menggunakan model-model pembelajaran lain. Implementasi

pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis selain untuk melatih mengamati juga untuk melatih siswa menanya sebagai bentuk keaktifan belajar siswa.

Guru Al-Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh selama ini sering mengimplementasikan pendekatan saintifik. Proses untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam aspek menanya dilakukan dengan penerapan pendekatan saintifik. Adapun strategi yang dilakukan guru dalam melatih keterampilan menanya pada siswa sebagai berikut;

- (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanya.
- (2) Membimbing siswa cara merumuskan pertanyaan yang tepat untuk bertanya secara materi pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis atau materi yang dipelajari.
- (3) Guru Al-Qur'an hadis menampung semua pertanyaan yang ditanyakan siswa.
- (4) Guru menstimulasi siswa secara individu dan kelompok. Guru dapat juga mengajukan pertanyaan kepada secara kelompok.
- (5) Guru memfasilitasi siswa menanya dalam belajar Al-Qur'an hadis tujuannya selain untuk penguasaan konsep juga untuk mengembangkan keterampilan menanya pada siswa.

Kegiatan menanya yang dilakukan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis memiliki sasaran yang sangat bagus untuk melatih keterampilan atau kompetensi berpikir kritis pada siswa. Keterampilan bertanya pada siswa dapat dilatih dan pembiasaan. Guru Al-Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh memfasilitasi dan membimbing siswa dalam bidang menanya dengan strategi implementasi pendekatan saintifik.

3) Mengumpulkan data (eksperimen/eksplorasi)

Mengumpulkan data atau eksperimen/eksplorasi merupakan langkah ketiga dalam implementasi pendekatan saintifik yang menekankan pada aspek pengumpulan data atau siswa diarahkan untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai proses belajar. Kegiatan mengumpulkan data adalah melakukan eksperimen, membaca berbagai sumber informasi lainnya selain yang terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian,

melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan seorang narasumber. Kompetensi yang ingin dikembangkan antara lain: peserta didik akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan berbagai cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*) (Musfiqon 2015).

Pengumpulan data atau informasi dilakukan siswa dengan mencari, membaca, dan menemukan. Kegiatan mencari atau penelitian tersebut dapat dilakukan siswa dengan membuka buku referensi, misalnya materi tentang hakikat manusia maka siswa dapat membuka buku mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas XI untuk Madrasah Aliyah. Inilah bagian dari strategi mengajarkan siswa dalam melakukan temuan dan eksperimen meskipun terlihat sederhana akan tetapi dengan cara ini siswa sudah belajar mengumpulkan data (AM. 2022). Demikian data wawancara dengan salah seorang guru Al-Qur'an hadis.

Guru lain menjelaskan terdapat aspek-aspek penting harus diperhatikan dalam implementasi pendekatan saintifik, sebagaimana langkah ketiga berupa pengumpulan data (eksperimen/eksplorasi). Guru tidak boleh mengajar dengan memberikan secara terus-menerus kepada siswa akan tetapi guru harus mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan cara mencari secara individu atau kelompok. Siswa harus banyak melakukan pencarian data atau informasi terkait dengan materi sehingga siswa memiliki banyak pengetahuan dan bermakna (SR. 2022).

Data selanjutnya yang diperoleh dari guru yang bertugas pada MAN 1 Pidie Jaya, salah seorang guru menjelaskan pembelajaran Al-Qur'an hadis yang berorientasi pada siswa dengan implementasi pendekatan saintifik untuk menggerakkan siswa untuk aktif dalam belajar. pendekatan ini mengharapkan siswa banyak melakukan penelitian sederhana dengan mengumpulkan data atau materi dari banyak buku dan dari berbagai sumber lainnya (UM. 2022). Dengan cara ini banyak memberikan informasi kepada siswa dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis.

Guru berikutnya menjelaskan siswa mengumpulkan informasi, data, dan materi belajar Al-Qur'an hadis dengan mengamati secara cermat objek atau kejadian, seperti pembahasan materi terkait menjaga toleransi dan etika dalam pergaulan. Upaya memperoleh data dan materi yang lebih faktual dan bagaimana praktik toleransi dan etika dalam pergaulan siswa dapat mengamati secara cermat bagaimana praktiknya dalam masyarakat. Selanjutnya siswa dapat juga mengamati perilaku atau etika masyarakat atau teman kelas dalam pergaulan. Pengumpulan informasi secara nyata dapat dilakukan siswa dengan melihat atau dapat juga dengan mendokumentasikan beberapa fakta yang sesuai dengan materi tersebut dan seterusnya siswa menyampaikan hasil atau data tersebut kepada guru dan teman belajar dalam kelas (DW. 2022).

Keterampilan siswa dalam melakukan penelitian dalam scema kecil dapat dilatih guru melalui kegiatan belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis dengan penerapan pendekatan saintifik karena memang pendekatan ini sangat relevan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang melakukan penelitian. Belajar dapat disebutkan sebagai dari proses penelitian dimana siswa akan menggali, mencari, menemukan dan mengumpulkan data atau materi dengan serangkaian kegiatan; melihat, membaca, dan menganalisa. Kemampuan dalam bidang ini harus sering dan dibiasakan pada siswa sehingga potensi siswa dalam bidang kemampuan penelitian melalui proses belajar dapat dikembangkan secara efektif (HD. 2022).

Selanjutnya peneliti juga mengumpulkan data dari guru guru Al-Qur'an hadis pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar. Salah seorang guru memberikan data bahwa kemampuan siswa dalam pengumpulan data dapat dikembangkan dengan melakukan praktik atau dapat juga dengan mencoba. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang pengumpulan data dalam pendekatan saintifik yang diimplementasikan pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis dapat dilakukan juga dengan praktik. Siswa dapat melakukan praktik yang sederhana secara kelompok misalnya tentang toleransi antar sesama. Praktik ini dapat dilakukan dalam kelas dan sangat bermanfaat dalam membangun keterampilan siswa dalam tata cara mengumpulkan informasi. Selanjutnya, siswa dapat juga

mengumpulkan data atau materi terkait dengan mencari ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan toleransi dan hadis (SS. 2022).

Guru berikutnya menjelaskan kemahiran guru juga sangat penting dalam memfasilitasi siswa belajar dengan pendekatan saintifik. Peluang belajar harus diberikan kepada siswa secara luas dalam melakukan bereksperimen sehingga dengan cara ini siswa akan memperoleh pengetahuan baru. Pengembangan kemampuan siswa dalam mengumpulkan data atau materi belajar pada materi Al-Qur'an hadis dapat difasilitasi guru dengan menggunakan jaringan internet. Aspek ini juga akan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. melalui pemanfaatan jaringan internet siswa dapat mengumpulkan informasi atau materi belajar. namun perlu ditegaskan kepada siswa terkait kapan dibolehkan menggunakan jaringan internet untuk keperluan belajar karena juga tidak diingatkan siswa terkadang suka dengan yang mudah-mudah saja dan belajar selalu menggunakan jaringan internet juga tidak tepat. Hal-hal seperti ini harus diingatkan pada siswa. namun demikian, pada era yang canggih seperti masa sekarang jaringan internet menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar. Kembali pada pokok pembahasan tadi bahwa pengembangan keterampilan siswa dalam belajar dan mengumpulkan data (eksperimen) dalam pendekatan saintifik menuntut guru agar memberikan tugas-tugas eksperimen kepada siswa untuk melatih siswa dalam mengumpulkan informasi, data, dan materi belajar (JL. 2022).

Guru selanjutnya menjelaskan cara pengembangan keterampilan siswa dalam bidang pengumpulan data sebagaimana yang terdapat pada pendekatan saintifik dan implementasinya dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis dapat dilakukan guru dengan membimbing dan melatih siswa untuk melakukan wawancara dengan narasumber, namun kegiatan ini bersifat sederhana bisa dimintakan siswa untuk melakukan wawancara dengan teman atau kelompok belajar. Pengalaman wawancara kelompok belajar juga akan memberikan pengalaman kepada siswa dan ini juga sangat bermanfaat dalam melatih dan meningkatkan skill siswa dalam melakukan wawancara sebagai langkah untuk mengumpulkan data (MF. 2022). Pendekatan saintifik memberi

pengalaman belajar yang unik bagi siswa, khususnya bila diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis, termasuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang eksperimen untuk mengumpulkan informasi terkait materi yang belajar.

Selanjutnya peneliti juga mengumpulkan data dari kepala Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh tentang strategi peningkatan kemampuan siswa dalam bidang pengumpulan informasi (eksperimen). Kepala MAN 1 Kota Banda Aceh menjelaskan siswa serang termasuk memiliki kemampuan yang kritis dan mereka memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga mereka lebih termotivasi belajar dengan model belajar aktif. Untuk itu, implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis cocok untuk mendukung peningkatan keterampilan berpikir siswa dan termasuk melatih siswa dalam melakukan percobaan dan praktik sebagai bagian cara yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi dan materi belajar. Guru juga diharapkan dapat memberikan pembinaan kepada siswa secara optimal dalam rangka peningkatan keterampilan siswa dalam bidang pengumpulan informasi dan materi belajar (NS. 2022).

Informasi hampir sama disampaikan kepala MAN 1 Pidie Jaya bahwa guru harus fokus dan bekerja secara optimal untuk membantu pembinaan siswa agar sukses dalam belajar dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran, termasuk penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis. Pendekatan ini bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang eksperimen dalam belajar Al-Qur'an hadis. Bimbingan siswa dalam bidang eksperimen dalam belajar Al-Qur'an hadits akan meningkatkan kompetensi siswa dalam pengumpulan informasi atau data dan materi (SD. 2022).

Sedangkan kepala MAN 6 Kota Baro Aceh Besar menjelaskan terdapat kompetensi yang ingin dicapai terhadap penerapan pendekatan saintifik, khususnya pada tahapan mengumpulkan informasi (eksperimen). Siswa yang pendiam dalam kelas dapat termotivasi untuk berargumen dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja atau eksperimen yang dilakukan. Selain itu,

terdapat sasaran kompetensi lain yang dapat dikembangkan pada siswa dengan kegiatan eksperimen siswa dalam belajar, berupa mengembangkan sikap teliti, jujur, menghargai pendapat teman atau kelompok lain jika belajar dengan menggunakan kelompok-kelompok, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa (AA. 2022). Dasar keunggulan ini maka guru Al-Qur'an hadis mengimplementasikan pendekatan saintifik dan meningkatkan kemampuan mengajar untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an hadis yang berkualitas yang menghasilkan output peserta didik yang cerdas dan kritis.

Tahapan ketiga dalam pendekatan saintifik berupa mengumpulkan informasi (eksperimen). Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan bentuk kreativitas siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis yang difasilitasi guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari guru dan kepada madrasah tahapan mengumpulkan informasi (eksperimen) yang dilakukan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang;

- (1) Pengembangan sikap teliti.
- (2) Mengembangkan sikap jujur.
- (3) Memembangkan sikap saling menghargai pendapat sema teman atau kelompok belajar.
- (4) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

Data hasil penelitian menunjukkan guru Al-Quran hadis yang bertugas pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh sering mengimplementasikan pendekatan saintifik sebagai wujud penerapan pendekatan yang berorientasi pada siswa. data tersebut juga mengindikasikan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis melalui berbagai kegiatan belajar yang dilakukan siswa sebagaimana dapat dilihat pada tabel hasil penelitian terkait kegiatan belajar yang dilakukan siswa pada tahapan mengumpulkan informasi (eksperimen), sebagai berikut:

Tabel. Kegiatan siswa dalam mengumpulkan informasi

Tahapan ketiga	Kegiatan belajar siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an hadis
Mengumpulkan informasi (eksperimen)	Siswa melakukan eksperimen/praktik secara individu atau kelompok
	Siswa membaca berbagai buku Al-Qur'an hadis atau buku lain yang terkait untuk memperoleh informasi atau materi
	Siswa melakukan aktivitas mengamati
	Siswa melakukan wawancara dengan narasumber, baik dengan teman atau narasumber lain

Dasar data penelitian yang dihimpun pada Madrasah Aliyah di Provinsi Aceh menunjukkan siswa terlibat aktif melakukan aktivitas belajar dengan implementasi pendekatan saintifik. Siswa terlibat langsung dalam melakukan eksperimen, membaca, mengamati, dan melakukan wawancara dengan narasumber (teman kelas atau guru). Aktivitas yang dilakukan siswa tersebut merupakan wujud keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dan aktivitas mengumpulkan informasi sebagaimana yang dilakukan siswa yang sudah disajikan pada tabel tersebut sangat bermanfaat untuk melatih peningkatan keterampilan siswa dalam bidang penelitian, meskipun bersifat sederhana yang dilakukan selama proses pembelajaran.

4) Mengasosiasi

Mengasosiasikan (mengolah informasi) merupakan langkah keempat dalam penerapan pembelajaran berbasis pada siswa dengan implementasi pendekatan saintifik. Kegiatan mengasosiasi atau mengolah informasi dapat disebabkan aktivitas belajar siswa secara aktif. Mengelola informasi wujud keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis yang harus mendapat perhatian dari guru dan memfasilitasi pengembangan melalui pendekatan pendekatan saintifik.

Mengasosiasikan dimaknakan sebagai keaktifan belajar siswa dalam membentuk hubungan antara gagasan, ingan dan panca indra. Artinya segala sesuatu yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dan selanjutnya siswa dapat mengasosiasikan atau mengolah informasi tersebut menjadi sebagai informasi baru.

Salah seorang guru menjelaskan mengasosiasi/mengolah informasi merupakan aktivitas belajar siswa yang harus mendapat bimbingan dari guru sehingga dapat berkembang dan mampu mengolah informasi belajar Al-Qur'an hadis. Bantuan dari guru terkait cara mengolah informasi belajar Al-Qur'an hadis penting dalam melatih siswa mengolah informasi hasil belajar yang diperoleh dari berbagai kegiatan belajar (AM. 2022).

Guru berikutnya menerangkan terkait bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah informasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis. Keterampilan mengolah informasi pada dasarnya dapat dilatih dan jika tidak biasa siswa dilatih dalam pengolahan informasi akan memperlambat cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, kemampuan siswa dalam bidang mengolah informasi, khususnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis harus mendapat perhatian guru sehingga keterampilan mengolah informasi dapat berkembang dengan baik pada siswa (NB. 2022).

Guru pada MAN 1 Pidie Jaya juga memberikan data bahwa siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis melakukan kegiatan belajar dan mengumpulkan informasi atau materi belajar dari berbagai media, termasuk juga kegiatan belajar yang dilakukan melalui kegiatan eksperimen atau percobaan-percobaan. Semua informasi yang diperoleh melalui kegiatan belajar tersebut harus mampu diolah dengan baik oleh siswa dan guru harus melatih siswa untuk mengolah informasi atau materi belajar (UM. 2022).

Guru berikutnya memberikan informasi bahwa sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan argumen atau tanggapan. Hal ini salah satu bentuk atau strategi yang dilakukan agar siswa terlatih dalam mengolah informasi yang sudah dikumpulkan. Ia menambahkan jika tidak

dilatih dan dibiasakan siswa dalam mengolah informasi maka sulit untuk berkembang. Namun sebaliknya keterampilan siswa dalam mengolah informasi harus difasilitasi dengan baik oleh guru sehingga kemampuan siswa dalam bidang pengolahan informasi dapat berkembang dengan baik (DW. 2022).

Guru pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar juga memberikan keterangan terkait strategi yang dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengasosiasi atau mengolah informasi. Kegiatan pengolahan informasi yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat menambah wawasan siswa dan pengetahuan baru. Itulah sebabnya siswa harus diberikan kesempatan yang luas agar dapat melakukan aktivitas belajar secara efektif (SS. 2022).

Guru berikutnya juga memberikan informasi bahwa kemampuan pengolahan informasi yang dikumpulkan siswa melalui kegiatan membaca, melihat, dan percobaan harus mampu diolah untuk menjadi pengetahuan. Kegiatan belajar siswa tidak boleh disia-siakan dan membiarkannya akan tetapi harus dikelola secara baik dengan memberikan kesempatan dan mengolah informasi hasil belajar yang dikumpulkan dari kegiatan menelaah, membaca, mengamati, dan bereksperimen (JL. 2022).

Guna memperdalam informasi terkait pengembangan kemampuan pengolahan informasi dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh, peneliti juga menggali dan mendalami data dari kepala Madrasah. Kepala MAN 1 Pidie Jaya menjelaskan potensi siswa dalam mengolah informasi dapat dilatih melalui kegiatan pembelajaran dan guru Al-Qur'an hadis memfasilitasi peningkatan kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang ditemukan siswa dengan mengamati, membaca, dan kegiatan lain. Ia menegaskan sangat ditekankan kepada guru untuk melatih siswa dalam mengolah informasi dan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan siswa terhadap pengolahan informasi belajar Al-Qur'an hadis (SD. 2022).

Kepala MAN 1 Kota Banda Aceh menjelaskan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis merupakan pendekatan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan ini memiliki tahapan-tahapan dan tahapan keempat berupa mengasosiasi (mengolah informasi). Materi yang sudah ditemukan siswa dengan berbagai kegiatan belajar harus diolah dan siswa harus dilatih dalam mengolah informasi. Dalam hal ini, guru Al-Qur'an hadis sudah membimbing siswa terhadap cara mengolah informasi yang sudah terhimpun (NS. 2022).

Selanjutnya kepala MAN 6 Kota Baro Aceh Besar menjelaskan pengembangan keterampilan mengatasi atau mengelola informasi bertujuan untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, disiplin, taat aturan, kerja keras, dan kemampuan kemampuan berpikir siswa. Jadi setiap informasi atau materi yang diperoleh siswa dalam kegiatan belajar Al-Qur'an hadis harus difasilitasi dengan baik oleh guru untuk melatih siswa kemampuan siswa dalam mengolah informasi tersebut (AA. 2022).

Dasar berbagai informasi tersebut guru Al-Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah di Aceh guru secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Siswa dalam proses pembelajaran dibimbing dan diarahkan melakukan berbagai kegiatan belajar. Selanjutnya, siswa juga dilatih melalui proses pembelajaran Al-Qur'an hadis terhadap keterampilan mengasosiasi atau mengolah informasi yang diperoleh melalui; membaca, mengamati, dan eksperimen.

Kegiatan pengembangan keterampilan mengasosiasi atau mengolah informasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis melalui penerapan pendekatan saintifik, sebagai berikut;

- (1) Siswa mengolah informasi yang dikumpulkan melalui berbagai aktivitas belajar.
- (2) Siswa mengolah semua informasi yang dihimpun melalui membaca, mengamati, dan eksperimen, misalnya informasi yang dikumpulkan melalui eksperimen sikap toleransi antar sesama dalam kelas.

- (3) Siswa dapat menghubungkan data atau informasi materi Al-Qur'an hadis dengan tujuan, fungsi, dan manfaat untuk dipelajari.
- (4) Siswa mengasosiasi informasi yang diperoleh dengan cara menganalisis sehingga membentuk kategori untuk lebih mudah diingat dan berkesan.
- (5) Siswa dapat menghubungkan fakta sosial yang diperoleh di lingkungan masyarakat dengan materi yang dipelajari pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis sehingga dapat mengambil makna atau informasi dari fakta sosial tersebut.

Kegiatan bimbingan yang diberikan guru kepada siswa terkait pengembangan keterampilan mengasosiasi/mengolah informasi dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh bertujuan untuk membentuk keterampilan berpikir, menganalisa, dan membentuk sikap jujur, disiplin, dan teliti dalam mengolah informasi, data, dan materi yang dipelajari. Pengembangan keterampilan siswa dalam bidang pengolahan informasi dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis.

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan langkah kelima dalam implementasi pendekatan saintifik. Kegiatan belajar mengkomunikasikan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis berupa menyampaikan informasi atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil kegiatan membaca atau kegiatan belajar lain.

Salah orang guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Kota Banda Aceh menjelaskan salah satu yang harus didorong pada siswa dalam belajar berupa mengkomunikasikan hasil belajar siswa, terkadang siswa sudah banyak mengkaji, mengamati, dan membaca namun jarang mengkomunikasikan dan menyampaikan pengetahuannya kepada teman-teman kelas (AM. 2022).

Guru berikut juga menjelaskan bahwa kemampuan mengkomunikasikan harus dikembangkan pada siswa melalui diskusi kelompok dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis atau secara individu siswa dimintakan untuk menyampaikan argumennya terkait pokok materi yang

sedang dibahas (SR. 2022). Kesempatan berkomunikasi dalam belajar sangat bermanfaat untuk pengembangan kemampuan komunikasi pada siswa.

Kegiatan belajar komunikasi siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat dilakukan siswa melaporkan hasil belajar, misalnya mencari ayat Al-Qur'an tentang toleransi dan etika pergaulan. Ayat dan hadis yang dicari siswa dari berbagai sumber kemudian diurutkan dalam tabel dan selanjutnya dilaporkan kepada guru dan teman kelas sebagai hasil belajarnya (NB. 2022).

Selanjutnya guru pada MAN 1 Pidie Jaya menjelaskan penting sekali guru meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan pada siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat dalam bentuk menyusun ringkasan hasil belajar, misalnya siswa dimintakan untuk membaca topik hidup lebih mudah dengan ilmu pengetahuan. Ringkasan yang dibuat masing-masing siswa kemudian dipresentasikan dalam kelas (UM. 2022).

Kegiatan mengkomunikasikan dapat juga dilakukan siswa melalui lisan selain tulisan seperti membuat rangkuman dan lainnya. Terkadang siswa secara individu satu persatu diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil temuannya atau hasil kajiannya. Ketika seorang siswa menyampaikan laporan hasil belajarnya maka siswa lain mendengar dan dapat juga memberikan kritikan (DW. 2022).

Kesempatan berkomunikasi diberikan kepada siswa untuk melatih siswa berkomunikasi secara lisan dan tulisan sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan hasil belajarnya. Kegiatan mengkomunikasikan ini juga dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa yang mewajibkan siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut dan selanjutnya sangat berbagi pengalaman belajar tersebut (SS. 2022).

Data hampir sama juga disampaikan guru berikutnya, kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat berbentuk kegiatan menjelaskan tentang hadis kehidupan sehari-hari kepada teman kelas. Kegiatan seperti ini sering dilakukan dan

bermanfaat untuk melatih siswa dalam berkomunikasi dan memberikan penjelasan kepada sesama dalam kelas (JL. 2022).

Data tersebut menunjukkan guru aktif melakukan pembinaan siswa untuk meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan penggunaan pendekatan saintifik. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh dari kepala MAN 1 Kota Banda Aceh bahwa guru pada madrasah ini memiliki profesionalisme yang tinggi, mereka memiliki kemampuan yang bagus dalam mengajar dan membangun interaksi pembelajaran. Cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan dalam pembelajaran adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa melaporkan hasil bacaan secara lisan dan terkadang secara tertulis (NS. 2022).

Kepala MAN 1 Pidie Jaya menjelaskan semua informasi atau materi yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi harus dapat diolah dan mampu menyampaikan atau mengkomunikasikan kepada atau tukar pendapat sehingga kreativitas berpikir siswa dapat berkembang (UM. 2022).

Berikutnya kepala MAN 6 Kota Baro Aceh Besar memberikan informasi kegiatan untuk melatih siswa agar lebih cakap dalam bidang mengkomunikasikan pengalaman belajarnya dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik, termasuk implementasinya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis. Upaya untuk lebih afektif dalam meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan pada siswa dapat dilakukan dengan sistem belajar kelompok. Pendekatan saintifik yang dipadukan dengan belajar kelompok dapat mengaktifkan siswa dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan pengalaman belajarnya kepada kelompok lain sehingga siswa akan saling berbagi informasi (AA. 2022).

Mengkomunikasikan atau menyampaikan merupakan salah satu bentuk aktivitas belajar siswa yang dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Data penelitian yang dihimpun dari berbagai sumber tersebut menunjukkan guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh melakukan bimbingan dan memberikan

peluang kepada siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas mengkomunikasikan atau menyampaikan pengalaman belajar siswa dilakukan guru umumnya dengan;

- (1) Guru Al-Quran hadis Memfasilitasi siswa untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya dalam kelas.
- (2) Guru membentuk kelompok belajar dan siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, selanjutnya secara individu atau kelompok siswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya.

Dua strategi tersebut yang dilakukan guru Al-Quran hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh berdasarkan data penelitian dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang sukar dan enggan dalam menyampaikan hasil belajarnya akan dipanggil dan dipersilahkan untuk menyampaikan baik secara tertulis dan secara lisan.

Selanjutnya berikut juga dipapar beberapa butir aktivitas mengkomunikasi yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah di Aceh, sebagai berikut;

- (1) Siswa melaporkan hasil kerjanya kepada guru dalam bentuk tulisan, seperti mencari dan mencatat ayat Al-Qur'an hadis yang terkait dengan toleransi. Selanjutnya mengkomunikasikan atau menyampaikan kepada guru dan siswa dalam kelas.
- (2) Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan secara lisan terhadap tujuan dan fungsi belajar tentang menghormati guru dan orang tua. Siswa mengumpulkan ayat dan hadis untuk dipaparkan dalam kelas.
- (3) Siswa membuat laporan rangkuman atau kesimpulan dari topik materi belajar dan selanjutnya serahkan kepada guru.

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengkomunikasi atau menyampaikan informasi pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang mengungkapkan aktivitas belajar. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang

ini bermanfaat untuk membentuk kemampuan siswa dalam merangkai dan menyampaikan ide yang diperoleh dari aktivitas mengamati, membaca, dan eksperimen yang dilakukan siswa.

Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan cara memberikan kesempatan berargumentasi, berpendapat, tanggapan, dan mengkomunikasikan terhadap berbagai hasil temuan belajarnya kepada guru dan teman sesama kelas. Umumnya siswa mengkomunikasikan hasil belajar dengan menyajikan laporan hasil belajar secara tertulis dan lisan. Dasar data penelitian, guru Al-Qur'an hadis melakukan bimbingan kepada siswa untuk peningkatan kemampuan mengkomunikasikan melalui implementasi pendekatan saintifik.

B. Implikasi Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN di Provinsi Aceh

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui model ilmiah. Model pembelajaran yang diinginkan berupa memungkinkan budaya kecakapan berpikir sains, berkembangnya sense of inquiry, dan kemampuan berpikir kreatif siswa (Satria, T. G. 2017). Penjelasan tersebut memberikan gambaran umum bahwa pendekatan saintifik bagus sekali penerapannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sasaran utama penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis bagi siswa bukan hanya belajar sekedar menghafal akan tetapi dapat mengidentifikasi hadis-hadis dan mempraktekkan atau mengimplementasikan pesan hadis dalam kelas sesama teman, guru, dan masyarakat sebagai bentuk keterampilan yang diperoleh peserta didik.

Keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis sangat penting ditingkatkan untuk mendukung aktivitas pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran. Keterkaitan mengapa peningkatan berpikir kritis penting karena berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan,

membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah (Johnson, 2009 dalam Sukroyanti, B. A., & Sufianti, I. 2017). Senada dengan pendapat tersebut, berpikir kritis disebut juga sebagai proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Dengan demikian, berpikir kritis dapat melatih siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri maupun pendapat orang lain melalui serangkaian proses sistematis (Fahrudin Faiz 2012 dalam Sukroyanti, B. A., & Sufianti, I. 2017).

Implementasi pendekatan pembelajaran saintifik pada pembelajaran Al-Quran hadis memberi kontribusi positif untuk peningkatan keterlibatan siswa secara aktif dalam dalam proses pembelajaran karena pendekatan ini pada dasarnya didesain agar siswa secara aktif dapat mengkonstruksi konsep, memahaminya, dan menemukan sendiri melalui aktivitas belajar, khususnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis (AM. 2022).

Bentuk kemampuan berpikir kritis siswa mampu menjawab pertanyaan yang nyata sesuai dengan fakta yang sebenarnya, misalnya siswa tidak hanya menghafal ayat dan hadis tentang toleransi namun juga mampu menjawab atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengalaman yang diperoleh siswa bukan hanya pemahaman saja atau opini namun siswa mampu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehari-hari (SR. 2022).

Guru selanjutnya memberikan data, peserta didik dapat belajar dengan aktif melalui sejumlah kegiatan yang dapat memberikan pengalaman yang nyata sehingga belajar Al-Qur'an hadis tidak terkesan hanya sekedar belajar teori akan tetapi peserta didik mengkaji, menemukan dan berbagi pengalaman yang diperoleh secara langsung dari aktivitas belajarnya. Inilah aspek implikasi positif penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an hadis (NB. 2022).

Guru pada MAN 1 Pidie Jaya menjelaskan pendekatan saintifik sangat bagus diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits karena dapat membangun semangat belajar dan stimulasi siswa dalam bereksperimen sehingga bermanfaat positif untuk melatih keterampilan berpikir siswa karena

proses pembelajaran bukan hanya menekankan pada aspek hafalan ayat Al-Qur'an atau hadis akan tetapi siswa dibimbing agar aktif untuk mencari, menelaah, mengamati, dan bereksperimen langsung. Kegiatan belajar ini melatih siswa dalam menganalisis dan berargumen. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (UM. 2022).

Keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadi dapat ditandai dengan kemampuan memberikan penjelasan atas maksud matan hadis. Siswa yang berketerampilan berpikir kritis biasanya banyak mengacukan pertanyaan yang terkait dengan substansi isi hadis (HD. 2022). Keterampilan siswa dalam bidang peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan membiasakan siswa dalam mencari dan memahami hadis dengan benar.

Selanjutnya guru pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar juga membenar implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hari berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa karena aktivitas belajar berorientasi pada siswa sehingga keterampilan berpikir siswa terlatih (SS. 2022).

Guru berikutnya juga memberikan informasi hampir sama bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan implementasi pendekatan saintifik. Pendekatan ini memiliki beberapa kontribusi sehingga efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis (JL. 2022).

Data tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah negeri di Aceh. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits banyak keunggulan sehingga berimplikasi terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis. Aspek ini menjadi dasar penerapan pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis (NS. 2022). Demikian penjelasan kepala MAN 1 Kota Banda Aceh.

Penjelasan tersebut hampir sejalan dengan informasi yang diperoleh dari kepala MAN 1 Pidie Jaya bahwa guru Al-Qur'an hadis sudah mengajar dengan

efektif dan menggunakan metode serta pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, seperti pendekatan saintifik yang sangat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan kritis siswa (SD. 2022).

Selanjutnya kepala MAN 6 Kota Baro Aceh Besar menguraikan guru harus melakukan yang terbaik untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas dengan membimbing dan memfasilitasi aktivitas belajar siswa serta penggunaan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis untuk membangun proses pembelajaran yang efektif dan peningkatan kualitas berpikir kritis siswa (AA. 2022).

Dasar berbagai informasi tersebut dapat diuraikan, implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Quran hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dasar kontribusi tersebut sehingga penerapannya relatif sering digunakan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis.

Indikator yang menjadi variabel peningkatan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skill*) siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis pada penelitian ini menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis dari Ennis, R. H (1985) terdapat 12 indikator berpikir kritis yang terangkum dalam 5 kelompok keterampilan berpikir, yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary classification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inference*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), serta strategi dan taktik (*strategy and tactic*) (Bahri, F. M., & Supahar, S. (2019).

Uraian hasil penelitian lebih lanjut terhadap 5 indikator berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan penerapan pendekatan saintifik pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh dijelaskan sebagai berikut.

1. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary classification*)

Implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran AL-Qur'an Hadis berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah sorang guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Kota Banda Aceh memberikan penjelasan keterampilan berpikir siswa tentu dapat dilatih secara

massif melalui proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sebagaimana pendekatan saintifik sangat bermanfaat dan berimplikasi terhadap peningkatan berpikir kritis siswa dengan indikator siswa aktif berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada sesama dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan pertanyaan tersebut tentu harus diberi respon agar siswa semakin termotivasi untuk bertanya (AM. 2022).

Guru lain menjelaskan pertanyaan siswa yang diajukan siswa mengindikasikan aktivitas mental siswa aktif berpikir dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis. Implementasi pendekatan saintifik dapat menciptakan memfasilitasi siswa lebih aktif dalam bertanya dan mengajukan pertanyaan kepada antar sesama. Hal ini sebagai terlihat dalam proses pembelajaran secara kelompok. Masing-masing siswa aktif membaca dan menganalisis serta mengajukan pertanyaan, meskipun masih bersifat sederhana, namun semua siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan (SR. 2022).

Siswa selain mengajukan pertanyaan sederhana juga aktif memberikan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh teman. Penjelasan yang diberikan siswa tersebut mengindikasikan aktivitas berpikir siswa sedang berproses secara aktif. Oleh karena itu, implementasi pendekatan saintifik berimplikasi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir siswa (NB. 2022).

Peneliti juga menghimpun data dari guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Pidie Jaya, salah seorang guru memberikan penjelasan secara perlahan siswa dapat belajar dengan aktif melalui pendekatan saintifik dan siswa juga menunjukkan terdapat kemajuan pada cara berpikir dengan indikator dapat mengajukan pertanyaan yang sederhana dengan kalimat yang tepat, misalnya siswa mengajukan pertanyaan yang terkait dengan tema tanggung jawab orang tua dan masyarakat "apa saja tanggung jawab orang tua terhadap anak". Inilah contoh pertanyaan yang sederhana. Sisi lain, untuk melihat keterampilan berpikir kritis siswa dapat juga dilihat pada aspek kemampuan siswa dalam memberikan argumen atau jawaban tersebut. Dalam hal ini sebagian besar siswa

memiliki kemampuan yang bagus dalam hal berargumentasi atau memberikan jawaban untuk memberikan penjelasan atas pertanyaan tersebut. Jawaban-jawaban yang diberikan tersebut terkadang sangat konkrit dan bahkan mereka mampu memberikan dalil yang dikutip dari ayat Al-Qur'an atau hadis yang terkait dengan tanggung jawab orang tua terhadap anak (UM. 2022).

Keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat dilihat dari aspek kemampuan dalam merumuskan pertanyaan sederhana dan berkomentar atau memberikan argumen terhadap pertanyaan tersebut. Siswa diberikan kesempatan untuk saling bertukar argumen dengan melakukan diskusi. Proses ini dapat membantu siswa untuk melatih kemampuan berpikir (DW. 2022).

Selanjutnya peneliti juga mengumpulkan data penelitian dari guru MAN 6 Kota Baro Aceh Besar, kemampuan berpikir kritis siswa dalam bentuk penjelasan sederhana pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat dilihat pada aspek kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pertanyaan dan termasuk kemampuan siswa dalam memberikan ringkasan, terkadang sebagian siswa juga dapat memberikan ringkasan secara sederhana (SS. 2022).

Guru selanjutnya menjelaskan kemampuan memberikan pertanyaan dan jawaban yang sederhana rata-rata semua siswa mampu atau memberikan keterampilan dalam bidang ini. Selanjutnya, siswa juga mampu memberikan contoh yang sederhana, menjelaskan contoh-contoh yang sederhana sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, seperti siswa memberikan contoh perilaku mulia yang sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan hadis yang menjelaskan tentang akhlak (JL. 2022).

Data tersebut didukung dengan hasil observasi sebagian siswa terlihat aktif mengajukan pertanyaan dan saling memberikan argumen dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan implementasi pendekatan saintifik. Keaktifan dalam berargumentasi ini berimplikasi pada peningkatan berpikir kritis siswa karena masing-masing siswa sebelum berargumentasi harus melakukan kajian dan telaah untuk memperdalam materi.

2. Membangun keterampilan dasar (*basic support*)

Membangun keterampilan dasar merupakan salah satu aspek penting pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits karena dengan keterampilan dasar yang dimiliki siswa dapat berimplikasi pada keterampilan berpikir kritis siswa. Dasar ini, guru diharapkan memberikan perhatian yang serius bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa sebagai bentuk salah satu keterampilan dasar pada siswa.

Salah seorang guru MAN 1 Kota Banda Aceh, memberikan penjelasan membangun keterampilan dasar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dilakukan dengan member tugas kepada siswa untuk mencari sumber referensi yang akurat atau terpercaya, misalnya pada materi "betapa semangatnya aku berkompetisi dalam kebaikan". Dalam proses pembelajaran siswa secara individu dan berkelompok diberi tugas untuk mencari sumber referensi yang terpercaya terkait materi tersebut. Siswa yang memiliki kemampuan kemampuan berpikir kritis akan mampu mencari sumber-sumber belajar yang sesuai dan relevan sehingga sumber belajar yang dicarikan siswa dapat digunakan dan terpercaya (AM. 2022). Kemampuan dalam memilih dan mempertimbangkan sumber belajar yang cocok juga bagian dari indikator peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Salah seorang guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Pidie Jaya, berikutnya bentuk kemampuan dasar selanjutnya dapat dikembangkan pada siswa berupa kemampuan memberikan argumen sederhana. Diskusi dan membaca buku referensi yang banyak dapat menambah pengetahuan siswa sehingga dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan baik. Sumber buku yang digunakan sebagai referensi tersebut sangat membantu siswa dalam berdiskusi dan saling berargumen dalam belajar. Jadi siswa yang membaca sumber referensi atau buku, khususnya buku Al-Qur'an hadis berimplikasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis (UM. 2022).

Sedangkan guru Al-Qur'an hadis MAN 6 Kota Baro Aceh Besar memberikan strategi yang dapat dilakukan guru untuk membantu peningkatan

berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan melatih siswa melakukan observasi dan melaporkan hasil observasi. Ia menambahkan, misalnya siswa dimintakan untuk melakukan observasi melakukan nilai-nilai etos kerja dalam kehidupan sehari-hari serta mencari hadis atau ayat Al-Qur'an yang terkait dengan etos kerja. Siswa harus diarahkan agar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, termasuk melakukan observasi. Selanjutnya, masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya berdasarkan hasil observasi tersebut. Strategi belajar seperti ini dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa (SS. 2022).

Data tersebut didukung dengan data wawancara dengan kepala MAN 6 Kota Baro Aceh Besar, banyak cara atau aktivitas belajar yang dapat diterapkan guru untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan observasi yang dilakukan siswa dan menyusun laporan hasil observasi terkait materi belajar sangat berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan dasar siswa yang merupakan bagian dari keterampilan berpikir kritis siswa sehingga efektif digunakan (AA. 2022).

Kepala MAN 1 Pidie Jaya mengatakan salah satu kegiatan belajar yang digunakan berupa observasi atau kegiatan mengamati. Guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa dengan melakukan pengamatan dan guru juga membimbing siswa dalam menyusun hasil observasi sehingga menjadi laporan hasil observasi sebagai wujud hasil belajar siswa. Siswa harus sering dilatih dalam menyusun laporan hasil observasi karena dapat meningkatkan kemampuan dasar berpikir kritis siswa (SD. 2022).

Berikutnya kepala MAN 1 Kota Banda Aceh, memberikan penjelasan hampir sama bahwa guru tidak boleh mengajar dengan monoton akan tetapi harus menerapkan variasi strategi mengajar yang berorientasi pada siswa, misalnya siswa dibimbing melakukan observasi dan membuat laporan observasi karena kegiatan belajar ini berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan dasar siswa (NS. 2022).

3. Menyimpulkan (*inference*)

Inference merupakan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dibutuhkan dalam membuat kesimpulan yang rasional, dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang relevan dengan suatu masalah dan konsekuensinya berdasarkan data yang ada. Kesimpulan yang diambil dalam menyelesaikan masalah berangkat pada data dan fakta yang empiris, tetapi dengan pendekatan rasional pun hal ini bisa terjadi, dimana etik dan norma bias digunakan untuk dijadikan sebuah kesimpulan yang utuh (Bahri, F. M., & Supahar, S. 2019).

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada siswa dalam proses pembelajaran, berupa keterampilan dalam membuat kesimpulan yang rasional dari aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Salah seorang guru pada MAN 1 Kota Banda Aceh memberikan penjelasan upaya peningkatan keterampilan siswa dalam berpikir dan membuat kesimpulan yang rasional dan didukung fakta-fakta yang ditemukan selama proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dilakukan dengan penerapan pendekatan saintifik (AM. 2022).

Factor yang membuat siswa dapat menyusun kesimpulan terhadap materi biasa karena siswa fokus dalam belajar dan didukung juga dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, sebagaimana implementasi pendekatan saintifik dapat menstimulasi siswa lebih giat dalam melakukan aktivitas belajar sehingga dapat menyusun kesimpulan yang bagus terhadap materi belajar (SR. 2022).

Guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Pidie Jaya menjelaskan langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari dilakukan dengan pembiasaan, siswa diberi kesempatan pada setiap akhir proses pembelajaran untuk menarik kesimpulan. Selain itu penerapan pendekatan saintifik juga sangat membantu dalam membentuk kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan karena pendekatan ini menuntut siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dengan mudah dapat membuat kesimpulan dari materi tersebut (UM. 2022).

Guru lain menjelaskan setelah proses pembelajaran atau pada akhir proses pembelajaran sering diberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dan argumen, termasuk kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari tujuannya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dalam pembelajaran (HD. 2022).

Sementara itu, salah seorang guru Al-Qur'an hadis pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar memberikan informasi, kondisi atau keterampilan berpikir setiap siswa berbeda-beda, terdapat sebagai siswa memiliki keterampilan berpikir yang cepat sehingga dapat menyusun kesimpulan dengan baik terhadap materi yang baru saja dipelajari. Namun terkadang sebagian siswa lain agak terlambat dalam membuat kesimpulan bila dimintakan guru pada akhir pembelajaran, akan tetapi dengan implementasi pendekatan saintifik dapat membantu siswa terhadap peningkatan kemampuan berpikir sehingga dapat membantu siswa dalam membuat kesimpulan dari materi tersebut (SS. 2022).

Guru berikutnya menjelaskan bagian dari tugas dalam proses pembelajaran adalah membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan membimbing siswa dalam menyusun kesimpulan dari materi belajar. Ia menambahkan peningkatan kemampuan tersebut dapat dilatih dengan penerapan pendekatan saintifik karena siswa harus melakukan aktivitas belajar secara mandiri, mengamati, membaca, dan menemukan. Proses belajar tersebut sangat membantu terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari tersebut (JL. 2022).

Data tersebut didukung dengan informasi yang diperoleh dari kepala Madrasah Aliyah Negeri di Aceh. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan belajar yang berorientasi pada siswa secara aktif tujuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang maksimal kepada siswa. Oleh sebab itu, siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Banyak keunggulan dari pendekatan saintifik bila dapat diimplementasikan dengan efektif dalam proses

pembelajaran Al-Qur'an hadis, berupa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil kesimpulan dari proses pembelajaran (NS. 2022). Demikian data dari kepala MAN 1 Kota Banda Aceh.

Kepala MAN 1 Pidie Jaya juga memberikan informasi bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat membantu untuk peningkatan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan karena dalam proses pembelajaran siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan maksimal, mengumpulkan data-data terkait materi pembelajaran sehingga dapat mempermudah siswa dalam membuat kesimpulan (SD. 2022).

Kepala MAN 6 Kota Baro Aceh Besar menambahkan proses berpikir siswa termasuk peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun kesimpulan dari proses pembelajaran harus dilatih sehingga dapat meningkat secara efektif. Ia menambahkan juga bimbingan dari guru dan penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari materi belajar tersebut (AA. 2022).

Berdasarkan berbagai informasi yang dikumpulkan dari guru dan kepada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh memberikan data bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam merangkai kata, memberikan narasi, dan membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.

Dasar implikasi tersebut maka guru Al-Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh relative sering mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini menuntut siswa untuk lebih dominan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis sehingga siswa memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman belajar Al-Qur'an hadis.

4. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*)

Menjelaskan merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis. Keterampilan menjelaskan bertujuan untuk

menunjukkan hubungan, antara sebab akibat, yang diketahui dan yang belum diketahui (Supriadie. D&Darmawan. D. 2012). Keterampilan penjelasan lebih lanjut dapat disebutkan sebagai bentuk keterampilan yang dimiliki seseorang atau siswa dalam belajar yang memungkinkan dapat ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa sebagaimana pendekatan pembelajaran saintifik.

Membuat penjelasan lebih lanjut merupakan salah satu bentuk keterampilan berpikir siswa yang dapat dikembangkan atau ditingkatkan melalui implementasi pendekatan saintifik, siswa dibimbing untuk melakukan proses pembelajaran yang tepat dengan mendalami, melakukan telaah, dan menemukan. Kemampuan membuat penjelasan lebih lanjut akan semakin meningkat karena siswa dapat memberikan argumen secara panjang lebar karena memiliki dasar pengetahuan yang kuat yang diperoleh dari proses pembelajaran Al-Qur'an hadis (AM. 2022).

Kemampuan membuat penjelasan lebih lanjut pada siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat disebutkan meningkat dengan implementasi pendekatan saintifik. Siswa dapat memberikan penjelasan secara detail terhadap materi yang sedang dipelajari karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran (SR. 2022).

Guru berikutnya memberikan penjelasan siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran AL-Qur'an hadis dengan implementasi pendekatan saintifik, siswa saling berinteraksi dan berbagi pengalaman sehingga kemungkinan siswa dapat menukar pendapat untuk saling berbagi sehingga kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut secara perlahan akan terlatih pada siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis (UM. 2022).

Kemampuan membuat penjelasan lebih lanjut pada siswa berbeda-beda, terdapat sebagian siswa memiliki kemampuan yang cepat dalam membuat penjelasan lebih lanjut. Untuk peningkatan kemampuan ini guru harus sering memancing atau meminta kepada siswa untuk memberikan penjelasan terhadap temuan hasil belajarnya (DW. 2022).

Data selanjutnya diperoleh dari guru yang bertugas pada madrasah lain bahwa peningkatan kemampuan penjelasan yang multi. Artinya setiap siswa mampu memberikan penjelasan yang berbeda karena masing-masing siswa memiliki pengalaman belajar sendiri yang diperoleh melalui implementasi pendekatan saintifik. Khususnya implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an hadis (SS. 2022).

Guru berikutnya memberikan penjelasan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat membentuk dan melatih siswa dalam menyusun kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat kemampuan siswa dalam mengkonstruksi argumen baru (JL. 2022).

Data tersebut didukung juga dengan penjelasan yang diperoleh dari kepala Madrasah Aliyah Negeri di Aceh. Kepala MAN 1 Kota Banda Aceh menguraikan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran adalah untuk menciptakan proses pembelajaran secara efektif karena siswa. Pembelajaran yang efektif tersebut dapat diciptakan dengan implementasi pendekatan saintifik. Selain itu, peningkatan kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut juga dapat dikembangkan pada siswa. Untuk itu, pendekatan saintifik bagus diterapkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas (NS. 2022).

Kepala MAN 1 Pidie Jaya menjelaskan kemampuan siswa dalam merekonstruksi penjelasan lebih lanjut pada siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan pendekatan saintifik. Kemampuan memberikan penjelasan merupakan salah satu kemampuan berpikir siswa yang dapat ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (SD. 2022).

Sementara MAN 6 Kota Baro Aceh Besar menegaskan implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, termasuk peningkatan kemampuan merekonstruksi argumen dan memberikan penjelasan lebih lanjut. Kemampuan siswa dalam bidang ini harus menjadi perhatian khusus dari guru sehingga cara berpikir siswa dapat meningkat (SS. 2022).

Dasar dapat yang dihimpun tersebut terdapat sebagian besar siswa memiliki keterampilan berpikir yang kritis dan kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang membuat penjelasan lebih lanjut. Semua kepala Madrasah Aliyah di Aceh memberikan data informasi hampir sama terkait strategi yang dilakukan guru Al-Qur'an hadis untuk peningkatan keterampilan siswa dalam bidang membuat penjelasan lebih lanjut.

Implementasi pendekatan saintifik berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun dan memberikan penjelasan lebih lanjut. Siswa terlibat secara aktif dalam berinteraksi dan saling berargumen terhadap materi yang dipelajari. Hal ini bermanfaat dan berimplikasi positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam bertanya dan mampu mengkonstruksi argumen-argumen yang relevan dengan materi.

5. Strategi dan taktik (*strategy and tactic*)

Indikator kemampuan berpikir kritis siswa berikutnya berupa kemampuan siswa dalam mengatur atau menggunakan strategi dan taktik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis mampu menggunakan strategi yang tepat dalam melakukan aktivitas belajar, termasuk dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan guru.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa memiliki banyak keunggulan yang berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah seorang guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Kota Banda Aceh bentuk kemampuan berpikir kritis siswa bisa bermacam-macam, termasuk kemampuan siswa dalam menggunakan strategi belajar dan trik-trik dalam menyelesaikan tugas (AM. 2022).

Guru lain memberikan informasi implikasi dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis bukan hanya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, namun dapat meningkatkan dan membentuk suatu kemampuan pada siswa berupa kemampuan dalam menentukan suatu tindakan

dalam belajar. Hal ini karena belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik melatih siswa untuk menentukan tindakan belajar dan mengambil kesimpulan (NB. 2022).

Selanjutnya peneliti juga mengumpulkan data dari guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Pidie Jaya, penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi pada kemampuan siswa dalam menggunakan strategi menyelesaikan masalah. Siswa mampu berpikir terhadap strategi yang tepat dalam menjawab masalah atau menyelesaikan suatu problem sesuai dengan materi yang dikaji (UM. 2022). Kemampuan siswa dalam bidang mengatur siasat atau strategi dalam menyelesaikan masalah dapat meningkat karena penerapan pendekatan saintifik melatih siswa terhadap strategi memecahkan masalah.

Selain mampu menggunakan strategi, implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi pada kemampuan siswa dalam memilih alternatif untuk memudahkan dalam proses pembelajaran atau sebaliknya jika seandainya terdapat masalah yang harus dipecahkan maka siswa dapat menggunakan opsi alternatif sebagai strategi dalam menyelesaikan masalah (HD. 2022).

Sementara itu, guru Al-Qur'an hadis pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar menjelaskan penerapan pendekatan saintifik berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis. Implikasinya berupa siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan tepat, artinya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (SS. 2022). Guru berikutnya, menambahkan bahwa implikasi pendekatan saintifik dapat menciptakan interaksi pembelajaran Al-Qur'an hadits lebih meningkat, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang tindakan belajar yang lebih efektif (JL. 2022).

Data tersebut menunjukkan implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits pada MAdrasah Aliyah Negeri di Aceh berimplikasi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa masih kurang mampu dalam berpikir

kritis. Namun demikian secara umum pendekatan saintifik memiliki banyak implikasi positif sehingga sangat relevan penereapannya dalam pembelajaran Al-Quran hadis.

Secara umum, berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan pada MADrasah Aliyah Negeri di Aceh berimplikasi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir siswa. Uraian lebih lanjut terhadap hasil penelitian dapat dibaca pada tabel berikut.

Table. Indikator dan implikasi keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis pada MAN di Aceh

No	Indikator	Keterangan Implikasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa
1	Penjelasan/pertanyaan sederhana (<i>elementary classification</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memberikan penjelasan atau memberikan argumen sederhana terhadap tanggung jawab orang tua. • Siswa mengajukan pertanyaan sederhana, misalnya apa dalil ayat Al-Qur'an atau hadis tentang tanggung jawab orang tua. • Siswa dapat memberikan contoh sederhana tentang tanggung jawab orang terhadap anak.

2	Membangun keterampilan dasar siswa (<i>basic support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Penggunaan sumber/buku referensi yang multi dan relevan dengan materi pada pelajaran Al-Qur'an hadis dapat meningkatkan keterampilan dasar siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis. ● Sumber rujukan belajar Al-Qur'an hadis yang terpercaya (kredibilitas) juga berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan dasar siswa ● Penggunaan sumber referensi yang relevan berimplikasi keterampilan berargumentasi siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis. ● Guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa dengan aktivitas observasi dan menyusun laporan observasi berimplikasi pada peningkatan keterampilan dasar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis pada MAN di Aceh.
---	-------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3	Menyimpulkan (<i>inference</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Kemampuan membuat kesimpulan dalam proses pembelajaran sangat penting sehingga setiap siswa mampu mengambil atau membuat kesimpulan dari mater belajar. ● Implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis pada MAN di Aceh berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan yang berdasarkan kajian dan data yang relevan yang ditelah dan dipelajari siswa. ● Kesimpulan yang dibuat siswa berdasarkan data dan fakta yang diperoleh dari proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan implementasi pendekatan saintifik.
---	--------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4	Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>advance clarification</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Data penelitian yang dihimpun dari berbagai sumber data pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh menunjukkan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membuat penjelasan lebih lanjut. ● Kemampuan membuat penjelasan lebih lanjut tersebut menjadi indikator siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang didukung dengan penerapan pendekatan saintifik. ● Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis juga berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi argumen-argumen baru yang berlandaskan pada kajian dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa.
---	------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5	Strategi dan taktik (<i>strategy and tactic</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Implementasi pendekatan saintifik pada Madrasah Aliyah di Aceh berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan strategi dan taktik belajar. ● Siswa mampu mempersiapkan beberapa alternatif sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah. ● Berimplikasi juga terhadap penentuan tindakan belajar yang harus dilakukan siswa. ● Berimplikasi terhadap menciptakan interaksi pembelajaran Al-Qur'an hadis yang efektif. ● Berimplikasi juga terhadap peningkatan siswa dalam memberikan argumen yang tepat dan relevan dengan materi yang dikaji.
---	-------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Data penelitian yang diperoleh secara umum implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Penerapan pendekatan ini sangat menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengalami secara langsung dan memperoleh pengetahuan dari pengalaman belajar yang dilakukan siswa.

Implikasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dengan indikator;

- (1) Siswa mampu memberikan penjelasan atau pertanyaan sederhana dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis terhadap materi yang sedang dikaji. Sebagai siswa aktif mengajukan pertanyaan dan berargumentasi tentang materi yang sudah mereka pelajari dan

masing-masing siswa dapat memberikan penjelasan yang berbeda-beda.

- (2) Membangun keterampilan dasar siswa, implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi pada peningkatan keterampilan dasar siswa. Keterampilan dasar ini misalnya siswa mampu mengidentifikasi, memilih, dan menggunakan sumber referensi buku Al-Qur'an hadis sebagai sumber belajar yang tepat. Keterampilan dasar siswa dapat juga dilihat dari aspek kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pengamatan atau observasi sebagai wujud keterampilan kritis siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan penggunaan pendekatan saintifik.
- (3) Menyimpulkan merupakan salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan atau ditingkatkan pada siswa. Implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam bidang memberikan kesimpulan atau rangkuman materi belajar. Implementasi pendekatan saintifik berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam bidang memberikan ringkasan dan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Siswa yang kurang aktif akan termotivasi dalam belajar dengan penerapan pendekatan saintifik sehingga berimplikasi terhadap proses berpikir siswa dan peningkatan keterampilan siswa dalam bidang member kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.
- (4) Membuat penjelasan lebih lanjut, sebagian siswa memiliki keterampilan yang bagus dalam bidang memberikan penjelasan. Terkadang dari penjelasan satu bisa muncul pertanyaan dari siswa berikutnya yang membutuhkan penjelasan lagi. Aspek ini juga mengindikasikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

- (5) Strategi dan taktik dalam menyelesaikan masalah dalam konteks materi belajar. Hal ini karena siswa terlatih dengan kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan penerapan pendekatan saintifik. Keterampilan siswa dalam bidang penggunaan strategi dan taktik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat dilihat dari kemampuan siswa mengatur strategi penyelesaian tugas kelompok. Keterampilan dalam penggunaan strategi dan taktik belajar penting dikembangkan pada siswa. Peningkatan keterampilan dalam bidang ini dapat dilakukan dengan implementasi pendekatan saintifik.

Dasar data penelitian tersebut menunjukkan implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan saintifik sangat membantu siswa dalam melakukan aktivitas belajar secara optimal. Siswa melakukan aktivitas belajar; mengamati, menanyakan, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Faktor keterlibatan siswa kunci utama dalam penerapan pendekatan saintifik dan guru Al-Qur'an hadis sudah memfasilitasi dan membimbing siswa untuk mengoptimalkan aktivitas belajar. Secara umum pendekatan saintifik berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh.

C. Implikasi Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN di Povinsi Aceh

Sikap ilmiah merupakan sikap yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an hadis, peserta didik tidak hanya fokus pada aspek penguasaan konseptual saja. Namun juga bagian penting yang harus ditingkatkan pada peserta didik berupa sikap ilmiah. Misalnya peserta didik dituntut untuk menunjukkan kepekaannya terhadap lingkungan sekitarnya, rasa ingin tahu, kejujuran, keterbukaan, kolaboratif, dan tanggung jawab.

Sikap ilmiah yang dimiliki peserta didik berimplikasi positif terhadap kualitas pembelajaran dan peningkatan sikap ilmiah peserta didik dalam proses

pembelajaran Al-Qur'an hadis dan sebaliknya jika sikap ilmiah peserta didik kurang maka berimplikasi negatif terhadap kualitas pembelajaran.

Guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Kota Banda Aceh menjelaskan penerapan pendekatan saintifik berkontribusi positif terhadap peningkatan sikap ilmiah peserta didik dalam proses pembelajaran. Sikap ilmiah ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu peserta didik dalam selama pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hadis lebih meningkat (AM. 2022). Guru lain menjelaskan peningkatan sikap ilmiah pada peserta didik juga memudahkan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan peserta didik terlihat aktif mencari dan menemukan bahan-bahan atau materi yang sedang dikaji sehingga masing-masing peserta didik memiliki argument tersendiri pada saat dimintakan pendapatnya (SR. 2022).

Guru pada MAN 1 Pidie Jaya juga menjelaskan peningkatan sikap ilmiah peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Sikap ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan menunjukkan kesungguhan dalam belajar (UM. 2022). Guru berikutnya menambahkan peningkatan sikap ilmiah peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bila ada yang tidak mereka tahu. Peserta didik terlihat aktif saling mengajukan pertanyaan atau diskusi antar sesama dan kepada guru jika jawaban yang diperoleh dari hasil diskusi antar sesama belum memuaskan (DW. 2022).

Guru Al-Qur'an hadis pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar juga menjelaskan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran AL-Qur'an hadis berimplikasi terhadap peningkatan sikap ilmiah peserta didik, dengan indikator sikap ingin tahu lebih meningkat, peserta didik aktif belajar dan mencari bahan-bahan belajar secara mandiri, serta menunjukkan antusi dan ketekunan yang tinggi dalam proses pembelajaran (SS. 2022). Guru selanjutnya, menambahkan, pendekatan saintifik lebih efektif diterapkan dibandingkan dengan pendekatan konvensional (JL. 2022).

Data tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap ingin tahu yang tinggi, mereka terlihat aktif melakukan aktivitas belajar Al-Qur'an hadis dengan menekukan bahan pendukung, bertanya dan saling berdiskusi.

Dasar data tersebut dapat disebutkan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi terhadap peningkatan sikap ilmiah peserta didik dengan indikator sikap ingin tahu peserta didik meningkat, menunjukkan sikap antusias selama proses pembelajaran berlangsung, memberikan perhatian terhadap penjelasan guru, peserta didik banyak mengajukan pertanyaan bila ada yang tidak mereka mengerti, serta peserta didik terlihat aktif mencari dan menemukan bahan pendukung selama proses pembelajaran Al-Qur'an hadis berlangsung.

Peserta didik juga menunjukkan sikap respek yang bagus dalam proses pembelajaran, misalnya peserta didik terkadang lebih cepat mempersiapkan dan menelaah terlebih dahulu terhadap materi yang akan dipelajari. Aspek ini dapat disebutkan sebagai salah satu bentuk respek yang bagus dari peserta didik dalam proses pembelajaran (AM. 2022) Demikian penjelasan salah seorang guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Kota Banda Aceh.

Data hampir sama juga disampaikan guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Pidie Jaya bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits lebih efektif dalam meningkatkan sikap ilmiah peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada sebagai peserta didik yang menunjukkan sikap respek yang tinggi dalam belajar, mereka bisa mencari dan menemukan, serta melakukan penelaahan terhadap materi belajar dan menyampaikan secara objektif kepada teman pada saat diskusi dalam kelas terhadap temuan hasil belajarnya. Namun masih terdapat juga sebagian peserta didik yang masih harus mendapatkan bimbingan yang lebih intens (UM. 2022).

Sementara guru Al-Qur'an hadis pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar menjelaskan implementasi pendekatan saintifik dapat menstimulasi sikap respek peserta didik dalam proses pembelajaran dan cepat dalam merespon pesan dari guru. Sikap objektif peserta didik juga dapat meningkat. Hal ini

dapat dilihat dari hasil pekerjaan peserta didik yang dikerjakan oleh masing-masing berdasarkan hasil telaahan dari sumber-sumber yang mendukung (SS. 2022).

Sikap ilmiah objektif salah satu sikap yang penting dikembangkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran, apalagi pembelajaran AL-Qur'an hadis. Haparannya sikap objektif ini dapat direalisasikan juga dalam keharian peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan sikap ilmiah berupa sikap respek dan objektif pada peserta didik agar dapat dibentuk melalui pendekatan pembelajaran saintifik.

Sikap berpikir kritis adalah bagian dari sikap ilmiah yang harus dimiliki setiap peserta didik. peserta didik yang memiliki sikap berpikir kritis terlihat lebih terampil dalam proses pembelajaran, merena melakukan aktivitas pembelajaran tekukan dan tidak mengabaikan waktu belajar. Salah seorang guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Kota Banda Aceh menjelaskan peserta didik yang memiliki sikap berpikir kritis lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi (AM. 2022). Guru lain menambahkan penerapan pendekatan saintifik berimplikasi positif terhadap peningkatan sikap ilmiah peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Selanjutnya guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Pidie Jaya sebagian peserta didik menunjukkan sikap ilmiah berpikir kritis yang bagus dengan penerapan pendekatan saintifik. Hal ini dapat dilihat pada saat mereka membaca buku-buku referensi mata pelajaran Al-Qur'an hadis banyak muncul pertanyaan-pertanyaan. Aspek ini mengindikasikan sikap berpikir kritis peserta didik meningkat (UM. 2022).

Implementasi pendekatan saintifik sangat bagus karena dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung terhadap peserta didik. Selain itu, penerapan pendekatan saintifik berimplikasi dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi terhadap peningkatan sikap berpikir kritis dengan indikator sebagian peserta didik setiap ada temuan yang baru mereka katif mendiskusi antar sesama dan juga aktif mengajukan pertanyaan kepada kepada guru

langsung (SS. 2022). Demikian data yang disampaikan guru Al-Qur'an hadis pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar.

Selanjutnya penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis dapat berimplikasi terhadap peningkatan sikap kreatif dan penemuan peserta didik. Aspek ini dapat terlihat dari peserta didik mencari dan menemukan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis untuk penguatan argumen mereka pada saat berdiskusi (SR. 2022). Inilah salah satu bentuk sikap ilmiah peserta didik yang terjadi peningkatan dalam penerapan pendekatan saintifik.

Peserta didik juga terkadang menggunakan sumber referensi yang berbeda dan juga menggunakan media teknologi untuk mendukung penyelesaian tugas dan setiap peserta didik menghasilkan hasil karya yang berbeda-beda. Aspek ini juga termasuk bagian dari sikap ilmiah peserta didik karena setiap peserta didik mampu memilih media yang berbeda dalam pengerjaan tugas (UM. 2022).

Indikator sikap ilmiah pada siswa dapat pula dilihat dari sikap kreatif peserta didik dalam memberikan argumen terhadap hasil pengamatannya dan setiap peserta didik mampu memberikan argumen yang berbeda-beda. Selain itu sikap ilmiah kreatif dapat juga dilihat pada peserta didik terkait penggunaan alat atau media yang bervariasi untuk menguatkan argumennya (SS. 2022). Ini juga bagian dari sikap ilmiah yang muncul pada peserta didik saat proses pembelajaran Al-Qur'an hadis berlangsung.

Data wawancara dengan guru tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan sikap ilmiah peserta didik dengan indikator peserta didik melakukan dan mencoba hal yang baru dan terkadang juga peserta didik mencari sendiri ayat dan hadis untuk bahan kajian tanpa harus dipandu guru dalam kelas. Sikap kreatif seperti ini harus distimulasi secara berkelanjutan pada peserta didik melalui penerapan pendekatan saintifik.

Sikap keterbukaan pada peserta didik pada dasarnya dapat ditingkatkan pada setiap individu peserta didik karena pada prinsipnya belajar harus terbuka karena dengan sikap terbuka tersebut dapat memperoleh pengetahuan dan

pengalaman baru yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Salah seorang guru Al-Qur'an hadis menjelaskan sikap berpikiran terbuka dan kerja sama dapat kembangkan pada peserta didik dengan penerapan pendekatan saintifik karena dalam proses pembelajaran ini peserta didik dituntut saling berinteraksi dan berbagi pengalaman belajar (NB. 2022).

Sikap ilmiah terbuka pada peserta didik dimana saling menghargai dalam memberikan pandangan dan perbedaan pendapat. Kemampuan saling menghargai ini mengindikasikan peserta didik memiliki sikap ilmiah terbuka dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan penerapan pendekatan saintifik. Sebagian peserta didik menunjukkan sikap ilmiah terbuka yang bagus selama proses pembelajaran berlangsung (UM. 2022). Namun terdapat juga sebagian kecil lain peserta didik agar sukar menerima perbedaan argument tersebut akan tetapi masih dalam konteks yang wajar.

Sikap ilmiah terbuka selama proses pembelajaran ditunjukkan peserta didik dengan menerima masukan dan saran dari sesama. Biasa dalam proses pembelajaran kelompok dimana peserta didik sama-sama terlibat dalam melakukan aktivitas belajar dan tentu selama proses belajar kelompok tentu terdapat perbedaan pendapat dan saran. Bagian ini terlihat peserta didik dapat saling menerima dan memahami terhadap perbedaan saran tersebut (SS. 2022).

Data tersebut didukung dengan hasil observasi bahwa guru sudah mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran secara efektif dalam kelompok, aktif berinteraksi dan berbagi pengalaman. Sikap saling terbuka dan berperan aktif dalam kelompok sebagaimana yang terlihat dari hasil observasi ini merupakan sikap ilmiah berpikir terbuka dan kerja sama yang ditampilkan peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan pendekatan saintifik.

Implementasi pendekatan saintifik juga berimplikasi terhadap sikap ketekunan belajar peserta didik karena proses pembelajaran yang berbasis pada peserta didik menuntut mereka lebih aktif terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Ketekunan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek pengerjaan tugas termasuk melakukan pencarian

terhadap matan hadis yang diperlukan (SR. 2022) Umumnya guru AL-Qur'an hadis menjelaskan ketekunan belajar peserta didik lebih meningkat dengan penerapan pendekatan saintifik.

Implikasi positif terhadap peningkatan sikap peka terhadap lingkungan sekitar ditemukan pada peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis. Sikap ilmiah peka terhadap lingkungan, hampir semua peserta didik menunjukkan sikap kepekaan yang bagus dalam menjaga lingkungan sekitar. Terkadang peserta didik saling mengingatkan tidak boleh buang sampah sembarangan karena dapat mencemarkan lingkungan madrasah. Sebagian peserta didik lain terlihat mengumpulkan kerta sisa pemakaian dan kemudian dimasukkan ke dalam tong sampah yang sudah disediakan (DW. 2022).

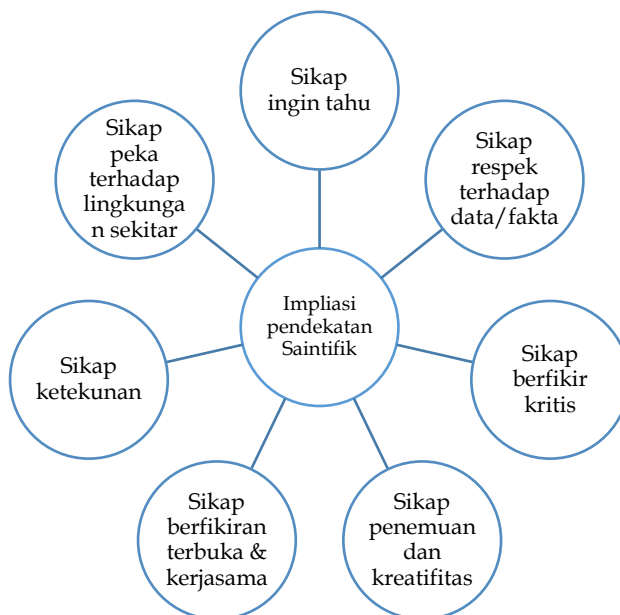
Selanjutnya sikap ilmiah peka terhadap lingkungan juga dapat dilihat pada peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial dalam ruang lingkup kelas. Memberikan perhatian antar sesama dan mengunjungi bila ada teman kelas yang sakit (SS. 2022). Ini merupakan program sosial yang terdapat pada semua madrasah Aliyah di Aceh. Sikap ilmiah peserta didik seperti ini harus dilatih dan ditingkatkan sehingga dapat diterapkan juga dalam kehidupan dalam masyarakat.

Implikasi pendekatan saintifik terhadap peningkatan sikap ilmiah peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis diakui oleh para kepala Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Aceh. Hal ini sebagaimana penjelasan salah seorang kepala madrasah bahwa pendekatan saintifik berimplikasi terhadap peningkatan sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahun, lebih respek, siswa melakukan uji coba dan peningkatan sikap kreatif, serta sikap terbuka (NS. 2022). Sementara kepala Madrasah Aliyah berikutnya, menegaskan karena pendekatan saintifik berimplikasi terhadap peningkatan sikap ilmiah maka harus didukung juga dengan keterampilan guru dan guru harus dapat meningkatkan keterampilannya dalam penggunaan pendekatan saintifik agar penerapannya lebih efektif (SD. 2022).

Dasar berbagai data tersebut menunjukkan terdapat implikasi positif terhadap peningkatan sikap ilmiah peserta didik dalam proses pembelajaran Al-

Qur'an hadis dengan penerapan pendekatan saintifik pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Aceh. Implikasi sikap ilmiah peserta didik tersebut lebih lanjut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar. Implikasi pendekatan saintifik-sikap ilmiah peserta didik



Dasar data penelitian yang himpun sebagaimana yang sudah dirangkum dan disajikan dalam bentuk gambar tersebut di atas menunjukkan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh berimplikasi terhadap peningkatan sikap ilmiah peserta didik. Uraian lebih lanjut dapat dibaca pada bagian berikut.

- (1) Sikap ingin tahu peserta didik menjadi lebih meningkat selama penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis. Sikap ingin tersebut juga terlihat dari indikator antusias peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.
- (2) Sikap respek peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis meningkat. Sikap ini terlihat pada peserta didik bahwa peserta didik dengan cermat dan cepat mengerjakan tugas secara objektif dan jujur berdasarkan kemampuan masing-masing. Penyelesaian tugas

berdasarkan data pendukung relevan yang dikerjakan dengan objektif dan jujur.

- (3) Sikap berpikir kritis, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan sikap berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis. Sikap kritis tersebut dengan indikator sebagian peserta didik aktif mengajukan pertanyaan kepada guru dan sesama peserta didik jika terdapat hal-hal baru yang meragukannya. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta didik mengindikasikan implementasi pendekatan saintifik berimplikasi terhadap peningkatan sikap ilmiah peserta didik.
- (4) Sikap penemuan dan kreativitas, peserta didik juga aktif melakukan aktivitas belajar dengan menemukan ayat atau hadis yang relevan dengan materi sebagai bahan pendukung dan penguatan argumennya pada saat diskusi. Selain itu juga peserta didik aktif melakukan hal-hal baru dan termasuk juga mengumpulkan Lembaran Kerja Siswa (LKS) dengan substansi isi yang berbeda.
- (5) Sikap berfikiran terbuka & kerjasama. Keterbukaan antar sesama peserta didik selama proses pembelajaran Al-Qur'an hadis berlangsung dengan efektif. Peserta didik terlihat aktif berkontribusi dalam belajar secara kelompok. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar dan saling menghargai pendapat antar sesama.
- (6) Sikap ketekunan, implikasi terhadap peningkatan sikap ketekunan pada peserta didik juga meningkat. Hal ini karena dalam penerapan pendekatan saintifik masing-masing peserta didik dituntut untuk terlibat aktif melakukan aktivitas belajar sehingga memperoleh pengalaman belajar secara mandiri dan melakukan percobaan dan kajian-kajian dari berbagai referensi yang relevan. Untuk itu, peserta didik dituntut untuk lebih tekun dalam proses pembelajaran.

- (7) Sikap peka terhadap lingkungan sekitar, implikasi terhadap peningkatan sikap kepekaan peserta didik terhadap lingkungan menjadi meningkat. Kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan kelas meningkat, aktif saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan kelas. Selain itu, berimplikasi juga terhadap sikap kepekaan sosial peserta didik saling membantu dan mengunjungi jika ada teman kelas yang sakit.

Secara keseluruhan berdasarkan data penelitian menunjukkan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Madrasah Aliyah di Provinsi Aceh berimplikasi terhadap peningkatan sikap ilmiah peserta didik sebagaimana data tersebut. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an hadits diharapkan dapat mengimplementasikan pendekatan saintifik dan meningkatkan keterampilannya dalam bidang penerapan pendekatan saintifik sehingga lebih efektif pada saat pelaksanaannya.

D. Hambatan Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN Di Provinsi Aceh

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits menuntut pada keaktifan siswa. Pendekatan pembelajaran ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an hadits, namun bila pelaksanaan tidak didukung dengan unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran tentu tidak bisa terlaksana dengan efektif, misalnya guru tidak menyediakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran atau rencana pembelajaran semester yang berbasis pendekatan saintifik.

Uraian hambatan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh pada bagian ini focus pada tiga variable, berupa; hambatan dari siswa, hambatan dari guru, dan fasilitas atau sarana. Penjelasan lebih lanjut terhadap tiga hambatan tersebut dapat dibaca pada hasil penelitian berikut.

1. Hambatan siswa

Pendekatan saintifik pada dasar sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran Al-Quran hadits karena bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Namun data penelitian terkait penerapan

pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh belum dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan berpikir kritis semua siswa.

Uraian tersebut sebagaimana data wawancara dengan guru MAN 1 Kota Banda Aceh, Sejauh ini masih ditemukan siswa yang belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena mereka enggan disebabkan takut salah (AM. 2022). Data ini benarkan oleh guru berikutnya bahwa siswa masih merasa takut terampil untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ia menambahkan langkah yang dilakukan untuk mengatasi rasa takut tersebut harus dilakukan pendekatan individual, misalnya guru memanggil nama siswa tersebut dan meminta untuk menyampaikan argumennya (SR. 2022).

Guru pada MAN 1 Pidie Jaya juga memberikan data bahwa penerapan pendekatan saintifik sebagai alternatif untuk peningkatan keterampilan berpikir siswa dan peningkatan kualitas belajar karena selama ini masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran karena tidak aktif karena malu. Oleh karena itu, untuk menghilangkan sifat malu perlu dilakukan pembiasaan berkomunikasi dan berinteraksi, di mana dalam pendekatan saintifik sangat mengharapkan siswa agar lebih aktif (UM. 2022).

Guru Al-Qur'an hadis berikutnya pada MAN 1 Pidie Jaya menjelaskan sebagian siswa masih harus diberikan motivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena enggan berinteraksi atau melakukan komunikasi serta diskusi terkait materi yang sedang dibahas karena enggan dan malu (HD. 2022).

Guru pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar menjelaskan keengganan siswa dalam keaktifan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits karena kurang biasa dalam berpartisipasi dan terampil dalam proses pembelajaran. Keengganan siswa dalam berinteraksi secara aktif juga masih ditemukan dalam kelas, hal ini karena faktor kurang pendalaman atau telaah materi dari siswa-siswa tersebut akan tetapi dengan implementasi pendekatan saintifik secara perlahan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis (SS. 2022).

Guru berikutnya memberikan informasi keuangan siswa dalam berpartisipasi karena sikap individu siswa karena terdapat beberapa siswa agak pendiam sehingga berpengaruh terhadap keaktifannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat juga memang beberapa siswa kurang aktif karena masih segan dan malu dalam bertanya (JL. 2022). Faktor individu siswa yang pendiam menjadi salah satu faktor hambatan penerapan saintifik dalam proses pembelajaran AL-Quran hadis.

Faktor hambatan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh karena masih terdapat sebagian siswa kurang siap dalam proses pembelajaran karena tidak belajar di rumah atau tidak rajin mengulang pelajaran sehingga pada waktu masuk dalam kelas dan proses pembelajaran Al-Qur'an hadis berlangsung terlihat kurang aktif (UM. 2022). Dasar ini juga guru mengajarkan kepada siswa untuk mempersiapkan diri dan belajar terlebih dahulu di rumah sehingga pada saat berlangsung proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan siswa juga dapat belajar dengan aktif (DW. 2022). Demikian data data wawancara dengan guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Pidie Jaya. Selanjutnya kepala MAN 1 Pidie Jaya menjelaskan, hal tersebut dipengaruhi juga karena kondisi lingkungan masyarakat yang membuat siswa kurang siap dan aktif dalam belajar karena jika masyarakat memberi perhatian yang mendalam terhadap pendidikan anak sehingga siswa ketika sampai dirumah tidak lagi belajar atau mengulang mata pelajaran. Hal ini akan mempengaruhi pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Al-Qur'an hadis (SD. 2022).

Kondisi hampir sama juga pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar bahwa salah seorang guru Al-Qur'an hadis menjelaskan masih terdapat sebagian siswa yang kurang rajin mengulang atau menelaah kembali materi pelajaran yang sudah diberikan guru sehingga faktor ini mempengaruhi pada tingkat keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. siswa tidak bisa aktif dalam pembelajaran jika tidak mempersiapkannya terlebih dahulu (SS. 2022).

Guru lain menambahkan faktor siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran karena mereka tidak fokus dalam belajar dan tidak

mengulang. Siswa agak sulit untuk berpartisipasi secara aktif jika belum kurang mengulang atau telah materi terlebih dahulu (JL. 2022).

Sementa itu, kepada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar menjelaskan, guru Al-Qur'an hadis pada dasarnya sangat sering memberikan bimbingan kepada siswa agar mempersiapkan terlebih dahulu atau mengajak siswa agar menelaah secara mendalam terhadap materi sehingga dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran (AA. 2022).

Berbeda dengan siswa pada MAN 1 Kota Banda Aceh, berdasarkan data wawancara dengan guru Al-Qur'an hadis, umumnya siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena mereka sudah terbiasa mempersiapkan diri dengan baik sebelum berlangsung proses pembelajaran. persiapan yang dilakukan siswa berupa; menelaah kembali materi yang sudah diberikan guru dan menelaah materi yang akan dipelajari sehingga dalam proses pembelajaran siswa bisa aktif (AM. 2022).

Guru berikutnya menjelaskan, tingkat kesadaran siswa dalam belajar dapat disebutkan cukup tinggi karena mereka termotivasi oleh bimbingan guru dan juga termotivasi oleh sesama teman dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak mengulang dan menelaah terlebih dahulu terhadap materi yang akan dipelajari akan merasa minder sehingga harus belajar terlebih dahulu untuk persiapan proses pembelajaran. Jadi bimbingan guru dan motivasi sesama siswa dalam kelas dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis. Meskipun demikian, masih terdapat juga beberapa siswa kurang aktif karena faktor kelalaian saja dalam belajar (SR. 2022).

Data tersebut dibenarkan oleh kepala MAN 1 Kota Banda Aceh bahwa siswa pada madrasah ini secara umum memiliki kesadaran belajar yang tinggi hanya saja pihak sekolah dan guru harus memberikan perhatian dengan cara mengarahkan siswa sehingga mengetahui terhadap aktivitas belajar yang harus mereka lakukan. Implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits secara umum dapat berjalan dengan efektif dan siswa dapat belajar dengan aktif, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih harus

dimotivasi untuk lebih giat dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (NS. 2022).

Dasar data tersebut menunjukkan implementasi pendekatan saintifik masih mengalami hambatan karena faktor siswa kesiapan siswa. Siswa pada sebagian Madrasah Aliyah Negeri di Aceh tidak mempersiapkan diri secara baik karena tidak melakukan telaahan atau mengulang terlebih dahulu terhadap materi yang akan dipelajari. Faktor tersebut berpengaruh pada keaktifan dalam belajar sehingga akan menghambat juga terhadap kurang keefektifan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Namun demikian, siswa pada Madrasah Aliyah lain, sebagaimana data penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 1 MAN 1 Kota Banda Aceh bahwa umumnya siswa memiliki tingkat kesadaran belajar yang sangat tinggi sehingga mereka sudah mempersiapkan diri dengan baik untuk belajar, termasuk rajin mengulang sehingga memudahkan guru memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan penerapan pendekatan saintifik, meskipun demikian masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif.

Hambatan lain penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Madrasah Aliyah di Aceh berupa sebagian siswa masih terdapat yang kurang motivasi dalam proses pembelajaran karena faktor individu siswa yang masih kurang sadar untuk belajar, namun untuk siswa tersebut kita berikan perhatian khusus sehingga dapat sama-sama aktif belajar seperti siswa lain (UM. 2022). Demikian penjelasan guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Pidie Jaya.

Data hampir sama juga diperoleh dari guru Al-Qur'an hadits MAN 6 Kota Baro Aceh Besar bahwa penerapan pendekatan saintifik sebagai upaya yang dilakukan untuk variasi pendekatan belajar dengan tujuan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat juga siswa yang kurang termotivasi belajar Al-Qur'an hadits karena faktor internal dari siswa (SS. 2022).

Sementara data berbeda diperoleh dari guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Kota Banda Aceh bahwa sejauh ini hampir 90% siswa sangat aktif dalam

proses pembelajaran. hal ini menjadi salah satu indikator terhadap motivasi siswa belajar Al-Qur'an hadis dengan penerapan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan ini sangat efektif untuk peningkatan keaktifan dan motivasi belajar (AM. 2022).

Data tersebut didukung juga dengan informasi yang diperoleh dari kepala MADrasah Aliyah Negeri di Aceh bahwa pendekatan saintifik pada dasarnya efektif digunakan untuk memotivasi siswa belajar Al-Qur'an hadits akan tetapi sejauh hasil supervisi yang dilakukan masih terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar karena faktor dari siswa sendiri kurang berminat belajar, sementara guru telah melakukan upaya-upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (SD. 2022). Demikian penjelasan kepala MAN 1 Pidie Jaya.

Informasi hampir sama juga disampaikan kepala MAN 6 Kota Baro Aceh Besar bahwa motivasi siswa ada yang sudah bagus dan masih terdapat yang masih harus diberikan semangat belajar dan harus mendapat perhatian yang tinggi dari guru. Ia menambahkan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis memang terdapat peningkatan terhadap minat belajar siswa dengan indikator siswa sangat antusias dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, namun masih terdapat juga sebagian siswa lain yang belum memiliki motivasi belajar yang tinggi karena faktor pengaruh teman, misalnya berbicara pada saat belajar dan tidak fokus (AA. 2022).

Sementara kepala MAN 1 Kota Banda Aceh memberikan penjelasan bahwa motivasi siswa dalam proses pembelajaran termasuk tinggi. Hal ini merujuk pada laporan yang disampaikan guru Al-Qur'an hadis. Motivasi tersebut dapat disebutkan sebagai modal utama dalam proses pembelajaran sehingga dapat belajar dengan sukses. Selain itu sangat memudahkan guru dalam memfasilitasi belajar siswa, termasuk menggunakan pendekatan saintifik juga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis (NS. 2022).

Implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis pada madrasah Aliyah Negeri di Aceh belum dapat meningkatkan

motivasi semua siswa sebagaimana data yang diperoleh dari guru MAN 1 Pidie Jaya dan MAN 6 Kota Baro Aceh Besar karena faktor individu siswa yang kurang minat belajar.

Kondisi yang berbeda pada motivasi belajar siswa MAN 1 Kota Banda Aceh bahwa dasar data yang diperoleh secara keseluruhan siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan pendekatan saintifik. Indikatornya siswa aktif melakukan aktivitas belajar dan berinteraksi dengan sesama.

Penyebab perbedaan motivasi belajar tersebut dapat dianalisis juga karena faktor lingkungan. Siswa MAN 1 Kota Banda Aceh umumnya adalah siswa menetap di kota, kesadaran dan motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan dua madrasah tersebut karena berada di daerah, kemungkinan tingkat motivasi dan dorongan dari orang tua untuk peningkatan motivasi belajar masih kurang.

Faktor berikutnya dapat menghambat penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis berupa siswa kurang memberikan perhatian pada saat guru memberikan penjelasan. Hal ini karena siswa kurang serius untuk belajar sehingga terkadang konsentrasi belajar kurang. Ia menambahkan pada hal konsentrasi dan perhatian belajar sangat penting bagi siswa karena tanpa perhatian yang serius siswa tidak akan paham terhadap materi (JL. 2022).

Guru Al-Quran hadis berikutnya pada MAN 6 Kota Baro Aceh Besar menjelaskan terdapat sebagian siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan sehingga dapat menghambatan dalam penerapan saintifik. Mengapa terhambat karena dalam proses pembelajaran saintifik siswa dituntut agar aktif bertanya atau berkomunikasi, jika siswa kurang aktif bertanya maka penerapan pendekatan saintifik tidak efektif. Sejauh ini sebagian siswa sudah aktif dalam bertanya dan sebagian lain belum aktif dan harus diberikan semangat terus sehingga gairah belajar siswa muncul sehingga semua siswa dapat aktif dalam bertanya (SS. 2022).

Guru Al-Quran hadis pada MAN 1 Pidie Jaya menjelaskan faktor hambatan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis berupa faktor rasa ingin tahu siswa terhadap materi belajar masing kurang. Namun sebagian siswa lain sudah lumayan bagus rasa ingin tahu dalam belajar. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa selama penerapan pendekatan saintifik (UM. 2022).

Guru lain pada MAN 1 Pidie Jaya menjelaskan karena faktor siswa kurang aktif dalam bertanya dan eksperimen maka akan menyebabkan penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis kurang efektif, seharusnya semua siswa dapat menunjukkan partisipasi yang optimal dengan pendekatan saintifik. Namun demikian, pendekatan ini bagus digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (HD. 2022).

Rasa ingin tahanan dalam proses pembelajaran dapat memicu minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis. Guru Al-Qur'an hadits MAN 1 Kota Banda Aceh menjelaskan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan penerapan pendekatan saintifik dapat disebutkan sudah bagus, hanya beberapa siswa saja yang terlihat kurang menunjukkan rasa ingin tahu, sehingga perlu distimulasi oleh guru dengan pertanyaan (AM. 2022). Guru berikutnya pada MAN 1 Kota Banda juga memberikan informasi bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan pendekatan saintifik, indikatornya aktif bertanya dan terlibat aktif juga dalam eksperimen tetapi terdapat juga satu atau dua orang siswa yang masih kurang dalam bidang berpartisi pada saat eksperimen (SR. 2022).

Informasi tersebut dukung dengan penjelasan kepala Madrasah Aliyah Negeri di Aceh. Kepala MAN 6 Kota Baro Aceh Besar mejelaskan bahwa faktor rasa ingin tahu siswa yang masih kurang dalam proses pembelajaran dapat menghambat terhadap penerapan pendekatan saintifik (AA. 2022)

Faktor hambatan yang berbeda disampaikan kepala MAN 1 Pidie Jaya bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan ciri khasnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, namun jika siswa tidak aktif dalam

mengajukan pertanyaan maka tidak akan terjadi interaksi belajar sehingga menyebabkan penerapan pendekatan saintifik terhambat (SD. 2022).

Sedangkan kepala MAN 1 Kota Banda Aceh memberikan informasi, penerapan pendekatan saintifik akan berlangsung dengan efektif dan sukses bila siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, siswa dibimbing untuk aktif bertanya, terlibat aktif dalam eksperimen, dan membangun komunikasi interaksi secara efektif. Ia menambahkan berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan dan informasi yang diperoleh dari guru Al-Qur'an hadis sebagian siswa sudah aktif dalam bertanya, melakukan eksperimen bersama, dan mengkomunikasikan (NS. 2022).

Berdasarkan berbagai data yang dikumpulkan terkait hambatan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh, khususnya faktor hambatan dari siswa. Dasar data penelitian yang dihimpun maka terdapat tujuh (7) faktor hambatan dari siswa, sebagaimana diuraikan pada tabel berikut.

Tabel. Indikator hambatan dari siswa

No	Indikator Hambatan	Keterangan Faktor Hasil Penelitian
1	Kurang aktif	Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis pada sebagian Madrasah Aliyah Negeri di Aceh Masih mengalami hambatan karena faktor sebagian siswa kurang aktif karena sikap malu. Namun pada sebagian madrasah lain siswa sudah menunjukkan partisipasi secara aktif, sebagaimana pada MAN 1 Kota Banda Aceh.

2	Kesiapan belajar siswa	Siswa pada sebagian madrasah menunjukkan kurang siap melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan penerapan pendekatan saintifik karena faktor siswa tidak melakukan penelaahan atau mengulang terlebih dahulu terhadap materi yang akan dipelajari sehingga sebagian siswa pada madrasah tertentu menunjukkan kurang aktif. Namun pada sebagian madrasah siswa sudah menunjukkan kesiapan belajar dengan melakukan penelaahan atau mengulang terlebih dahulu materi yang akan dipelajari sehingga dengan kesiapan tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis.
3	Motivasi belajar	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis terhambat karena faktor sebagian siswa kurang motivasi belajar. Namun pada sebagian madrasah motivasi belajar siswa sudah tinggi, sedangkan pada sebagian madrasah lain motivasi belajar siswa masih kurang sehingga dapat menghambat terhadap penerapan pendekatan saintifik.

4	Perhatian siswa	<p>Masih terdapat sebagian siswa belum memberikan perhatian yang optimal dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan penerapan pendekatan saintifik. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran. Namun sebagian siswa sudah memberikan konsentrasi dan perhatian penuh dalam proses pembelajarn. Faktor kurang konsentrasi dan memberikan perhatian terhadap penjelasan guru menjadi salah satu faktor hambatan penerapan pendekatan saintifik.</p>
5	Rasa ingin tahu	<p>Sebagian siswa masih kurang memiliki rasa ingin tahu sehingga implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis menjadi terhambat. Faktor rasa ingin tahu pada siswa yang masih kurang membuat suasana pembelajaran tidak aktif karena siswa tidak mengajukan pertanyaan. Rasa ingin tahu pada dasarnya merupakan aspek penting dalam penerapan pendekatan saintifik karena dengan bekal rasa ingin tahu tersebut siswa dapat aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis.</p>

6	Bertanya/pertanyaan	Siswa pada sebagian madrasah yang menjadi objek penelitian ini masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, baik kepada guru dan kepada sesama dalam proses pembelajaran karena faktor kurang fokus dalam belajar. Namun pada sebagian madrasah lain, siswa terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan. Faktor kurang aktif dalam bertanya menjadi salah satu sebab implementasi pendekatan saintifik terhambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis.
7	Eksperimen	Keterlibatan atau keaktifan siswa dalam melakukan eksperimen masih kurang dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis dengan penerapan pendekatan saintifik pada sebagian madrasah objek penelitian ini karena sebagian siswa kurang paham terhadap materi atau mekanisme eksperimen. Faktor kurang aktif siswa dalam eksperimen sehingga terkendala/menghambat penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Penerapan pendekatan saintifik pada dasarnya efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis. Namun karena faktor hambatan dari siswa sebagaimana hasil penelitian yang

sudah diuraikan tersebut menyebabkan penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis pada sebagian Madrasah Aliyah Negeri di Aceh yang menjadi objek penelitian ini menjadi terhambat.

2. Media pembelajaran

Fasilitas atau sarana pembelajaran merupakan unsur pendukung dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis. Guru Al-Qur'an hadis pada MAN 1 Pidie Jaya memberikan, fasilitas berupa media belajar pendukung kurang memadai dapat menghambat penerapan pendekatan saintifik sehingga proses pembelajaran tidak bisa terlaksana secara efektif (UM. 2022).

Guru selanjutnya menjelaskan media pembelajaran terkait mata pelajaran Al-Qur'an hadis masih belum lengkap sebagaimana media belajar mata pelajaran lain sehingga guru Al-Qur'an hadis harus banyak berinisiatif sendiri terhadap media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran terlaksana dengan efektif. Ia menambahkan kekurangan media pembelajaran Al-Qur'an hadis menyebabkan hambatan penerapan pendekatan saintifik (DW. 2022).

Guru Al-Qur'an hadis pada madrasah MAN 6 Kota Baro Aceh Besar juga memberikan data hampir sama, kekurangan media harus diatasi oleh masing-masing guru yang mengampu mata pelajaran, termasuk guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis. Media yang tersedia pada madrasah terkadang kurang relevan digunakan pada materi tertentu sehingga harus disediakan oleh guru dan sesuaikan juga dengan materi dan pendekatan saintifik (SS. 2022).

Guru berikutnya menjelaskan media pembelajaran pada dasarnya wajib disediakan pada madrasah dan media yang tersedia selama ini belum memadai dan harus dilakukan penambahan media-media belajar dapat mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an hadis. Kekurangan media tersebut dapat menghambat terhadap proses pembelajaran, termasuk proses pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan penerapan pendekatan saintifik (JL. 2022).

Sementara itu, guru Al-Qur'an hadis da MAN 1 Kota Banda Aceh memberikan informasi bahwa sering merancang dan menggunakan media yang bersifat sederhana yang mudah digunakan, efisiensi , dan cocok dengan materi

serta pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis. Sementara itu, media yang tersedia di madrasah laptop, terkadang juga digunakan jika membutuhkan (AM. 2022).

Guru berikutnya faktor ketersediaan media pembelajaran pada madrasah masih terbatas sehingga menjadi salah satu penyebab terkendala atau menghambat terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis. Upaya mengatasi keterbatasan media tersebut guru mempersiapkan media pembelajaran sendiri dan lebih efektif karena guru dapat memilih media dan menggunakan media yang relevan dengan materi dan pendekatan saintifik (NB. 2022).

Keterbatasan penyediaan media pembelajaran Al-Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah Negeri Aceh sebagaimana data wawancara yang diperoleh dari guru dibenarkan oleh kepala Madrasah. Kepala MAN 1 Pidie Jaya menjelaskan bahwa selama ini media pembelajaran belum semua tersedia pada Madrasah, termasuk media pembelajaran untuk Al-Qur'an hadis. Keterbatasan kesediaan media pada madrasah selama ini disediakan oleh masing-masing guru, termasuk guru Al-Qur'an hadis. Adapun media yang tersedia berupa laptop (SD. 2022).

Kepala MAN 6 Kota Baro Aceh Besar juga memberikan penjelasan bahwa kurang media belajar pada madrasah selama ini diatasi oleh guru Al-Qur'an hadis. Banyak sekali media yang dapat digunakan sebagaimana sudah digunakan selama ini oleh guru Al-Qur'an hadis. Ia menambahkan guru Al-Quran hadis sudah banyak melakukan kreativitas terkait penggunaan media pembelajaran, termasuk penyedia media pembelajaran yang sesuai dengan penerapan pendekatan saintifik. Media yang kurang lengkap saat ini sedang dilakukan penambahan secara bertahap (AA. 2022).

Selanjutnya peneliti juga menghimpun informasi pada kepala MAN 1 Kota Banda Aceh bahwa penyedia media pembelajaran pada dasarnya sudah banyak pada madrasah, namun terkadang ada yang kurang cocok dengan materi tentun, metode, dan pendekatan saintifik. Selama ini guru menggunakan media yang tersedia, seperti laptop dan infokus serta media lain tersedia pada

madrasah. Sedangkan khusus media yang tidak tersedia pada madrasah disediakan oleh guru. Ia menambahkan penggunaan media tersebut juga harus dapat kesesuaian dengan materi dan pendekatan yang digunakan (NS. 2022).

Dasar data yang dikumpulkan pada berbagai sumber menunjukkan penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh masih terkendala atau terhambat karena faktor kesediaan media pada madrasah masih terbatas sehingga untuk mengatasi keterbatasan media tersebut masing-masing guru membawa media sendiri pada saat proses pembelajaran.

Umumnya media teknologi yang tersedia pada Madrasah Aliyah Negeri Aceh berupa laptop namun juga masih terbatas sehingga tidak semua guru dapat menggunakan laptop yang disediakan pada sekolah. Oleh sebab itu, terkadang sebagai guru membawa laptop sendiri dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Data penelitian secara keseluruhan pada dasarnya media pembelajaran sudah tersedia pada madrasah akan tetapi untuk media yang relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an hadis masih minim dan sedang dilakukan pengembangan atau penambahan. Demikian berdasarkan data dari kepada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh.

Upaya untuk mengatasi kekurangan media pada madrasah, umumnya guru melakukan inisiatif secara individual. Masing-masing guru Al-Qur'an hadis merancang dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembahasan dan penerapan pendekatan saintifik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dasar temuan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Strategi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MAN di provinsi Aceh dilakukan secara terformat dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada pendekatan saintifik. Guru Al-Qur'an hadis mempersiapkan perencanaan pembelajaran, termasuk RPP yang berbasis saintifik. Secara operasional, strategi pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik, berupa; mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
2. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada MAN di provinsi Aceh dengan indikator; peserta didik mampu membuat dan mengajukan pertanyaan, membangun keterampilan dasar peserta didik, memberi kesimpulan dari materi yang dipelajari, memberikan penjelasan lebih lanjut, menggunakan strategi dan taktik dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan konteks materi. Sedangkan implikasi terhadap peningkatan sikap ilmiah dengan indikator sebagai berikut; sikap ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran hadis meningkat, sikap respek (objektif dan jujur) dalam belajar, sikap berpikir kritis, sikap kreatif, sikap terbuka dalam kerjasama kelompok, tekun, dan peserta didik menunjukkan sikap peduli antar sesama.
3. Hambatan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MAN di Aceh terdiri dari dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal peserta didik masih terdapat sebagian kecil yang belum terlibat secara efektif dalam proses pembelajaran karena disebabkan merasa takut dan malu. Sedangkan faktor eksternal, fasilitas media yang tersedia pada madrasah masih kurang dan tidak bervariasi, madrasah umumnya menyediakan buku paket, guru masih sukar mengubah

pendekatan mengajar, sebagian guru terkadang masih menggunakan *teacher centered* seharusnya menggunakan pendekatan saintifik yang berorientasi pada peserta didik. Namun demikian, secara keseluruhan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis pada MAN di provinsi Aceh terlaksana dengan lancar.

B. Saran

Berikut tiga saran yang dapat disampaikan untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Aceh, sebagai berikut:

- (1) Guru Al-Qur'an hadis agar meningkatkan keterampilan mengajar dengan penggunaan pendekatan saintifik untuk mendukung partisipasi aktif peserta didik, dan peningkatan keterampilan berpikir kritis serta sikap ilmiah pada peserta didik.
- (2) Pemerintah Aceh, khususnya Kanwil Kemenag provinsi Aceh agar membuat program pelatihan pengembangan kompetensi guru, termasuk pelatihan penerapan pendekatan saintifik bagi guru.
- (3) Pemerintah dan madrasah agar melengkapi fasilitas belajar, seperti buku paket, media, dan fasilitas lain untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an hadis yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2019). Pengembangan Pembelajaran Materi Qur'an Hadits Integratif-Inklusif Di Madrasah Aliyah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 262-277.
- Ansyari, M. Z., Salsabila, U. W. N., & Rijal, M. K. (2018). Problematika Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 41-49.
- Anwar, H. (2009). Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 2(5), 103-114.
- Aprilianti, L., Irawati, S., & Kasrina, K. (2018). Peningkatan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 58-67.
- Arifuddin, A. (2021). Pelaksanaan Workshop Di Smp Negeri 6 Medan Untuk Meningkatkan Kualitas Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dan Silabus Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 29-44.
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*, Cet. VI. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arina, D. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa MI. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 1(1), 31-38.
- Aryani, M. F. (2014). Studi Kasus Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Guru-Guru Di SMA N 1 Bawang (Studi Pada Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 558-563.
- Aulia, M. G., & Minan, M. A. (2021). Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MAN 1 Bantul). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4961-4969.
- Aziz, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Kurikulum 2013 Di Mis Bumim Sibolga. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 7(1), 65-83.

- Bahri, F. M., & Supahar, S. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran PAI di SMA. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 233-252.
- Bahri, F. M., & Supahar, S. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran PAI di SMA. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 233-252.
- Bashori, A. (2020). Problematika Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Magetan. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(2), 58-72.
- Ciredes, A. (2014). Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Cooperative Tipe Teams Games Tournament (TGT) (PTK Pada Siswa Kelas XI OB Semester Genap SMK Harapan Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014). Penelitian Tugas Akhir Tahun.
- Cottrell, S. (2005). *Critical Thinking Skill: Developing Effective Analysis and Argument*. New York: Palcrave Macmillan.
- Creswell, J. W. (2012). *Reaserch Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, ter. Achmad Farid *Reaserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Cet. I. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, S. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di SMA. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 212-229.
- Dongoran, H. E. (2021). *Pengaruh Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan* (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan).
- Ennis, R. H. (1985). A logical Basis for Measuring Critical Thinking Skills. *Educational leadership*, 43(2), 44-48.
- Fadli, F. (2019). Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di

- MTS Al-Amin Pekalongan. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 19-28.
- Fahrurrozi, M. (2021). Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(1), 39-50.
- Fisher, A. (2011). *Critical thinking: An Introduction*. Cambridge University Press.
- Fitriyani, T., & Saifullah, I. (2020). Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 355-371.
- Fujiani, D. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar (Kognitif Dan Afektif) Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Instruction Di Kelas VIIIa SMP Negeri 17 Kota Jambi*. (Oline). Tanggal 15 Februari. http://www.e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/RSA1C310018.pdf.
- Hanafiah, N., & Herlina, L. (2019). Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran DI MA Kabupaten Bandung. *Nusantara Education Review*, 2(2), 109-116.
- Haryana, G., & Gimin, G. (2015). Hambatan yang dihadapi guru ekonomi SMA dalam implementasi Kurikulum 2013 di Kota Pekanbaru. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 7(2), 146-151.
- Hidayah, N. S (2017). Pengembangan Bahan Ajar Melalui Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VII DI MTS Negeri Kiran Sidoarjo.
- Istianah, E. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) pada siswa SMA. *Infinity Journal*, 2(1), 43-54.
- Jasin, M. (2010). *Ilmu Alamiah Dasar*. Ed. Rev. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, N. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model JUCAMA di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal pendidikan matematika*, 3(1), 92-104.
- Khakim, L., et al. (2020). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di SMP Islam Tanwirul Hija Sayung Demak. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 1530-1540.

- Khakim, L., Tjahjono, A. B., & Makhsun, T. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Smp Islam Tanwirul Hija Sayung Demak. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 1528-1540.
- Khasanah, S. N. (2016). *Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN Sumpiuh Kabupaten Banyumas* (Skripsi, IAIN Purwokerto).
- Khotimah, K., Maftukhin, A., & Ashari, A. (2015). Penerapan Pendekatan Scientific Berbasis Project Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 7(1), 13-16.
- Lestari, I. L., Budhi, U., & Dwi, A. B. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Melalui Perpaduan Metode Inquiry Dan Reciprocal Teaching Pada Materi Sistem Ekskresi di Kelas XI IPA 5 Negeri 7 Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015. *Jurnal Biologi, Sains, Lingkungan dan Pembelajarannya*, 5(8), 276-280.
- Lutfiyah, S., Gunatama, G., & Astika, I. M. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Teks Diskusi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- M. Hosnan, (2014), *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Machin, A. (2014). *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. JPPI 3 (1), 28-35.**
- Makmunah, S. J., Tripalupi, L. E., & Haris, I. A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMPN Se-Kecamatan Seririt Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 331-341.
- Manan, A., & Imron, M. (2020). Implementasi Metode Saintifik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. *Akademika*, 14(01), 49-58.

- Masruroh, L., & Achmad, W. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Bervariasi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 4(2), 179-189.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. III. Cet. VII. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.
- Mulyadin, E., & Riyadi, K. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) dengan Pendekatan Saintifik (Metode 5M) Terhadap Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMA/MA Negeri Kec. Sape. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 6(2), 103-112.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. IV. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. IV. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munib, A. (2017). Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 4(2), 243-255.
- Muntaha, M. (2017). Implementasi Scientific Approach Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk.
- Musfiqon, Dkk, (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Cet. I. Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Muzakki, A., Zainiyati, H. S., Rahayu, D. C., & Khotimah, H. (2021). Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 149-162.
- Nugroho, B. D., & Witurachmi, S. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Akuntansi Di Smk Surakarta. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 105-115.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permana, D. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(1), 46-56.
- Prihadi, B. (2021). Penerapan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131662618/pengabdian/penerapan-pendekatan-saintifik.pdf>. (Online). Tanggal 5 Februari.
- Puspita, L., Firdaos, R., & Istiqomah, C. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis: Dampak Model Pembelajaran Creative Problem Solving dan Roundhouse. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 10(2), 121-130.
- Rahman, M. A., & Istikomah, I. (2020). Implementasi Kurikulum K13 dengan Pendekatan Saintifik pada Pelajaran PAI di SMP Negeri I Beji. *International Journal on Integrated Education*, 3(9), 65-69.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ratnasari, E. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 Di SMA Ma'arif Sukorejo. *Avatara*, 5(1), 1-14.
- Raudah, R. (2018). Penerapan pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru, *Tesis, Pascasarsajana Pascasarjana*.
- Ritonga, A. A. (2017). Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 41(1), 78-97.
- Rusindrayanti, R., & Santoso, R. H. (2015). Implementasi pendekatan saintifik mapel matematika kelas VII tahun pelajaran 2013/2014 pada kurikulum 2013 DIY. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 80-94.

- Sa'adah, H., & Kusasi, M. (2017). Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Pemahaman Konsep Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 8(1), 78-88.
- Salam, B. (2005). *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 114-120.
- Setiana, D. S. (2019, May). Meningkatkan kemampuan menyusun RPP dengan pendekatan saintifik mahasiswa pendidikan matematika universitas sarjanawiyata tamansiswa yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional MIPA Kolaborasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 120-131).
- Setiawan, D. (2017). Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-asasiyya: Journal of Basic Education*, 1(2), 34-46.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XIII. Bandung: Alfabeta.
- Sukino, S., & Failasufah, F. (2019). Internalization of Students' Scientific Attitudes through Islamic Education in Madrasah Aliyah. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 97-106.
- Sukroyanti, B. A., & Sufianti, I. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, 5(2), 36-40.
- Sukroyanti, B. A., & Sufianti, I. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, 5(2), 36-40.
- Supriadie. D & Darmawan. D. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suriadi, S., Supriyatno, T., & Adnan, A. (2020). Al-Qur'an Hadits Learning Using Cooperative Learning Strategy. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 153-160.

- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanti, S., et al. (2020). Analisis Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist Kelas Xi Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 2(1), 167-175.
- Syafei, I. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Psymphatic*, 2(1), 133-140.
- Tanujaya, B. (2014). *Pengukuran Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Dalam Pembelajaran Matematika*. Proceeding Seminar Nasional Psikometri. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 242-252.
- Tobroni, T., et al. (2019). Dampak Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMA di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(2), 143-166.
- Trianto, (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Cet. VI. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wakhidah, N. (2018). Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 150-160.
- Wulansari, Z. (2016). Implementasi Pendekatan Ilmiah Dan Penilaian Otentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(1), 29-58.
- Yanwar, A., & Fadila, A. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis: Dampak Pendekatan Saintifik Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(1), 9-22.
- Yulianto, R. A., & Zaini, M. Z. (2019). Menumbuhkan Sikap Ilmiah (Kolaborasi, Keterbukaan Diri, dan Tanggung Jawab) Melalui Pembelajaran Kontekstual. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 5(2), 140-148.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

Zarita, S. S., Halim, A., & Syukri, M. (2015). Dampak Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Berpikir Kritis dan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 3(2), 96-104.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PADA MADRASAH ALIYAH DI ACEH

Nama :

Guru Pelajaran:

Hari/tanggal :

Madrasah :

-
1. Apakah bapak/ ibu sering menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
 2. Apa keunggulan/kelebihan pendekatan saintifik bila diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
 3. Apa pertimbangan penerapan pendekatan saintifik bila diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
 4. Apakah bapak/ibu mempersiapkan perencanaan berbasis saintifik terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
 5. Bagaimanakah startegi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
 6. Bagaimanakah cara mengaktifkan aspek pengamatan siswa dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
 7. Bagaimanakah cara mengaktifkan aspek menanya siswa dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
 8. Bagaimanakah cara mengaktifkan aspek mengumpulkan informasi (eksperimen) siswa dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
 9. Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan siswa terhadap kegiatan mengasosi/mengolah informasi dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
 10. Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang mengkomunikasi dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
 11. Apa kontribusi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
 12. Apa saja implikasi penerapan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an hadis terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa?

13. Apakah pendekatan saintifik berimplikasi terhadap keaktifan siswa bertanya dalam proses pembelajarn Al-Qur'an hadis?
14. Bagaimanakah implikasi pendekatan saintifik terhadap peningkatan kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
15. Apakah penerapan pendekatan saintifik berimplikasi terhadap peningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil kesimpulan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis?
16. Bagaimanakah implikasi pendekatan saintifik terhadap peningkatan keterampilan penjelasan lebih lanjut pada siswa?
17. Bagaimanakah implikasi pendekatan saintifik terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam bidang strategi dan taktik pembelajaran?
18. Apakah penerapan pendekatan saintifik berimplikasi terhadap peningkatan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
19. Bagaimanakah sikap respek siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
20. Apa saja hambatan implementasi pendekatan siantifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH ALIYAH DI ACEH

Nama :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Institusi :

1. Apakah guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis menerapkan pendekatan saintifik?
2. Bagaimanakah kemampuan guru terhadap implementasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
3. Apa saja implikasi penerapan saintifik pada pembelajaran Al-Qur'an hadis?
4. Bagaimanakah kontribusi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
5. Apakah aktivitas mengamati (observasi) dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis berimplikasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?
6. Bagaimanakah strategi peningkatan kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
7. Apakah penerapan pendekatan saintifik berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengambil kesimpulan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis?
8. Bagaimanakah implikasi penerapan pendekatan saintifik terhadap peningkatan keterampilan penjelasan lebih lanjut pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis?
9. Bagaimanakah implikasi penerapan pendekatan saintifik berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam bidang strategi dan taktik pembelajaran?
10. Apa saja faktor hambatan yang dihadapi guru terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh?

PEDOMAN OBSERVASI

Institusi :

Hari/tanggal :

NO	Variabel	Indikator	Aspek Pengamatan	Pertimbangan	
				Ya	Tidak
1	Strategi Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN di Provinsi Aceh	Implementasi langkah-langkah Pendekatan Sainifik	a. Mengamati		
			b. Menanya		
			c. Mengumpulkan data (eksperimen/eksplorasi)		
			d. Mengasosiasi		
			e. Mengkomunikasikan		
2	Implikasi Penerapan Pendekatan Sainifik Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN di Povinsi Aceh	Implikasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa	a. Memberikan penjelasan sederhana		
			b. Membangun keterampilan dasar		
			c. Menyimpulkan		
			d. Membuat penjelasan lebih lanjut		
			e. Strategi dan taktik		
3	Implikasi Penerapan Pendekatan Sainifik Terhadap Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa Dalam	Implikasi terhadap peningkatan sikap ilmiah siswa	a. Sikap ingin tahu		

	Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN di Povinsi Aceh				
			b. Sikap respek terhadap data/fakta		
			c. Sikap berfikir kritis		
			d. Sikap penemuan dan kreatifitas		
			e. Sikap berfikiran terbuka & kerjasama		
			f. Sikap ketekunan		
			g. Sikap peka terhadap lingkungan sekitar		
4	Hambatan Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN Di Provinsi Aceh	Hambatan dari siswa	a. Keaktifan		
			b. Kesiapan belajar		
			c. Motivasi belajar		
			d. Memberikan perhatian terhadap penjelasan guru		
			e. Rasa ingin tahu		
			f. Eksperimen		
		Media Pembelajaran	a. Laptop		
			b. Media lain-lain		



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf, No. 1 Gedung Museum Lt. 1, Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111

Telp.: 0651-7552921, Fax. 0651-7551857

Email: lp2m@ar-raniry.ac.id; Situs: <http://lp2m.uin.ar-raniry.ac.id>

Nomor : 273/Un.08/LP2M/TL.03/05/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 Mei 2022

Kepada Yth.

Di _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan "Penelitian Dasar Interdisipliner tahun 2022" pada Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu mengizinkan saudara/i yang tercantum namanya di bawah ini:

Nama : Dr. M. Chalis, S. Ag., M. Ag
NIP : 197201082001121001
Pangkat/ Gol : Pembina/ (IV/a)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : Implementasi Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Aceh

Untuk melaksanakan penelitiannya di tempat Bapak/Ibu.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Anton, Ketua LP2M
Kapuslitpen

Anton Widyanto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE JAYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jln.Revolusi 45 No.45 Meureudu Kab. Pidie Jaya 24186 email : man2sigli@gmail.com

Hal : **Telah Menyelesaikan Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat (LP2M)
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Sehubungan dengan surat dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 273/Un.08/LP2M/TL.03/05/2022 Tanggal 11 Mei 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Dr. M. Chalis, S.Ag, M.Ag**
NIP : 197201082001121001
Pangkat/Gol : Pembina (IV/A)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan penelitian pada MAN 1 Pidie Jaya Mulai Tanggal 30 Mei s/d 02 Juni 2022 untuk keperluan menyelesaikan Penelitian Dengan Judul:

“IMPLEMENTASI PENDEKATAN SCIENTIVIC PADA PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADIS UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP ILMIAH SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PROVINSI ACEH.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya .

Kepala MAN 1 Pidie Jaya



Dr. H. SHALAHUDDIN, M.Pd
NIP. 197002041999031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH

Jalan Pocut Baren No. 116 Keuramat Banda Aceh

Telp. 0651-636804 Fax. 0651-29466

Website: manmodelbna.sch.id, Email: mandelbandaaceh@gmail.com

10 Juni 2022

Nomor : B-1856/Ma.01.90/TL.00/06/2022
Lamp : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Yth. Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di-
Banda Aceh

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Sehubungan dengan maksud surat Saudara Nomor : 273/Un.08/LP2M/TL.03/05/2022 tanggal 11 Mei 2022, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Dr. M. Chalis, S.Ag, M.Ag
NIP : 197201082001121001
Pangkat/Gol. : Pembina (IV/a)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan tugas melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dengan judul penelitian "Implementasi Pendekatan Scientivic Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Aceh", pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala,

Nursiah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 6 ACEH BESAR

Jalan Peukan Ateuk-Darussalam Desa Lamoeu Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar
Telepon (0651) 581093;
Email : mankutabaro@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: B- 117 /Ma.01.38/PP.00.6/ 06 /2022

Schubungan dengan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Nomor: 273/Un.08/LP2M/TL.03/05/2022, tanggal 11 Mei 2022 Maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dr. M.Chalis, S.Ag., M.Ag
Nip : 197201082001121001
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

benar saudara yang namanya tersebut di atas telah mengumpulkan data pada tanggal 13 Juni 2022 pada MAN 6 Aceh Besar dalam rangka melakukan penelitian dengan judul “**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SCIENTIVIC PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN HADI UNTK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP ILMIAH SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PROVINSI.**

Demikianlah surat keterangan penelitian ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 14 Juni 2022
Kepala

Drs. Asnawi Adam, M.Pd
NIP. 197005101995031002



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Dr. M. Chalis, M.Ag
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	197208012001121001
5.	NIDN	2008017201
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	200801720108000
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Cot Mesjid Aceh Besar/08-01-1972
8.	E-mail	m_chalis@yahoo.com
9.	Nomor Telepon/HP	08126908223
10.	Alamat Kantor	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Darussalam Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Pendidikan Islam/Fiqih
13.	Program Studi	PAI
14.	Fakultas	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	IAIN Ar-Raniry	UIN Ar-Raniry
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh	Banda Aceh	Banda Aceh
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Tarbiyah B. Arab	Ilmu Agama Islam	Fiqih Modern
4.	Tahun Lulus	1995	2000	2020

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2022	Implementasi Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Aceh	DIPA UIN Ar-Raniry

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.			
dst.			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 2 Oktober 2022
Ketua/Anggota Peneliti,

Dr. M. Chalis, M.Ag
NIDN. 2008017201



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

H. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Muthmainnah, MA
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	198204202014112001
5.	NIDN	2020048202
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	202004820208001
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Banda Aceh/20-04-1982
8.	E-mail	muthismail82@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	0895414381360
10.	Alamat Kantor	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Darussalam Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Pendidikan Islam
13.	Program Studi	PIAUD
14.	Fakultas	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

I. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	IAIN Ar-Raniry	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh	Banda Aceh	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Tarbiyah B. Arab	Imu Agama Islam	
4.	Tahun Lulus	2004	2012	

J. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2022	Implementasi Pendekatan Scientific Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Aceh	DIPA UIN Ar-Raniry

K. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
dst.			

L. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.			
dst.			

M. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
dst.				

N. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 2 Oktober 2022
Ketua/Anggota Peneliti,

Muthmainnah, MA
NIDN. 2020048202